

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN ISLAM
BERBASIS WAKAF DI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
(STAI) AS-SUNNAH DELI SERDANG**

TESIS

Oleh:

NURSYAHRUL RITONGA

NIM: 3003173012

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN ISLAM
BERBASIS WAKAF DI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
(STAI) AS-SUNNAH DELI SERDANG**

Oleh:

Nursyahrul Ritonga

NIM. 3003173012

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam
Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Achyar Zein, M.Ag
NIP. 196702161997031001

Dr. Mesiono, M.Pd
NIP. 197107272007011031

PENGESAHAN

Tesis berjudul **Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam Berbasis Wakaf di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang** atas nama Nursyahrul Ritonga, NIM 3003173012, Program Studi Pendidikan Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana UIN-Sumatera Utara Medan pada tanggal 15 Agustus 2019.

Tesis ini telah memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN-Sumatera Utara Medan.

Medan, 15 Agustus 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP.19580719 199001 1 001

Prof. Dr. Abd. Mukti, MA
NIP.19591001198503 1 002

Anggota

Dr. Abdullah AS
NIP.19540501 198703 1 001

Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP.19580719 199001 1 001

Dr. Achyar Zein, M.Ag
NIP. 19670216 199703 1 001

Dr. Mesiono, M.Pd
NIP. 197107272007011031

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN Sumatera
Utara Medan

Prof. Dr. Syukur Kholil, MA
NIP.19640209 1989031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursyahrul Ritonga
NIM : 3003173012
Tempat/tanggal lahir : Janji Manahan/04 Agustus 1982
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Marelan Raya Pasar 1 Rel, Gg. Keluarga, Kel. T600
Marelan Medan 20245

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul: "**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS WAKAF DI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) AS-SUNNAH DELI SERDANG**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 21 Juli 2019
Yang membuat pernyataan

Nursyahrul Ritonga

ABSTRAK

	<p style="text-align: center;">MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS WAKAF DI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) AS-SUNNAH DELI SERDANG</p> <p style="text-align: center;">NURSYAHRUL RITONGA</p>
---	---

NIM : 3003173012
Program Studi : Pendidikan Islam (PEDI)
Tempat/tanggal lahir : Janji Manahan/04 Agustus 1982
Nama Orangtua (Ayah) : Mangaraja Ihutan Ritonga (Alm)
(Ibu) : Salpina Dalimunthe (Almh)
Pembimbing : 1. Dr. Achyar Zein, M.Ag
2. Dr. Mesiono, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses perencanaan anggaran pendapatan dan belanja dana wakaf, proses implementasi dana wakaf, dan proses pengawasan pembiayaan pendidikan dana wakaf yang dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan pada penelitian ini adalah ketua yayasan Al-Risalah Al-Khoiriyah, ketua STAI As-Sunnah, wakil ketua bidang keuangan STAI As-Sunnah, bendahara STAI As-Sunnah, dan pegawai STAI As-Sunnah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik penjamin keabsahan data dengan cara triangulasi data, transferabilitas dan konfirmabilitas.

Temuan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu: (1) Perencanaan anggaran pendapatan dan belanja dana wakaf di STAI As-Sunnah dilakukan pada akhir tahun Hijriyah. Proses perencanaan anggaran pendapatan dan belanja dilaksanakan secara sistematis. Bentuk perencanaan pembiayaan dituangkan dalam Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT) STAI As-Sunnah. (2) Implementasi pembelanjaan dana wakaf di STAI As-Sunnah sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari proses pengalokasian dana yang telah dilakukan. (3) Pengawasan pembiayaan pendidikan dana wakaf di STAI As-Sunnah Deli Serdang yaitu dengan pengawasan langsung, dengan artian bahwa langsung diawasi oleh ketua STAI As-Sunnah, dan evaluasinya dalam bentuk laporan bulanan. Bentuk pengawasan yang dilakukan adalah dengan dua cara, yaitu dengan cara mengantisipasi dan pembentukan tim audit oleh yayasan.

Kata kunci: Manajemen, Pembiayaan, Wakaf.

ABSTRACT

	<p style="text-align: center;">FINANCING MANAGEMENT OF ISLAMIC EDUCATION-BASED ON CHARITABLE IN ISLAMIC COLLEGE AS-SUNNAH DELI SERDANG</p> <p style="text-align: center;">NURSYAHRUL RITONGA</p>
---	--

Student's Number : 3003173012
Study Program : Islamic Education
Place/date of birth : Janji Manahan/ 04 August 1982
Parents name (Father) : Mangaraja Ihutan Ritonga (late)
(Mother) : Salpina Dalimunthe (late)
Supervisor : 1. Dr. Achyar Zein, M.Ag
2. Dr. Mesiono, M.Pd

This research aims to describe the process of budget planning spending fund income and endowments, the process of implementation of the fund's charitable supervisory process, and financing education funds endowments held in Islamic College As-Sunnah Deli Serdang.

This research uses qualitative methods with a feminological approach. Informants in this research are chairman of Al-Risalah Al-Khoiriyah foundation, chairman of the Islamic College As-Sunnah, vice chairman of finance in Islamic College As-Sunnah, treasurer of Islamic College As-Sunnah, and employee of Islamic College As-Sunnah. The technique of data collection was done through deep interviews, observation, and documentation. Technique of data analysis performed by reducing data, display data, and verification. Technique of validity data by data triangulation, transferability, and confirmability.

The findings in this research there are three: (1) Planning the budget revenue and spending funds endowments in Islamic College As-Sunnah performed at the end of Hijriyah. The process of planning the budget revenue and expenditure should be implemented systematically. This form of financing is poured and planning is based in the activity plan and the annual budget Islamic College As-Sunnah. (2) Implementation of the Charitable funds for purchases on the Islamic College As-Sunnah have already done well. It can be seen from the allocation process has been done. (3) Supervision of the educational Charitable fund financing in Islamic College As-Sunnah Deli Serdang with direct supervision, with the sense that directly overseen by the Chief of the Islamic College As-Sunnah, and his in the form of a monthly report. The form control is done in two ways, namely by means of anticipating and establishment of the audit team by the Foundation.

Keywords: Management, Financing, the Charitable

التلخيص



إدارة تمويل التربية الإسلامية تأسيساً على الوقف
في جامعة السنة الإسلامية ديلي سردانج سومطرة
الشمالية

نور شهورول ريتونجا

رقم القيد : 12 30031730
قسم الدراسة : التربية الإسلامية
: جانجي منهان, 04 أغسطس 1982 مكان و تاريخ الميلاد
: منجارجا إهوتا رطونجا اسم الوالدين (الأب)
: سلفينا دليمنطي (الأم)
: 1. الدكتور أخيار زين الماجستير
المشرف
2. الدكتور مسيونوا الماجستير

يهدف هذا البحث لتصوير عن وصف العملية الميزانية تخطيط أنفاق إيرادات الصندوق والأوقاف، وعملية تنفيذ العملية الإشرافية الأوقاف للصندوق، وتمويل التعليم أموال الأوقاف الذي عقد في جامعة السنة الإسلامية ديلي سردانج سومطرة الشمالية.

هذا البحث أنواع البحوث النوعية. مصادر المعلومات في هذا البحث هو رئيس المؤسسة الرسالة الخيرية ورئيس جامعة السنة الإسلامية ونائب رئيس المالية جامعة السنة الإسلامية وأمين الصندوق جامعة السنة الإسلامية وعامل جامعة السنة الإسلامية. وقد تم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة و استعراض الوثائق. ويتم تقنية تحليل البيانات مع تقليل البيانات وعرض البيانات والإستنتاج. تقنيات ضمان صحة البيانات باستخدام التثليث وقابلية النقل والتأكيد.

النتائج التي توصلت إليها في هذا البحث ثلاثة: (1) تخطيط ميزانية الإيرادات وإنفاق أموال الأوقاف في جامعة السنة الإسلامية المنجز في نهاية الهجرية. عملية التخطيط لميزانية الإيرادات والإنفاق ينبغي أن تنفذ بشكل منتظم. سكب هذا النموذج من التمويل والتخطيط هو أساس في خطة النشاط والسوية في الميزانية (ركأت) جامعة السنة الإسلامية. (2)

أحسن على تنفيذ الصناديق الوقفية للمشتريات في جامعة السنة الإسلامية. وهذا أن نرى من التخصيص أنجز العملية. (3) الإشراف على تمويل صندوق الأوقاف التعليمية في جامعة السنة الإسلامية أي مع مباشرة الإشراف، مع الشعور بأن يشرف مباشرة على رئيس جامعة السنة الإسلامية، و له في شكل تقرير شهري. عنصر تحكم النموذج يتم بطريقتين، هما عن طريق توقع وإنشاء فريق مراجعة الحسابات من المؤسسة.

كلمات رئيسية: الإدارة، التمويل، إدارة الأوقاف.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah ungkapan rasa syukur kepada Allah swt, yang telah memberikan kesabaran, kekuatan dan keteguhan jiwa. Karena dengan rahmat dan hidayahNya penulis dapat melaksanakan penelitian dan penulisan laporan dalam bentuk tesis sesuai dengan waktu yang di tetapkan. Tiada kata yang sebanding untuk mendampingi ucapan syukur selain sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw, beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penelitian berbentuk tesis merupakan salah satu syarat yang harus di penuhi dalam menyelesaikan studi pada Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan. Untuk dapat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam. Dalam penyusunan tesis yang berjudul **“Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam Berbasis Wakaf di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang”** ini banyak mengalami kendala yang di hadapi, akan tetapi berkat usaha dan kerja keras serta bimbingan dari Bapak Dr. Achyar Zein, M.Ag sebagai pembimbing I dan juga Bapak Dr. Mesiono, M.Pd sebagai pembimbing II, yang di dalam kesibukan mereka masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing penulis selama proses penulisan tesis ini dan seluruh sivitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang tempat penulis melakukan penelitian serta bantuan dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag sebagai Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Prof. Dr. Syukur Kholil, MA sebagai Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Syamsu Nahar, M.Ag dan Bapak Dr. Edy Syahputra, M.Hum sebagai Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara Medan.

4. Bapak Dr. Achyar Zein, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Mesiono, M.Pd sebagai pembimbing II.
5. Pimpinan, pegawai dan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang.
6. Segenap dosen dan seluruh sivitas akademika Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan yang telah memberikan dukungan selama proses penyelesaian studi.
7. Istriku Lisa Sundari yang senantiasa sabar dan ikhlas mendampingi setiap detik kehidupanku dan dua buah permata hatiku Ahsan Fariz Al-Haqqani dan Fathan Al-Arkhan yang menjadi penggugah dan pemompa motivasi dalam pelaksanaan studi hingga selesainya penulisan tesis.
8. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan moral, semoga kita semua mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Aamiin ya Rabbal Alamin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini adalah langkah awal yang tak berakhir dalam proses pengembangan diri dan dedikasi dalam bidang keilmuan khususnya Pendidikan Islam. Penulis berharap tesis ini dapat menjadi informasi bagi dunia pendidikan dan masyarakat umum yang memerlukan ulasan tentang pembiayaan pendidikan Islam. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah swt semoga upaya yang di laksanakan secara sistematis, terencana, dan terukur ini menghasilkan karya yang bermanfaat. Kritik dan saran tetap di harapkan demi perbaikan mutu pendidikan dan proses penulisan di masa yang akan datang.

Medan, Juli 2019

Penulis,

Nursyahrul Ritonga
NIM 3003173012

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	A	A
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H{	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D{	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T{	te (dengan titi di bawah)
ظ	Za	Z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghin	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda dan harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fath}ah	a	a
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	d}ammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِ ي	Fath}ah dan ya	ai	a dan i
ـِ و	Fath}ah dan wau	au	a dan u

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
------	-------	------	-------

كتب	Kataba	فعل	fa'ala
ذكر	z\ukira	يذهب	yaz\habu

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya berupa harkat huuf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي اَ	Fath}ah dan alif	a\	a dan garis di atas
ي اِ	Jasrah dab ya	i>	i dan garis di atas
و اُ	D}amah dan waw	u>	u dan garis di atas

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
قال	qa>la	قيل	qi>la
دنا	dana>	يقوم	yaqu>mu

4. Ta>' al-Marbu>t}ah (ة)

Transliterasi untuk *ta>' al-marbu>t}ah* ada tiga, yaitu:

- Ta>' al-marbu>t}ah* hidup. Adapun yang dimaksud dengan *ta>' al-marbu>t}ah* hidup adalah yang mendapat baris *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}amah*, transliterasinya adalah /t/. Contoh:

روضة الأطفال : raud}atul at}fa>l

- Ta>' al-marbu>t}ah* mati. Adapun yang dimaksud dengan *ta>' al-marbu>t}ah* mati ialah yang mendapat baris *sukun*, transliterasinya adalah /h/. Contoh:

طلحة : t}alh}ah

- Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta>' al-marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" (ال) serta bacaan kedua kata terpisah, maka *ta>' al-marbu>t}ah* ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

المدينة المنورة : al-madi>nah al-munawwarah

5. *Syaddah (Tasydi>d)*

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydi>d*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
رَبَّنَا	Rabbana>	الْبِرِّ	Al-birr
نَزَّلَ	nazzala	نَعْمَ	Nu“ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah atau huruf qamariah.

a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس : asy-syamsu

b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang (-).

Contoh:

البستان : al-busta>n

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
تأخذون	Ta'khuz\u>n	أمرت	Umirtu
شيئ	Syai'un	أكل	Akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *h}arf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada uruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

ابراهيم الخليل : - Ibra>hi>m al-Khali>l

- Ibra>hi>mul-Khali>l

فأوفوا الكيل والميزان : - fa aufu> al-kaila wa al-mi>za>na

- fa auful-kaila wal-mi>za>na

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

شهر رمضان الذين انزل فيه القرآن : syahru ramad}a>nal-laz|i> unzila fi>hil-Qur'a>nu.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhnahu wa ta'ala

saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam

H = Hijrah

h = Halaman

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

cet = Cetakan

vol = Volume

terj = Terjemahan

eds = Edisi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam	9
1. Pengertian Manajemen	9
2. Pembiayaan Pendidikan Islam	11
3. Sumber-sumber Pembiayaan Pendidikan Islam	12
B. Pembiayaan Pendidikan Islam berbasis wakaf	13
1. Wakaf	13
2. Manajemen pembiayaan pendidikan Islam Berbasis Wakaf	21
C. Kajian Terdahulu	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34

E. Teknik Analisi Data	38
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	45
1. Profil STAI As-Sunnah Deli Serdang	45
2. Visi dan Misi STAI As-Sunnah Deli Serdang	46
3. Struktur Organisasi STAI As-Sunnah Deli Serdang	49
4. Sistem Pendidikan STAI As-Sunnah Deli Serdang.....	52
5. Kompetensi Umum Lulusan	61
6. Pembiayaan STAI As-Sunnah	62
7. Bentuk, Jenis dan Syarat Beasiswa	63
8. Pencabutan Beasiswa	66
B. Temuan Khusus	68
1. Perencanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Dana Wakaf di STAI As-Sunnah Deli Serdang.....	68
2. Implementasi Pembelanjaan Dana Wakaf di STAI As-Sunnah Deli Serdang	78
3. Pengawasan Pembiayaan Pendidikan Dana Wakaf di STAI As-Sunnah Deli Serdang.....	93
C. Pembahasan Hasil Penelitian	100
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Asumsi Potensi Wakaf Uang di Indonesia	20
Tabel 2	Jadwal Kegiatan Penelitian	34
Tabel 3	Rencana Observasi	35
Tabel 4	Rencana Wawancara	36
Tabel 5	Rencana Dokumentasi	37
Tabel 6	Profil STAI As-Sunnah Deli Serdang	46
Tabel 7	Profil Program Studi Pendidikan Bahasa Arab	46
Tabel 8	Profil Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam	47
Tabel 9	Data Tenaga Pendidik STAI As-Sunnah 2018/2019	54
Tabel 10	Data Tenaga Kependidikan STAI As-Sunnah 2018/2019	56
Tabel 11	Data Mahasiswa STAI As-Sunnah T.A 2018/2019	59
Tabel 12	Sarana Prasarana	61
Tabel 13	Rincian Beasiswa Persemester	64
Tabel 14	Ringkasan Anggaran Bulanan STAI As-Sunnah 1440 H	73
Tabel 15	Realisasi Perolehan dan Alokasi Dana dalam Juta Rupiah dalam 3 Tahun Terakhir	79
Tabel 16	Penggunaan Data	80
Tabel 17	Program Rencana Strategis 2016-2020	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1	Langkah-langkah Analisis Data	39
Gambar 2	Struktur Organisasi STAI As-Sunnah Tahun Ajaran 2018/2019	50
Gambar 3	Alur Proses Perencanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja STAI As-Sunnah Deli Serdang	77
Gambar 4	Alur Implementasi Anggaran Pembelanjaan STAI As-Sunnah Deli Serdang	92
Gambar 5	Skema Pengawasan Anggaran Pembelanjaan STAI As-Sunnah Deli Serdang	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan pendidikan erat kaitannya dengan manajemen pendidikan di mana ketika proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dilakukan dengan baik akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Sebaliknya jika salah satu maupun keseluruhan dari aspek manajemen pendidikan tidak dirancang dengan baik maka akan menghasilkan kualitas pendidikan yang kurang baik pula. Manajemen dalam pendidikan Islam merupakan proses yang koordinatif, sistematis, dan integratif. Proses itu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, sampai pada pengawasan. Proses ini selalu didasari oleh nilai-nilai Islam. Dengan demikian sistem tersebut sekaligus mempunyai nilai materil dan spiritual.¹

Salah satu aspek manajemen pendidikan itu adalah pembiayaan. Pembiayaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Proses belajar mengajar akan berjalan secara maksimal apabila tujuan yang akan dicapai memenuhi persyaratan yang telah ditentukan sesuai dengan perencanaan. Dalam segala upaya pencapaian tujuan pendidikan, biaya dan pembiayaan pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan belum bisa berjalan secara maksimal.

Oleh karena itu lembaga-lembaga pendidikan harus berupaya mencari sumber dana untuk mampu menyelenggarakan pendidikan dengan baik. Salah satu sumber utama biaya pendidikan yang selama ini diterapkan adalah berasal dari peserta didik yang besarnya variatif melalui sumbangan pembangunan pendidikan (SPP) atau sejenisnya. Sehingga keberadaan lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya biaya yang berasal dari peserta didik. Dengan demikian ketika lembaga pendidikan ingin meningkatkan kualitas pendidikan

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, cet. 9, 2012), h. 373.

dengan segala perangkat-perangkatnya maka dibutuhkan pembiayaan yang besar dari peserta didik. Dari hal tersebut terlihat jelas adanya korelasi antara lembaga pendidikan dengan besaran biaya peserta didik, dimana semakin terkenal dan favorit satu lembaga pendidikan maka semakin besar pula biaya yang harus disetor peserta didik. Bahkan terbangun persepsi dimasyarakat, lembaga pendidikan berkualitas adalah mahal, dan lembaga pendidikan murah dipersepsikan tidak berkualitas. Juga terbangun persepsi bahwa orang-orang miskin seolah-olah tidak berhak mendapatkan pendidikan berkualitas. Fakta ini tentu menjadi masalah yang harus dicarikan solusinya, kenyataan bahwa membangun lembaga pendidikan berkualitas memang membutuhkan biaya yang tidak sedikit memerlukan alternatif sumber pembiayaan yang lain.

Lembaga-lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam di negeri ini mempunyai sumber potensi pembiayaan yang besar dengan melibatkan partisipasi umat di antaranya adalah pemberdayaan wakaf. Pemanfaatan wakaf untuk pendidikan bukanlah hal baru dalam Islam, sebab dalam lembaran sejarah ditemukan bahwa wakaf diberdayagunakan untuk lembaga pendidikan pada masa itu misalnya Wajir Nizam al-Mulk menyediakan dana wakaf untuk membiayai mudarris, imam dan juga mahasiswa yang menerima beasiswa dan fasilitas asrama. Dengan dana itu ia mendirikan madrasah-madrasah Nizhāmiyah di hampir seluruh wilayah kekuasaan bani saljuk, mendirikan perpustakaan dengan lebih kurang 6000 jilid buku lengkap dengan katalognya, lalu menetapkan anggaran belanja seluruh madrasah-madrasah itu sebesar 600.000 dinar, kemudian madrasah Nizamiyah Baghdad saja sepersepuluhnya, yaitu 60.000 dinar setiap tahun.² Dari jumlah tersebut cukup membiayai berbagai fasilitas yang disediakan untuk peserta didik dan pendidik baik berupa akomodasi, uang makan dan tunjangan.

Pemanfaatan wakaf sebagai sumber pembiayaan pendidikan Islam bila dikelola dengan baik dapat menjadi salah satu solusi dalam menyelesaikan persoalan pendanaan. Sehingga lembaga-lembaga pendidikan Islam dapat melaksanakan proses pendidikan yang berkualitas tanpa terkendala dengan

² *Ibid*, h. 427

pembiayaan. Oleh karena itu pengelolaan wakaf untuk pendidikan harus di *manage* dengan baik dan profesional.

Dalam persepektif manajemen pembiayaan pendidikan menurut Jones sebagaimana yang dikutip E. Mulyasa, mengemukakan tugas manajemen keuangan dapat dibagi tiga fase, yaitu *financial planning, implementation and evaluation*. Perencanaan finansial yang disebut *budgeting*, merupakan kegiatan mengkoordinasi semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan. *Implementation involves accounting* (pelaksanaan anggaran) ialah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian yang diperlukan. *Evaluation involves* merupakan proses evaluasi terhadap pencapaian sasaran.³

Perencanaan anggaran pendapatan dan belanja lembaga pendidikan menjadi tahap awal dalam manajemen pembiayaan. Pada tahap ini setiap lembaga pendidikan harus merancang secara rinci program-program yang akan dilaksanakan, besaran biaya yang diperlukan, waktu pelaksanaan, sampai kepada sumber biaya. Seluruh rancangan program kegiatan tentunya merujuk kepada rencana induk pembangunan setiap lembaga pendidikan. Program-program yang dilakukan juga disesuaikan dengan besaran sumber keuangan yang ada sehingga tidak terjadi *defisit* anggaran yang dapat menghambat pencapaian tujuan lembaga pendidikan tersebut.

Setelah rancangan anggaran pendapatan dan belanja disusun dan disahkan, maka tahapan berikutnya adalah implementasi anggaran. Dalam pelaksanaan anggaran ini diperlukan adanya mekanisme atau prosedur tetap yang dijadikan sebagai panduan bagi seluruh bagian terkait. Dengan adanya aturan tersebut maka pelaksanaan anggaran akan dapat berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karena seluruh anggaran program-program dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah dicanangkan pada rancangan anggaran pendapatan dan belanja lembaga pendidikan.

³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 15, 2014), h.48

Tahapan selanjutnya dalam manajemen pembiayaan setelah perencanaan dan pelaksanaan adalah pengawasan dan evaluasi. Pengawasan dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan anggaran berjalan sesuai dengan rancangan anggaran, selain itu juga mengawasi apakah implementasi anggaran sudah berjalan sesuai dengan mekanisme dan prosedur yang telah ditetapkan. Pengawasan dapat dilakukan secara langsung oleh pimpinan lembaga pendidikan atau membentuk tim khusus. Adanya pengawasan ini akan memberikan dampak positif bagi lembaga pendidikan karena dapat mengevaluasi program-program yang sedang dan telah berjalan secara berkala.

Manajemen pembiayaan pendidikan sebagaimana tersebut diatas menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Dimana bila aspek manajemen pembiayaan baik akan mendorong hasil pendidikan juga akan baik begitu pun sebaliknya jika manajemen pembiayaannya buruk maka berpotensi hasil pendidikannya juga buruk. Dalam realitasnya lembaga-lembaga pendidikan secara umum telah menerapkan manajemen pembiayaan, namun tidak sedikit yang terkendala pada perencanaan anggaran pendapatan lebih khususnya berkenaan dengan sumber pembiayaan.

Sumber utama pembiayaan lembaga pendidikan umumnya selama ini berasal dari peserta didik melalui sumbangan pembangunan pendidikan yang besarnya variatif disamping bantuan berbagai pihak baik dari pemerintah maupun swasta. Adanya biaya dari peserta didik tersebut menjadi sumber pemasukan tetap bagi lembaga pendidikan, namun di sisi lain menjadi salah satu persoalan bagi peserta didik yang kurang mampu dalam hal keuangan. Untuk itu diperlukan solusi alternatif sumber keuangan lembaga pendidikan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Dalam studi pendahuluan penulis ke Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang ditemukan manajemen pembiayaan pendidikan yang berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya yakni sumber pembiayaannya. Lembaga pendidikan Islam ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

1. STAI As-Sunnah Deli Serdang melaksanakan seluruh proses pendidikan dengan sumber pembiayaan yang berasal dari wakaf. Fasilitas dan sarana

pendidikan mulai dari tanah, gedung belajar, kantor administrasi, asrama, perpustakaan, laboratorium, mesjid, dan fasilitas olahraga semuanya bersumber dari dana wakaf. Biaya operasional seperti gaji pendidik, gaji pegawai, uang makan peserta didik, dan biaya-biaya lainnya juga berasal dari wakaf. Sedangkan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya, hanya sebagian yang memanfaatkan wakaf seperti tanah dan bangunan sementara biaya operasionalnya masih mengandalkan dari peserta didik dan bantuan baik dari pemerintah maupun swasta.

2. Pengelolaan atau manajemen pembiayaan di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang berjalan dengan baik karena telah melaksanakan prinsip-prinsip manajemen pembiayaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang berhasil melakukan perencanaan anggaran dengan menghimpun sumber pembiayaan yang berasal dari wakaf, selanjutnya membelanjakannya secara proporsional dan profesional untuk operasional proses pendidikan. Kemudian melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembiayaan tersebut apakah terjadi penyimpangan atau penyalahgunaan. Dengan adanya pengawasan ini dapat diketahui hambatan-hambatan yang ada, dan memberikan sanksi bila terjadi penyalahgunaan anggaran. Indikasi dari berjalannya sistem manajemen pembiayaan yang baik tersebut adalah ditandai dengan berjalannya proses pendidikan sesuai visi dan misi lembaga. Disamping itu lembaga ini dari waktu-kewaktu terus mengalami peningkatan dan perkembangan yang signifikan. Penyempurnaan sistem administrasi dan penambahan sarana pendidikan terus dilakukan.
3. Peningkatan jumlah peserta didik dari Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang terus bertambah. Dengan demikian pengelolaan pembiayaan juga semakin besar, sehingga pelaksanaan manajemen pembiayaannya semakin kompleks dan rumit.

Hasil temuan awal tersebut di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah dengan judul Wakaf dan Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia menyatakan pemanfaatan wakaf untuk pembiayaan pendidikan

Islam sangat potensial untuk pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Berangkat dari hal tersebut penulis berkeinginan untuk meneliti guna mengetahui lebih jauh tentang manajemen pembiayaan di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam Berbasis Wakaf Di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah Deli Serdang.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan masalah di antaranya yaitu:

1. Bagaimana perencanaan anggaran pendapatan dan belanja dana wakaf di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang?
2. Bagaimana implementasi pembelanjaan dana wakaf di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang?
3. Bagaimana pengawasan pembiayaan pendidikan dana wakaf di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan anggaran pendapatan dan belanja dana wakaf di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang.
2. Implementasi dana wakaf di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang.
3. Pengawasan pembiayaan pendidikan dana wakaf di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam rangka pengembangan khasanah ilmu pengetahuan tentang manajemen pembiayaan pendidikan

Islam yang melibatkan partisipasi umat Islam melalui pemberdayaan wakaf.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam menyempurnakan manajemen pembiayaan pendidikan khususnya bagi Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang dan lembaga pendidikan Islam secara umum untuk dapat diterapkan sebagai solusi alternatif dalam pembiayaan pendidikan dengan pemberdayaan partisipasi umat melalui pemanfaatan wakaf secara maksimal serta sebagai sarana mengasah kemampuan intelektualitas peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan. Adapun pembahasannya dibagi kedalam lima bab yang dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang didalamnya mencakup beberapa sub bahasan, yaitu latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi gambaran landasan teori tentang manajemen pembiayaan pendidikan Islam, pengertian manajemen, pembiayaan pendidikan Islam, sumber-sumber pembiayaan pendidikan Islam, pembiayaan pendidikan Islam berbasis wakaf, pengertian dan hukum wakaf, macam-macam wakaf, pemanfaatan wakaf sebagai sumber pembiayaan pendidikan Islam, potensi dan perkembangan wakaf untuk pembiayaan pendidikan, dan manajemen pembiayaan pendidikan Islam berbasis wakaf.

Bab ketiga merupakan gambaran metodologi penelitian yang membahas tentang jenis metode penelitian dan pendekatannya, tempat dan waktu penelitian, subjek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang hasil temuan umum penelitian berupa profil, tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang. Juga berisi hasil temuan khusus berupa perencanaan anggaran, implementasi anggaran, dan pengawasan anggaran pembiayaan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang, wawancara dan analisis peneliti.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi hasil penelitian berupa kesimpulan yang menjawab rumusan masalah pada penelitian ini dan saran konstruktif sebagai masukan bagi pihak terkait dan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

F. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam

1. Pengertian Manajemen

Dalam kehidupan sehari-hari terutama pada dunia usaha dan organisasi istilah manajemen sudah sangat populer. Pengetahuan tentang manajemen pun beraneka ragam tergantung sudut pandang yang dijadikan sebagai landasan. Kata manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan, dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja '*managere*' yang artinya menangani. Manager diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi *manajemen* atau *pengelolaan*.⁴

Proses kerjasama dua orang atau lebih dalam melaksanakan satu kegiatan dengan mengerahkan segenap kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan menjadi pengertian manajemen secara umum. Sementara itu para tokoh memberikan pengertian tentang manajemen sebagaimana dikutip oleh Saefullah dalam bukunya menyebutkan:

- a. Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.
- b. Horold Koontz dan Cyril O'Donnel mengatakan manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.⁵

Berangkat dari pendapat ahli di atas, maka manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian/pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya. Dalam rangka mencapai tujuan organisasi

⁴ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, cet. 1, 2011), h. 1

⁵ Saefullah, *Manajemen pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, cet. 2, 2014), h. 2

secara efektif dan efisien itulah, manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi, baik organisasi, industri, perbankan, maupun pendidikan.

Dalam perspektif Islam, konsep manajemen lebih dekat maknanya kepada proses atau kegiatan mengatur sebagaimana Allah menyebutkan dalam Alquran surah As-Sajadah ayat 5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan.⁶

Dari penjelasan makna ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah adalah Zat yang mengatur seluruh alam semesta atau ciptaan Allah. Dalam istilah pengetahuan manajemen yang mengatur adalah manajer, sedangkan alam dan segala isinya adalah bagian yang diatur oleh manajer Agung, yaitu Ilahi Robbi.⁷

Menurut Athoilah dalam manajemen pendidikan Islam mengatakan manajemen adalah sebagai perwujudan amal sholeh yang bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang optimal demi kesejahteraan bersama. Ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut tinjauan Islam, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki keempat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapat maksimal.⁸

2. Pembiayaan Pendidikan Islam

Salah satu unsur dalam manajemen pendidikan adalah pembiayaan. Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen yang

331. ⁶ Zaka Alfarisi, dkk, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, cet. 10, 2000), h.

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, cet. 9, 2012), h. 371

⁸ Saefullah, *Manajemen pendidikan Islam*, h. 49

sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan tidak akan berjalan.

Biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung adalah segala pengeluaran yang secara langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan. Biaya tidak langsung adalah pengeluaran yang tidak secara langsung menunjang proses pendidikan tetapi memungkinkan proses pendidikan tersebut terjadi di sekolah, misalnya biaya hidup peserta didik, biaya transportasi ke sekolah, biaya jajan, biaya kesehatan, dan harga kesempatan (*opportunity cost*).⁹

Secara sederhana biaya pendidikan mengaju pada besaran pemasukan dan pengeluaran yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan pendidikan. Keterkaitan antara anggaran pendapatan atau penerimaan lembaga pendidikan dari sumber-sumber pembiayaan dengan anggaran pengeluaran menjadi faktor penting dalam menyelenggarakan pendidikan. Bila anggaran pemasukan mencukupi dan lebih tinggi dari biaya pengeluaran dapat memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas pendidikan begitupun sebaliknya. Dengan demikian pembiayaan pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai ongkos yang harus tersedia dan diperlukan dalam menyelenggarakan pendidikan dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategisnya. Pembiayaan pendidikan tersebut diperlukan untuk pengadaan gedung, infrastruktur dan peralatan belajar mengajar, gaji pendidik, gaji karyawan dan sebagainya.¹⁰ Dalam perspektif Islam pembiayaan pendidikan merupakan segala aktivitas penggalan potensi umat berkenaan dengan sumber dana dan pelayanaannya bagi kemaslahatan pendidikan agar tujuan pendidikan Islam yang sudah ditetapkan bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Baharuddin dan Moh. Makin menyatakan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan Islam merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan lembaga

⁹ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, cet. 1, 2015), h. 222.

¹⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, cet. 3, 2016), h. 219.

pendidikan untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan secara efektif dan transparan.¹¹

3. Sumber-sumber Pembiayaan Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan dalam melaksanakan tugasnya menerima dana dari berbagai sumber. Penerimaan dari berbagai sumber tersebut perlu di kelola dengan baik dan benar. Sumber-sumber pembiayaan pendidikan dapat diperoleh dari:

- a. Pemerintah pusat dan daerah
- b. Orang tua peserta didik
- c. Masyarakat
- d. Pihak lain (institusi), dan
- e. Dana hasil usaha mandiri.¹²

Sedangkan menurut Ramayulis dalam pendidikan Islam sumber-sumber pembiayaan pendidikan Islam dapat dihasilkan dari:

- a. Wakaf, adalah sumbangan dalam pengertian umum yang merupakan hadiah yang diberikan untuk memenuhi banyak kebutuhan spritual dan temporal kaum muslimin.
- b. Zakat, adalah harta tertentu yang diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan beberapa persyaratan.
- c. Sedekah, merupakan anjuran agama yang sangat besar nilainya. Orang yang bersedekah pada jalan Allah akan mendapat ganjaran tujuh ratus kali lipat dari nilai yang telah disedekahkannya.
- d. Hibah, adalah pengeluaran harta semasa hidup atas dasar kasih sayang untuk kepentingan seseorang atau untuk badan sosial, keagamaan, dan kegiatan pendidikan.
- e. Sumber dana lainnya yang halal dan tidak mengikat yakni; sumber dana *intern* dapat berupa badan usaha atau koperasi, LAZIS, dan badan kerjasama lembaga pendidikan dan orang tua peserta didik. Selain itu

¹¹ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN MALIKI PRESS, cet. 2, 2016), h. 87

¹² Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, h. 226

ada juga dan *ekstern* dapat berupa donatur tetap, bantuan pemerintah, dan bantuan dari luar negeri.¹³

G. Pembiayaan Pendidikan Islam berbasis wakaf

1. Wakaf

a. Pengertian dan hukum wakaf

Kata wakaf (*al-waqf*) secara bahasa bermakna (menahan). Dalam bahasa Arab kata *waqafa-yaqifu-waqfan* maknanya adalah *habasa-yahbisu-habsan*. Sedangkan dalam istilah syariah, wakaf berarti menahan harta asal (pokok) dan menyedekahkan hasilnya di jalan Allah Swt. atau bisa juga dengan kata lain, menahan sebuah harta, dan membelanjakan manfaatnya di jalan Allah swt.¹⁴

Mundzir Qahaf dalam buku karangannya yang berjudul Manajemen Wakaf Produktif. Ia menuliskan adapun pengertian wakaf secara terminologis yaitu para ahli fikih menggunakan dua kata: *Habas* dan *waqf*. Kata *habasa* atau *ahbasa* atau *awqafa* adalah kata yang menyatakan kata kerja, sedangkan *waqf* dan *habas* adalah kata benda yang bentuk jamaknya adalah *awqaf*, *ahbas*, dan *mahbus*. Dalam kamus *Al-Wasit* dinyatakan bahwa *al-habsu* artinya *al-man'u* (mencegah atau melarang) dan *al-imsak* (menahan) seperti dalam kalimat *habsu as-syai'* (menahan sesuatu). Disebut menahan karena wakaf ditahan dari kerusakan, penjualan dan semua tindakan yang tidak sesuai dengan tujuan wakaf, dan juga karena manfaat dan hasilnya ditahan dan dilarang bagi siapapun selain dari orang-orang yang termasuk atas wakaf tersebut.¹⁵

Sedangkan menurut istilah syara' yang di maksud dengan wakaf sebagaimana yang didefenisikan oleh para ulama adalah sebagai berikut:

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 424-431

¹⁴ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, terj : Nor Hasanuddin, dkk (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2006), jilid IV, h .423

¹⁵ Mundzir Qahaf, *Al-Waqf Al-Islami: Tathawwuruhi Idaaratuhu wa Tanmiyyatuhu, Manajemen Wakaf Produktif* (Jakarta, Khalifa, 2008), h. 44.

- 1) Muhammad ibn Ismail as-San'ani, wakaf adalah menahan harta yang mungkin diambil manfaatnya tanpa menghabiskan atau merusak bendanya dan digunakan untuk kebaikan.
- 2) Abu Hanifah, wakaf adalah menghentikan benda tidak bergerak dari kepemilikan si wakif secara hukum dan menyedekahkan manfaatnya untuk kepentingan umum.
- 3) Adapun menurut jumbuh Ulama, wakaf adalah menahan harta yang memungkinkan diambil manfaatnya untuk dibelanjakan semata-mata dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Dengan diwakafkannya harta tersebut maka hak milik keluar dari pemilikannya, jadilah harta wakaf tersebut secara hukum milik Allah Swt.¹⁶

Dari defenisi yang telah dijelaskan oleh para ulama, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wakaf adalah menahan sesuatu benda yang kekal zatnya dan kepemilikan benda yang diwakafkan menjadi lepas dari siwakif dan secara hukum harta wakaf tersebut menjadi milik Allah swt. Dan memungkinkan untuk diambil manfaatnya guna diberikan kejalan kebaikan dan kepeentingam umum.

b. Macam-macam Wakaf

Wakaf terdiri dari beberapa macam diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁷

1. Menurut peruntukannya
 - a. Wakaf *Khairy*, merupakan wakaf yang diperuntukkan bagi kepentingan umum sesuai dengan yang ditentukan oleh wakif, seperti wakaf untuk fuqara, pembangunan rumah sakit, mesjid dan lain-lain.

¹⁶ Said Agil Husni Al-munawarrah, *Hukum Islam dan Pluralitas Sosial* (Jakarta: Penamadani, cet. 1, 2004), h. 127-130.

¹⁷ Ahmad Muhajir Algadri, *et. al., Metode Penyuluhan Wakaf* (Direktorat Pemberdayaan wakaf kementerian Agama: 2016), h. 83

- b. Wakaf *Ahly*, diperuntukkan untuk orang-orang tertentu seorang atau lebih, keluarga pewakif atau bukan.
 - c. Wakaf *Musyarak*, adalah wakaf yang menggabungkan dua bentuk wakaf diatas, sehingga ada bagian khusus untuk keluarga dan yang untuk kepentingan umum.
2. Menurut jangka waktunya
- a. Wakaf *mu'abbad* (permanen), adalah menahan asal atau pokok yang menghasilkan untuk kepentingan wakaf dalam tempo yang tidak terbatas (selamanya).
 - b. Wakaf *mu'aqqat* (temporal), disebut temporal karena wakif membatasi wakafnya dalam jangka waktu tertentu, sehingga ketika masa waktunya habis benda wakaf bisa kembali kepada pemiliknya. Diantara *fuqaha* yang membolehkan wakaf temporal adalah Imam Malik dan Abu Yusuf yang berpaham Hanafiyah.
3. Menurut penggunaanya
- a. Wakaf *konsumtif*, dikatakan wakaf konsumtif bila mamfaat wakaf hanya dapat direalisasikan dengan menggunakan benda wakaf secara langsung; seperti mesjid untuk sholat, sekolah untuk belajar, dalam kondisi ini benda wakaf itu sendiri yang memberi mamfaat kepada para *mauquf alaih*.
 - b. Wakaf *produktif*, dalam wakaf produktif para mustahik tidak bersentuhan langsung dengan benda wakaf, mereka hanya mendapatkan bagian dari hasil pengelolaan benda wakaf tersebut.
4. Menurut jenis harta wakaf
- a. Wakaf benda tidak bergerak, maksudnya adalah benda yang tetap pada tempatnya dan tidak dapat dipindahkan. Seperti tanah dengan berbagai jenisnya, seperti: tanah pertanian, tanah kering, dan lain-lain. Ijma' ulama menetapkan bahwa semua benda yang masuk kedalam kategori benda tidak bergerak dapat diwakafkan.

- b. Wakaf benda bergerak, adalah benda yang dapat dipindahkan, seperti; hewan, emas dan perak, uang dan lain-lain.
 - c. Wakaf mamfaat, maksudnya adalah segala bentuk mamfaat yang dapat dinikmati oleh *mawquf 'alaih*.
- c. Pemanfaatan wakaf sebagai sumber pembiayaan Pendidikan Islam

Wakaf adalah salah satu sumber keuangan dalam Islam yang diperoleh dari umat untuk dipergunakan demi kemaslahatan umat pula. Sejak masa Rasulullah saw. wakaf telah disyariatkan walaupun ulama berbeda pendapat tentang wakaf pertama dalam Islam. Menurut sebagian pendapat ulama mengatakan bahwa yang pertama kali melaksanakan wakaf adalah Rasulullah saw. yakni beliau wakaf tanah milik Rasulullah saw. untuk dibangun masjid. Pada tahun ketiga Rasulullah saw. mewakafkan tujuh kebun kurma di Madinah, diantaranya adalah kebun A'rof, Shafiyah, Dalal, Barqah dan kebun-kebun lainnya. Menurut sebagian ulama lainnya mengatakan bahwa yang pertama kali melaksanakan syariat wakaf adalah Umar bin Khattab. Setelah itu disusul Abu Thalhah yang mewakafkan kebun kesayangannya yaitu kebun Bairaha. Selanjutnya disusul sahabat-sahabat Rasulullah lainnya, seperti Abu Bakar yang mewakafkan sebidang tanahnya di Mekkah yang diperuntukkan kepada keturunannya yang datang ke Mekkah. Usman mewakafkan hartanya di Khaibar. Ali bin Abi Thalib mewakafkan tanahnya yang subur. Mu'adz bin Jabal mewakafkan rumahnya, yang populer dengan sebutan "Dar Al Anshar". Kemudian pelaksanaan wakaf disusul oleh Anas bin Malik, Abdullah bin Umar, Zubair bin Awwam dan Aisyah Istri Rasulullah.¹⁸

Pada periode berikutnya praktek wakaf berkembang lebih luas ditandai dengan semakin banyaknya orang yang berwakaf dan peruntukan wakaf tidak hanya untuk fakir miskin saja, tapi juga menjadi modal untuk membangun lembaga pendidikan, membangun perpustakaan dan membayar gaji stafnya, pendidik dan beasiswa untuk para peserta didik. Antusiasme

¹⁸ Suhrawardi K. Lubis, dkk, *Wakaf dan Pemberdayaan Umat* (Jakarta: Sinar Grafika, cet. 2, 2010), h. 78

masyarakat kepada pelaksanaan wakaf pada masa itu dapat membangun tatanan sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam literatur sejarah Islam dari masa kemasa ditemukan perkembangan pemanfaatan wakaf sebagai sumber pembiayaan pendidikan. Wakaf sebagai salah satu instrumen dalam pembangunan ekonomi yang memiliki potensi besar dalam bidang pendidikan Islam sangat berperan dalam pembiayaan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Pembangunan peningkatan kualitas pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari faktor pendanaan sehingga pembiayaan dalam pendidikan Islam menjadi komponen terpenting yang harus mendapat perhatian serius bagi umat Islam secara umum dan penyelenggara pendidikan secara khusus. Bila dilihat dalam catatan sejarah Islam klasik sumber keuangan pendidikan Islam pada saat itu tidak hanya bersumber dari pemerintah melainkan juga dari partisipasi masyarakat yang mempunyai semangat untuk berwakaf. Hal ini membuat lembaga pendidikan pada masa itu berkembang dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta proses pendidikan berjalan secara efektif. Di antara deskripsi pengelolaan wakaf yang dimanfaatkan untuk pembiayaan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Menurut Ahmad Syalabi, jauh sebelum Nizhamul Muluk dan Nuruddin, di Mesir sudah terdapat wakaf yang disediakan untuk kepentingan pendidikan, sebab sejak tahun 378 H, yaitu pada masa pemerintahan Al-'Aziz Billah, al-Azhar telah menjadi suatu lembaga ilmiah, lebih dari fungsinya sebagai mesjid. Sebab itu kita dapati bahwa Wazir Ja'qub Ibnu Killis memohon kepada Khalifah al-'Aziz billah untuk memberikan tunjangan hidup yang tetap bagi seluruh para ulama. Khalifah memberi mereka biaya dan diperintahkannya membeli dan mendirikan gedung-gedung¹⁹
2. Madrasah wakaf yang terkenal dalam sejarah Islam adalah madrasah *al-Nidhāmiyah*. Salah seorang *wazir* (perdana menteri) Dinasti Saljuq

¹⁹ Ahmad Syalabi, *Sejarah Pendidikan Islam* terj. Muktar Yahya dan M. Sanusi Latief, (Jakarta : Bulan Bintang, 1973), h. 377

Nidham al-Mulk (w.485/1092) sejak 456/1064 sampai wafatnya banyak membangun madrasah yang disebut Madrasah *Nidhamiyah* diberbagai kota utama daerah kekuasaan Saljuq.²⁰ Madrasah madrasah *Nidhamiyah* memperoleh biaya operasional untuk penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran untuk setiap tahunnya mencapai jumlah sebesar 600.000 dinar, dengan perinciannya, untuk Madrasah Nizhamiyah Bagdad saja ditetapkan sepersepuluhnya, yaitu 60.000 dinar tiap tahun. Disamping itu untuk menjamin kelangsungan pendidikan dan pengajaran Nizham al-Mulk memberikan wakaf. Selanjutnya Abdul Mukti menyebutkan, diantara wakaf dari Madrasah Nizhamiyah adalah barang-barang yang tidak bergerak seperti sebidang tanah, pasar sekolah dan lain lain. Sedangkan uang masuk yang dapat dihasilkan oleh wakaf-wakaf yang diperuntukkan bagi Madrasah Nizhamiyah Bagdad saja mencapai sebesar 15.000 dinar setiap tahun. Sementara wakaf-wakaf yang diberikan oleh Nizhamul Muluk untuk sekolah-sekolah Nizhamiyah yang berada di Ashfihan dapat menghasilkan sebanyak 10.000 dinar tiap tahunnya.²¹

Dari fakta sejarah diatas dapat disimpulkan bahwa wakaf memiliki hubungan erat dengan pendidikan Islam. Wakaf berperan penting dalam pembiayaan penyelenggaraan pendidikan sehingga proses pendidikan berjalan dengan efektif dan mampu melahirkan para intelektual muslim yang terus mengembangkan gagasan-gagasan pemikirannya.

d. Potensi dan perkembangan wakaf untuk pembiayaan pendidikan

Wakaf merupakan salah satu sumber keuangan dalam Islam yang potensinya belum sepenuhnya digali dan dikembangkan. Potensi wakaf, terutama wakaf tunai produktif dapat digunakan sebagai alternatif pendanaan pada lembaga pendidikan Islam dalam rangka menuju kemandirian finansial yang bermuara pada kemaslahatan umat. Umat Islam

²⁰ Hasan Asari, *Menyingkap Zaman Keemasan Islam; kajian atas lembaga-lembaga pendidikan*, (Medan: Cipta Pustaka Media Perintis, cet. Ketiga 2017), h. 75

²¹ Abdul Mukti, *Kontruksi pendidikan Islam: Belajar dari kejayaan madrasah nizhamiyah dinasti saljuq*, (Medan: Perdana Publishing, eds.revisi 2017), h. 181

di Indonesia telah akrab dengan kata wakaf. Akan tetapi, keakraban tersebut belum secara keseluruhan mampu memahami seluk beluk tentang wakaf. Sampai saat ini, masih banyak umat Islam yang beranggapan bahwa wakaf hanyalah berupa masjid dan kuburan. Padahal wakaf telah mengalami perkembangan, dan tampil dalam wujud lain, wakaf produktif atau wakaf tunai. Wakaf tak hanya kuburan dan masjid namun potensi wakaf bisa dikembangkan untuk hal produktif yang akan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat luas.

Merujuk kepada Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, salah satu bentuk wakaf produktif yang sangat populer dan banyak dikembangkan saat ini adalah cash wakaf (wakaf uang tunai). Wakaf tunai adalah wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang dan lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang. Hukum wakaf tunai telah menjadi perhatian para fuqaha'. Beberapa sumber telah menyebutkan bahwa wakaf tunai telah dipraktikkan oleh masyarakat yang menganut mazhab Hanafi.²² Cara melakukan wakaf tunai (mewakafkan uang), menurut mazhab Hanafi ialah dengan cara *mudharabah* atau *mubadha'ah*. Sedangkan keuntungannya disedekahkan kepada pihak yang berhak menerima wakaf.²³

Kemanfaatan wakaf uang memberikan harapan baru dalam tata kelola perwakafan untuk kemaslahatan umat. Dengan wakaf uang maka jangkauan pemberi wakaf semakin luas dan produktivitas harta wakaf dapat meningkat. Dengan demikian pengelolaan dana wakaf tunai sebagai alat untuk investasi menjadi menarik, karena faedah atau keuntungan atas investasi tersebut dalam bentuk keuntungan yang akan dapat dinikmati oleh masyarakat di mana saja baik lokal, regional maupun internasional. Selain itu faedah atas wakaf yang berupa uang tunai (cash) dapat dialihkan kemana pun yang dibenarkan ajaran Islam dan dimanfaatkan di mana saja tanpa mengenal batas-batas negara untuk berbagai keperluan umat seperti sosial

²² Ahmad Djunaidi, *et. al*, *Pedoman Pengelolaan Wakaf Tunai*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, 2006) h. 3

²³ *Ibid*, h. 5

kemanusiaan dan pendidikan. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dan peningkatan mutu pendidikan umat Islam.

Ditinjau dari tujuan dan kontribusi wakaf uang maka keberadaan wakaf uang di Indonesia menjadi sangat krusial. Indonesia memiliki jumlah penduduk muslim terbesar sehingga potensi wakaf pun besar. Dibawah ini dapat digambarkan asumsi potensi wakaf uang merujuk pada peraturan badan wakaf Indonesia tentang sertifikat wakaf uang yang dapat dicicil atau dapat dibuat dalam berbagai segmen muslim yang dituju.²⁴

Tabel.1
Asumsi Potensi Wakaf Uang di Indonesia

Tingkat Penghasilan/ Bulan	Jumlah Muslim	Wakaf Uang/Bulan	Jumlah Wakaf/Bulan	Jumlah Wakaf/Tahun
Rp 500.000,-	4 juta	Rp 5.000,-	20 Milyar	240 Milyar
Rp 1-2 Juta	3 juta	Rp 10.000,-	30 Milyar	360 Milyar
Rp 2-5 Juta	2 juta	Rp 50.000,-	100 Milyar	1,2 Triliun
Rp 5-10 Juta	1 juta	Rp 100.000,-	100 Milyar	1,2 Triliun
Total				3 Triliun

Melihat tabel asumsi potensi wakaf uang tersebut di atas maka sesungguhnya lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia dapat melaksanakan proses pendidikan secara mandiri dengan memanfaatkan wakaf secara maksimal.

2. Manajemen pembiayaan pendidikan Islam Berbasis Wakaf

Pengelolaan wakaf untuk pembiayaan pendidikan Islam memerlukan manajemen yang baik. Unsur manajemen berupa perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam pengelolaan wakaf sebagai sumber pembiayaan pendidikan. Untuk itu diperlukan perencanaan anggaran biaya sekolah, pelaksanaan dan pengelolaan biaya sekolah, serta pengawasan biaya sekolah yang bersumber dari wakaf.

²⁴ Peraturan Badan Wakaf Indonesia Nomor 2 Tahun 2009, Pasal 3, Jakarta, 2009

a. Perencanaan Anggaran Biaya Sekolah

Penganggaran merupakan proses penyusunan rencana anggaran operasional kegiatan sekolah yang dinyatakan secara kuantitatif berupa besaran satuan uang yang dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dalam kurun waktu tertentu. Dalam rancangan anggaran senantiasa terdiri dari sisi penerimaan dan sisi pengeluaran, pada sisi pengeluaran dapat di kelompokkan menjadi biaya langsung dan tidak langsung. Sedangkan sisi penerimaan berkaitan dengan sumber-sumber biaya dalam hal ini wakaf, maka pengelola wakaf perlu melakukan identifikasi terkait kebutuhan, penetapan prioritas kebutuhan, potensi yang dimiliki, termasuk didalamnya perencanaan menghimpun dana wakaf dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Fungsi penganggaran biaya sekolah adalah sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian, disamping itu pula dapat menjadi alat bantu bagi pimpinan dalam mengarahkan dan memajukan lembaga. Dengan demikian anggaran dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Dalam penyajian rancangan anggaran biaya dibuat lebih terperinci dan lengkap agar memberikan gambaran yang jelas bagi semua pihak terkait serta mudah dilaksanakan sehingga dapat di evaluasi dengan cepat dan tepat. Rancangan anggaran biaya sekolah biasanya di buat per tahun dengan rincian waktu sesuai dengan jadwal kegiatan sekolah yang mengacu pada capaian lembaga yang tertuang dalam rencana strategis sekolah atau lembaga yang bersangkutan.

Adapun tahapan-tahapan dalam penyusunan anggaran adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama periode anggaran.

²⁵ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 6, 2012), h.50

- 2) Mengidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam uang, jasa, dan barang.
- 3) Semua sumber dinyatakan dalam bentuk uang sebab anggaran pada dasarnya merupakan pernyataan finansial.
- 4) Memformulasikan anggaran dalam bentuk format yang telah disetujui dan dipergunakan oleh instansi tertentu.
- 5) Menyusun usulan anggaran untuk memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang.
- 6) Melakukan revisi usulan anggaran.
- 7) Persetujuan revisi usulan anggaran.
- 8) Pengesahan anggaran.

Dalam penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:²⁶

- 1) RAPBS harus benar-benar difokuskan pada peningkatan pembelajaran peserta didik secara jujur, bertanggung jawab, dan transparan.
- 2) RAPBS harus ditulis dalam bahasa yang sederhana dan jelas sehingga mudah dipahami.
- 3) Dalam menyusun RAPBS, sekolah sebaiknya secara saksama memprioritaskan pembelanjaan dana sejalan dengan rencana pengembangan sekolah.

Sedangkan proses penyusunan rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah meliputi:

- 1) Menggunakan tujuan jangka menengah dan tujuan jangka pendek yang ditetapkan dalam rencana pengembangan sekolah.
- 2) Menghimpun, merangkum, dan mengelompokkan isu-isu dan masalah utama ke dalam berbagai bidang yang luas cakupannya.
- 3) Menyelesaikan analisis kebutuhan.
- 4) Memprioritaskan kebutuhan.

²⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, cet. 7, 2017), h. 224.

- 5) Mengonsultasikan rencana aksi yang ditunjukkan/dipaparkan dalam rencana pengembangan sekolah.
- 6) Mengidentifikasi dan memperhitungkan seluruh sumber pemasukan.
- 7) Menggambarkan rincian (waktu, biaya, orang yang bertanggung jawab, pelaporan, dan sebagainya), dan mengawasi serta memantau kegiatan dari tahap perencanaan menuju tahap penerapan hingga evaluasi.²⁷

b. Pelaksanaan Anggaran Biaya Sekolah

Anggaran biaya sekolah yang telah di sahkan akan direalisasikan dalam bentuk berjalannya proses pendidikan dengan baik. Seluruh aktivitas sekolah dengan komponen-komponenya bekerja dengan merujuk pada anggaran yang ada. Agar pelaksanaan anggaran dapat berjalan dengan baik, maka di perlukan adanya pola pencairan biaya sekolah yang disepakati bersama. Setiap lembaga memiliki mekanisme dan prosedur pencairan biaya yang berbeda-beda. Namun tujuannya adalah bagaimana pelaksanaan anggaran dapat berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan anggaran di butuhkan adanya pembukuan yang dilakukan oleh seorang bendahara. Seorang bendahara atau bagian keuangan akan melakukan pencatatan atas seluruh arus kas sekolah baik penerimaan dan pengeluaran yang disertai dengan bukti kwitansi. Semua aktivitas sekolah yang berkenaan dengan biaya baik besar maupun kecil harus tercatat dengan benar guna menghindari adanya penyalahgunaan atau penyimpangan terhadap anggaran biaya yang telah ditetapkan.

Kegiatan pembukuan merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan dilembaga pendidikan. Peran dan fungsi pembukuan dalam pendidikan adalah menyediakan informasi keuangan agar berguna dalam menentukan kebijakan anggaran yang dilakukan oleh sekolah.²⁸

Semua pengeluaran keuangan sekolah dari sumber manapun harus dipertanggung jawabkan dan dicatat oleh bagian keuangan, hal tersebut

²⁷ Sondang Siagian, *Audit Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. 4, 2004) h. 76.

²⁸ Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h. 53.

merupakan bentuk transparansi dalam pengelolaan keuangan. Dalam kaitan dengan pengelolaan keuangan tersebut, bagian keuangan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pada setiap akhir tahun anggaran, bagian keuangan harus membuat laporan keuangan kepada pimpinan untuk dicocokkan dengan RAPBS.
- 2) Laporan keuangan tersebut harus dilampiri bukti-bukti pengeluaran yang ada.
- 3) Kwitansi atau bukti-bukti pembelian atau bukti penerimaan dan bukti pengeluaran lain.
- 4) Neraca keuangan juga harus ditunjukkan untuk diperiksa oleh tim pertanggung jawaban keuangan dari komite sekolah.²⁹

Secara garis besarnya pelaksanaan keuangan dikelompokkan dalam dua kegiatan, yakni penerimaan dan pengeluaran keuangan. Semua hal tersebut diatas dilakukan agar transparansi keuangan lembaga pendidikan dapat dipertanggungjawabkan dalam bentuk laporan keuangan. *Accounting* atau pembukuan merupakan unsur kedua dari manajemen yang sangat penting, oleh karena itu bagian keuangan dari setiap lembaga pendidikan berkewajiban untuk memenuhi tugas dan fungsinya karena ia adalah bagian dari organisasi secara keseluruhan. Seorang pimpinan harus selalu mendorong seluruh bagian-bagian lembaga pendidikan kearah perkembangan yang positif, kreatif dan produktif.

c. Pengawasan Anggaran Biaya Sekolah

Tahapan manajemen pembiayaan yang ketiga adalah pengawasan dan evaluasi. Pengawasan anggaran dilakukan untuk mengukur, menganalisa, dan menilai alokasi biaya dan tingkat realisasinya. Dengan adanya pengawasan anggaran diharapkan mampu mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi dari penggunaan sumber dana yang tersedia. Pengawasan merupakan upaya-upaya sistematis untuk menetapkan standar prestasi kinerja berdasarkan tujuan perencanaan untuk mendesain sistem

²⁹ *Ibid.*, h.56.

umpan balik informasi, membandingkan prestasi sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan, serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan dalam rangka memastikan seluruh sumber daya yang dimiliki telah digunakan untuk mencapai tujuan sekolah.

Secara sederhana proses pengawasan yang dilakukan oleh pengawas atau tim adalah memperhatikan standar operasional prosedur anggaran biaya sekolah, lalu memonitor pelaksanaannya apakah berjalan dengan baik atau tidak, bila ada penyimpangan maka pegawai memberikan rekomendasi kepada pimpinan untuk diambil tindakan penyelesaian.

Langkah-langkah atau tahapan yang harus dilakukan dalam proses pengawasan yaitu:³⁰

- 1) Penetapan standar atau patokan yang dipergunakan berupa ukuran kuantitas, kualitas, biaya, dan waktu.
- 2) Mengukur dan membandingkan antara kenyataan yang sebenarnya dengan standar yang telah ditetapkan.
- 3) Mengidentifikasi penyimpangan (*deviasi*).
- 4) Menentukan tindakan perbaikan atau koreksi yang kemudian menjadi materi rekomendasi.

Dalam menjalankan fungsi manajemen maka secara fungsional pimpinan lembaga pendidikan memiliki peran untuk melakukan pemeriksaan terhadap unit-unit yang dipimpinnya termasuk bagian keuangan. Hal ini dilakukan untuk mengukur dan menilai kinerja bagian keuangan dalam pelaksanaan kerjanya sehingga dapat menggambarkan capaian yang telah diraih. *Auditing* diartikan sebagai proses mengukur dan menilai tingkat efektifitas kerja personil serta tingkat efisiensi penggunaan dana sekolah dalam memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Adapun pemeriksaan atau *auditing* bermanfaat bagi 3 pihak sebagai berikut:

- 1) Bagian Keuangan
 - a) Bekerja dengan arah yang sudah pasti.

³⁰ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, h.67

- b) Bekerja dalam target waktu yang ditentukan.
 - c) Tingkat ketrampilan bagian keuangan dapat dihargai dan diukur kinerjanya.
 - d) Mengetahui dengan jelas batas wewenang dan kewajiban bagian keuangan.
 - e) Ada kontrol bagi bagian keuangan terhadap penyalahgunaan keuangan.
- 2) Pimpinan
- a) Dimungkinkan adanya sistem kepemimpinan terbuka terhadap sekolah.
 - b) Tidak menimbulkan rasa saling curiga antara bagian keuangan dan pimpinan.
 - c) Ada arah yang jelas dalam menggunakan uang yang diterima bagian keuangan.
 - d) Memperjelas batas wewenang dan tanggung jawab antara pimpinan dan bagian keuangan.
- 3) Lembaga Pendidikan
- a) Dapat mengetahui keseluruhan anggaran yang telah dilaksanakan.
 - b) Mengetahui keberhasilan pengumpulan, penyimpanan dan kelancaran pengeluaran keuangan.
 - c) Mengetahui tingkat keterlaksanaan serta hambatannya demi pengesahan anggaran tahun berikutnya
 - d) Mengetahui tingkat kecermatan pimpinan dalam mempertanggungjawabkan masalah keuangan.³¹

Kegiatan evaluasi dan pertanggungjawaban dalam manajemen keuangan merupakan hal penting. Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program sesuai dengan kriteria tertentu sehingga dapat

³¹ Suharsini Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 317

digunakan dalam pengambilan keputusan berikutnya. Apabila hasilnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan, berarti program tersebut efektif. Jika sebaliknya, maka program tersebut dianggap tidak efektif (gagal).

Melalui evaluasi akan dapat diketahui pula apa saja hambatan yang terjadi, dan bagaimana mengatasi masalah tersebut. Demikian pula, melalui evaluasi secara komprehensif akan dapat diketahui sejauh mana kemajuan atau hasil-hasil pendidikan dapat dicapai. Dalam implementasi manajemen keuangan evaluasi berkaitan dengan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dicapai harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.³²

Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan meliputi pemeriksaan arus kas sekolah secara keseluruhan baik penerimaan maupun pengeluaran dan pemeriksaan pengurusan barang untuk keperluan sekolah serta pengawasan pada proses ganti rugi dan audit. Pengawasan atas pembiayaan sekolah yang bersumber dari wakaf ini menjadi sangat penting dilakukan mengingat biaya tersebut berasal dari umat Islam. Keberlangsungan proses pendidikan sangat tergantung pada kemampuan manajemen sekolah menjaga kepercayaan masyarakat dalam mengelola wakaf tersebut.

Dalam rangka mengelola wakaf secara produktif ada beberapa hal yang diperlukan sebelumnya yaitu memahami konsepsi fiqih wakaf dan pengelola yang profesional agar pelaksanaan pemanfaatan untuk lembaga pendidikan dapat berjalan secara maksimal. Terkait dengan pengelolaan wakaf secara produktif, ada tiga aspek yang harus diperhatikan yaitu:³³

a. Aspek Kelembagaan

³² Departemen Agama RI , *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Depag, 2000), h. 116.

³³ Siska Lis Sulitiani, *Pembaruan Hukum Wakaf di Indonesia* (Bandung: Refika Aditama, cet. 1, 2017) h. 171-173

Untuk mengelola wakaf secara lebih lebih optimal diperlukan lembaga wakaf yang dapat mengkoordinir semua pelaksanaan wakaf mulai dari penerimaan, pemberdayaan, dan pengawasan.

b. Aspek Akuntansi

Secara sederhana akuntansi dapat dipahami sebagai kegiatan pencatatan kegiatan usaha tertentu baik komersil maupun bukan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu aspek akuntansi dalam pengelolaan wakaf sangat dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini akuntansi dilakukan dengan berpegangan pada prinsip-prinsip syari'ah baik dari segi tujuan dan metodenya.

c. Aspek *Auditing*

Auditing dalam bahasa Indonesia biasanya diartikan sebagai pemeriksaan dan secara harfiah yaitu bahwa pihak tertentu melaporkan secara terbuka tugas atau amanah yang diberikan kepadanya, dan pihak yang memberi amanah mendengarkan.

Oleh karena itu agar pemanfaatan wakaf dapat berdaya guna dalam rangka mencapai tujuan lembaga pendidikan Islam secara efektif dan efisien maka perlu menfungsikan manajemen pembiayaan secara baik. Dengan kata lain fungsi manajemen keuangan yang terdiri dari perencanaan keuangan, pelaksanaan keuangan, evaluasi dan pertanggungjawaban berjalan secara benar.³⁴

H. Kajian terdahulu

Penelusuran peneliti terhadap kajian terdahulu yang dianggap memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Tesis oleh Samiyah dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, tahun 2015 dengan judul Manajemen Pembiayaan Dalam Mutu Pendidikan di Universitas Islam Malang

³⁴ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, strategi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009) h. 130

(UNISMA)³⁵. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui perencanaan anggaran, strategi pemenuhan anggaran, dan evaluasi anggaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di Unisma. Hasil temuan dari penelitian adalah:

- a. Perencanaan anggaran Universitas Islam Negeri Malang (UNISMA) disusun dan dituangkan dalam bentuk RAPBPT dengan menuangkan program-program beserta anggaran untuk masing-masing program. Hal ini dilakukan setiap sebulan sebelum tahun ajaran baru melalui musyawarah mufakat melibatkan stakeholder kampus dan disepakati oleh ketua yayasan.
 - b. Strategi pemenuhan pembiayaan pendidikan di Universitas Islam Negeri Malang dilakukan dalam 4 (empat) bentuk yakni: strategi unit kerja mandiri, sumbangan dana dari yayasan dan mahasiswa, memiliki link luar negeri, dan pengajuan proposal kepada pemerintah.
 - c. Evaluasi pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Unisma dilakukan melalui 4 (empat) tahap yaitu: evaluasi hasil kegiatan selama setahun/persemester, evaluasi hasil kinerja pegawai melalui program-program, evaluasi dilakukan melalui mekanisme organisasi, dan evaluasi analisis SWOT meliputi hasil analisa internal dan eksternal.
2. Tesis pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul *Pengelolaan Wakaf Tunai Dalam Mekanisme Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren At-Tauhid Al-Islamy Magelang)* tahun 2014 oleh Nila Saadati, Lc.³⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan wakaf uang di pondok pesantren dan lingkungan pondok pesantren. Adapun hasil temuan dari penelitian ini adalah:

³⁵ Samiyah, "Manajemen Pembiayaan Dalam Mutu Pendidikan di Universitas Islam Malang" (Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, 2015), h.1

³⁶ Nila Saadati, "Pengelolaan Wakaf Tunai Dalam Mekanisme Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren At-Tauhid Al-Islamy Magelang)" (Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), h.1

- a. Penggalangan dana atau pendanaan wakaf tunai dan pengelolaannya pada Pondok Pesantren At-Tauhid Al-Islamy adalah penggalangan iuran dana amal jariyah dari para wali santri setiap awal tahunnya yang mana akan dikelola dalam unit-unit usaha produktif seperti kolam ikan, penanaman ladang dan perkebunan, serta peternakan. Selama 4 (empat) tahun terakhir sudah berjalan dan kelola secara baik. Sumbangan wajib pembangunan pondok setiap awal tahun, bantuan-bantuan dari pemerintah dan lembaga sosial atau para dermawan yang berupa wakaf uang. Namun laporan-laporan keuangan khususnya uang wakaf yang dikelola pesantren ini masih kurang efektif dan kurang transparan karena tidak adanya pembukuan yang rinci tentang keuangan.
 - b. Pemberdayaan ekonomi pesantren pada Pondok At-Tauhid Al-Islamy sudah tepat pada sasaran, karena hasil wakaf uang dari iuran amal jariyah digunakan untuk kepentingan santri dan keperluan operasional pondok. Meskipun hasilnya tidak terlalu besar, tetapi manfaat pemberdayaan wakaf ini dapat membantu meringankan perekonomian pondok.
 - c. Perkembangan Pondok Pesantren At-Tauhid Al-Islamy ini terus meningkat meskipun masyarakat di sekitar lingkungan pondok masih dihuni oleh masyarakat beragama Nasrani.
3. Jurnal, JOIES: Journal Of Islamic Education Studies Volume 1, Nomor 1, Juni 2006; p-ISSN 2540-8070, e-ISSN 2541-173X ditulis oleh Mutmainah dengan judul Wakaf dan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia.³⁷ Jurnal ini berisi tentang potensi wakaf untuk pembiayaan dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Dari jurnal ini ditemukan bahwa:
 - a. Pemberdayaan wakaf tunai untuk pembiayaan pendidikan Islam belum berjalan secara maksimal, hal ini disebabkan beberapa aspek diantaranya

³⁷ Mutmainah, "Wakaf dan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia" dalam *Journal Of Islamic Education Studies*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2006; p-ISSN 2540-8070, e-ISSN 2541-173X

pemahaman umat Islam terhadap wakaf tunai (uang) masih rendah, kelembagaan, dan manajemen wakaf.

- b. Dalam pengelolaan dan pengembangan wakaf uang, *good corporate governance* merupakan hal yang mutlak. Harta wakaf yang dikelola secara produktif merupakan aset publik yang hasilnya kembali ke publik.

Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya sebagaimana tersebut di atas, meskipun dalam beberapa aspek pembahasan maupun penelitian memiliki kesamaan namun tidak ada satupun yang persis sama dengan apa yang penulis teliti sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan. Penelitian yang akan penulis lakukan sesuai judul adalah Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam Berbasis Wakaf di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang dengan rumusan masalah meliputi aspek manajemen yakni perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan pengawasan atau evaluasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif di mana penelitian kualitatif merupakan metode ilmiah yang sering digunakan dan dilaksanakan oleh para peneliti dalam bidang ilmu sosial dan bidang ilmu pendidikan.

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang bersifat alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁸

Penelitian yang dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *Fenomenologi*. Penggunaan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dan seseorang secara individual maupun kelompok beberapa diskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.³⁹

Sementara, pendekatan *fenomenologi* bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Sebagai disiplin ilmu, *fenomenologi* mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Secara harfiah, *fenomenologi* adalah ilmu yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara

³⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, cet. 32, 2017), h. 6

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, cet. 8, 2017), h. 60

langsung.⁴⁰ Pendekatan fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khusus dan unik yang dialami atau dilaksanakan oleh individu hingga mencapai tataran keyakinan bagi individu yang bersangkutan.

Dalam penelitian dengan metode kualitatif mempunyai dua tujuan yaitu: pertama, menggambarkan dan mengungkapkannya (*to describe and explore*), kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁴¹ Fokus penelitian yang dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang :

1. Perencanaan anggaran pendapatan dan belanja dana wakaf di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang.
2. Implementasi dana wakaf di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang.
3. Pengawasan pembiayaan pendidikan dana wakaf di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang yang beralamat di Jl. Medan-Tanjung Morawa Km.13, Gg. Darmo Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Tempat ini dipilih karena sepengetahuan peneliti sampai sekarang ini lembaga pendidikan tingkat perguruan tinggi yang melaksanakan proses pendidikannya dengan manajemen pembiayaan yang berasal dari partisipasi umat melalui pemanfaatan wakaf.

Adapun jadwal kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 2

⁴⁰Engkus Kuswarno, *Metodelogi Penelitian Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian*. (Bandung: Widia Padjajaran, 2009) h. 22

⁴¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 60

Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Grand Tour	Mei- Juli 2018
2.	Pengajuan Judul Tesis	Juli 2018
3.	Pembuatan Proposal	Agustus-Desember 2018
4.	Seminar Proposal	Maret 2019
5.	Pengumpulan data kelengkapan: observasi, wawancara, dan studi dokumen	Maret-April 2019
6.	Penyusunan laporan penelitian	Juni 2019

C. Subjek dan Informan Penelitian

Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut sebagai narasumber atau partisipan, informan dalam penelitian.⁴² Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan informan penelitian terdiri dari orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang manajemen pembiayaan pendidikan Islam berbasis wakaf di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang adalah:

1. Ketua Yayasan Ar-Risalah Al-Khairiyah Tanjung Morawa
2. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang
3. Wakil Ketua Bidang Keuangan Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang
4. Bendahara Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang
5. Pegawai Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang
6. Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan.⁴³ Observasi merupakan suatu teknik

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 289.

⁴³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 14, 2017), h. 133

atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung,⁴⁴. Teknik observasi digunakan untuk memahami pola, norma, dan perilaku dari informan yang diteliti.

Dari teknik pengumpulan data observasi, data yang ingin didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel. 3
Rencana Observasi

No.	Data yang ingin didapatkan	Waktu pengambilan data
1	Denah lokasi penelitian, bentuk bangunan, ketersediaan sarana dan prasarana	Setelah seminar proposal (ditargetkan pada bulan April 2019)
2	Suasana Perencanaan Anggaran Belanja Sekolah	Sda
3	Suasana hubungan pola kerja ketua sekolah dan bendahara	Sda
4	Hubungan ketua sekolah dengan ketua yayasan	Sda
5	Indikator berjalannya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sekolah	Sda

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁵ Metode ini memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak responden diminta untuk mengeluarkan pendapat dan ide-idenya dalam hal ini berkenaan tentang manajemen pembiayaan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 220

⁴⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2011), h. 212

As-Sunnah Deli Serdang. Wawancara yang digunakan adalah wawancara secara mendalam, penulis menggunakan tiga teknik wawancara yaitu sebagai berikut:⁴⁶

- a. *Structured interview* yaitu wawancara terstruktur dimana pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.
- b. *Semistructured interview* yaitu wawancara semi terstruktur dengan tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya
- c. *Unstructured interview* yaitu wawancara tidak berstruktur yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya dengan tujuan responden bisa lebih terbuka dalam menyampaikan informasi. Wawancara seperti ini juga digunakan dalam penelitian pendahuluan.

Adapun responden yang akan peneliti interview adalah subjek dan informan. Dari teknik wawancara data yang ingin diperoleh adalah berupa:

Tabel. 4
Rencana Wawancara

No.	Data yang ingin didapatkan	Waktu pengambilan data
1.	Perencanaan anggaran pendapatan dan belanja, sumber keuangan, mekanisme penerimaan anggaran, keberlangsungan sumber keuangan	Setelah seminar proposal (ditargetkan pada bulan April 2019)
2.	Implementasi pembelanjaan, jenis pembiayaan, prosedur pembiayaan, laporan pembiayaan	Sda

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.

3.	Pengawasan pembiayaan, pola pengawasan, instrumen pengawasan, evaluasi, sanksi, dan apresiasi	Sda
----	---	-----

3. Dokumentasi

Pada intinya dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data histori.⁴⁷ Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh dari dokumen, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan.⁴⁸ Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya Kampus STAI As-Sunnah Deli Serdang, letak geografisnya, Visi dan misinya, struktur kepengurusan lembaga, buku panduan kegiatan mahasiswa/i, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

Tabel. 5
Rencana Dokumentasi

No.	Data yang ingin didapatkan	Waktu pengambilan data
1.	Foto lokasi site plan sekolah, foto KBM, foto kegiatan ekstrakurikuler, foto wawancara dengan ketua sekolah, wakil ketua bagian keuangan, bendahara, pegawai, peserta didik dan ketua yayasan.	Setelah seminar proposal (ditargetkan pada bulan April 2019)
2.	SK ketua sekolah, struktur organisasi, surat legalitas sekolah, visi dan misi sekolah, perkembangan pendidik dan peserta didik,	Sda

⁴⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 121

⁴⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 216

	foto piagam/prestasi sekolah, prestasi peserta didik, dan jadwal KBM	
03	Rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah, daftar sumber keuangan, bukti serah terima keuangan dan laporan keuangan.	Sda

Untuk penguatan data dari tiga teknik pengumpulan data diatas setelah dilakukan pengelompokan dan verifikasi data, penulis akan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) agar data yang diperoleh lebih valid.

Diskusi Kelompok Terfokus atau lebih familiar dikenal saat ini *Focus Group Discussion* (FGD) adalah satu cara pengumpulan data yang lazim digunakan pada penelitian kualitatif. Metode ini mengandalkan perolehan data atau informasi dari suatu interaksi subjek dan informan atau responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang berfokus untuk melakukan bahasan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu. Melalui FGD yang dilaksanakan secara berkelompok beranggotakan 1-7 orang memungkinkan peneliti dan informan dapat berdiskusi secara intensif dan tidak kaku dalam membahas permasalahan yang sangat spesifik. FGD juga memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi secara cepat dan konstruktif dari para peserta yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Oleh karena itu untuk mendapatkan informasi dan data yang lebih mendalam pada penelitian manajemen pembiayaan pendidikan Islam berbasis wakaf di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang, maka peneliti menggunakan FGD sebagai salah satu teknik pengumpulan data.

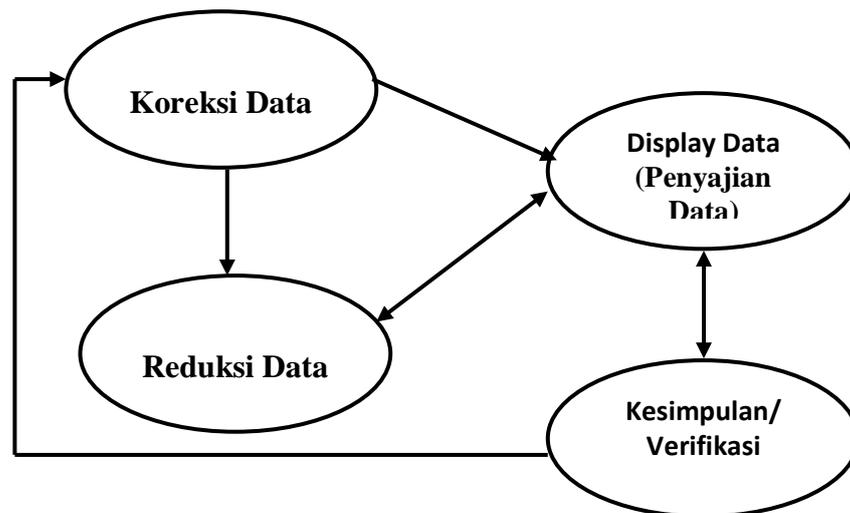
E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri

sendiri dan orang lain. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Penelitian kualitatif menggunakan metode analisa data induktif dimana metode ini ditekankan untuk meneliti kasus-kasus yang dipolakan menjadi teori baru, setelah melakukan observasi dan mendapatkan pengalaman langsung bersama responden. Sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, dengan pendekatan induktif membuka kemungkinan untuk melakukan penemuan atau *discovery*.⁴⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data model Miles and Huberman (1984).⁵⁰ Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Gambar. 1
Langkah-Langkah Analisis Data



a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan

⁴⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, h. 121

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*), h. 388

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁵¹ Kegiatan ini dilakukan untuk pengkategorian dan pengklasifikasi data sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang sedang dicari datanya. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian ini dilaksanakan, mulai dari awal mengadakan penelitian sampai akhir dalam bentuk laporan lengkap tersusun.

b. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel. Grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵² yaitu, menyajikan data dengan menceritakan kembali tentang pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan berbasis wakaf di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah.

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid*, h.341.

berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵³

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk menjamin keabsahan data maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada pendapat Moleong tentang 4 kriteria penjamin keabsahan data, yaitu: kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan konfirmabilitas.⁵⁴ Keempat kriteria tersebut akan digunakan dalam pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini.

1. Uji Kredibilitas Data

Seperti diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti merupakan instrumen kunci penelitian, sehingga sangat dimungkinkan terjadinya *going native (bias)* dalam pelaksanaan penelitian. Karenanya, untuk meminimalisir dan menghindari terjadinya subyektivitas dan kebiasaan data penelitian tersebut, maka harus dilakukan pengujian keabsahan data (*credibility*).

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasikan antara data yang diperoleh dengan obyek penelitian dengan tujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.⁵⁵

⁵³ *Ibid*, h.345

⁵⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 324-325.

⁵⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik* (Bandung: Tarsito, 1998), h. 105-108.

Kriteria kredibilitas data ini digunakan untuk menjamin bahwa data yang peneliti kumpulkan mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subyek penelitian. Sementara itu, untuk menjamin kesahihan data tersebut, menurut Moleong ada beberapa teknik pencapaian kredibilitas data sebagaimana yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:⁵⁶

Pertama, Perpanjangan keikutsertaan. Teknik perpanjangan keikutsertaan ini didasarkan pada konsep bahwa semakin panjang peneliti ikut serta di lapangan penelitian, maka akan semakin meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Teknik pengecekan dengan memperpanjang keikutsertaan peneliti di lapangan dengan jalan melakukan observasi secara terus-menerus akan bermanfaat untuk memahami sejauh mana kredibilitas data yang didapatkan di lapangan. Observasi dilakukan berulang-ulang terkait dengan fokus penelitian dalam waktu yang lama sehingga akan semakin meningkatkan derajat keabsahan yang diperoleh.

Kedua, triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada.⁵⁷ Untuk mengecek keabsahan data melalui teknik triangulasi, dalam penelitian ini digunakan dua jenis pendekatan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data yaitu dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber dengan sumber yang lain. Misalnya membandingkan data-data dalam suatu dokumen dengan dokumen lainnya yang kemungkinan ada perbedaan, sebab sumber dan penulis yang berbeda, membandingkan hasil wawancara salah satu pihak dengan pihak lainnya dan melaksanakan pengamatan sumber data secara berulang-ulang, demikian seterusnya.

Ketiga, kecukupan referensi. Pengecekan atas kecukupan referensi dilakukan peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang data khususnya yang terkait dengan fokus penelitian.

⁵⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.173.

⁵⁷ *Ibid.*, h. 178.

Keempat, uraian rinci. Berpijak pada metode penelitian deskriptif kualitatif ini, maka teknik uraian rinci menuntut peneliti supaya melaporkan hasil penelitiannya secara rinci dan cermat dalam menggambarkan konteks alamiah tempat penelitian. Tentu saja peneliti tetap mengupayakan agar laporan ini tetap mengacu pada fokus penelitian. Penggunaan teknik ini juga mendorong peneliti agar uraiannya pada laporan mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pihak lain agar lebih mudah dalam memahami penemuan-penemuan hasil penelitian. Penemuan itu sendiri tentunya bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsiran peneliti yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggungjawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata. Teknik uraian rinci dapat dijadikan tolok ukur derajat keabsahan data dalam penelitian ini.

2. Transferabilitas (Keteralihan)

Melalui kriteria ini peneliti akan melakukan uraian rinci dari data ke teori, dari kasus ke kasus lain sehingga setiap pembaca laporan penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas dan dapat menerapkannya pada konteks lain yang sejenis. Dengan upaya ini, diharapkan bahwa penelitian ini memiliki generalisasi yang ilmiah sesuai dengan konteks dan waktu pada setting penelitian lainnya. Penjelasan laporan secara rinci (*thick descriptions*) merupakan suatu upaya peneliti untuk menjelaskan dan menafsirkan penelitian dengan penuh tanggungjawab secara akademis berdasarkan data dasar (*data based*). Keteralihan penuh temuan-temuan penelitian akan terbukti jika peneliti dapat memahami secara jelas apa yang dimaksudkan peneliti dengan kenyataan yang ada pada masing-masing situs dan fokus penelitian.

3. Dependabilitas (Kebergantungan)

Dependabilitas atau ketergantungan merupakan upaya untuk melakukan pengecekan ulang terhadap laporan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mengusahakan agar proses penelitian tetap konsisten dengan meninjau ulang semua aktivitas penelitian terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan

konsistensi dan reabilitas data. Hal ini dimaksudkan agar ketergantungan penelitian mampu dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat diuji ulang kebenarannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan penelitian kualitatif. Untuk menguji dependabilitas data penelitian maka peneliti menggunakan team audit penelitian (*audit inquiry*) dengan dua tugas. Pertama, tim atau seorang yang menguji proses berlangsungnya penelitian; adanya kemungkinan terjadi kesalahan-kesalahan metode, konsep, pemahaman dan seterusnya. Kedua, tim audit bertugas untuk menguji temuan penelitian dari segi keakurasiannya dan mereview sehingga dapat memverifikasi atau menarik benang merah (*the bottom line*).

4. Konfirmabilitas (Kepastian)

Konfirmabilitas berarti bahwa peneliti akan mengusahakan agar data penelitian dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan. Cara ini dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh. Dengan kata lain, kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil STAI As-Sunnah Deli Serdang

Sebelum berdirinya STAI As-Sunnah Deli Serdang, berdirilah sebuah lembaga pengajaran bahasa Arab dan ilmu-ilmu Islam yang dikenal dengan nama *ma'had 'Aly as-Sunnah*. Seiring dengan berjalannya waktu, *ma'had 'Aly as-Sunnah* telah banyak mencetak lulusan yang mempunyai kemampuan berbahasa Arab dan ilmu-ilmu Islam yang bagus sebanyak delapan angkatan. Sebagian besar lulusan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, baik di luar negeri seperti: Arab Saudi, dan di dalam negeri seperti: LIPIA Jakarta, UIN-SU Medan dan lain sebagainya. Demikian halnya, banyak pula yang terjun ke medan dakwah dan pendidikan Islam untuk mengabdikan ilmunya bagi kepentingan agama Islam.⁵⁸ Melihat kebutuhan akan sarjana-sarjana Islam yang begitu tinggi (terutama di bidang pendidikan dan dakwah), dan sebagai bentuk kepedulian pengelola akan dakwah Islam serta komitmen pengelola untuk meningkatkan kemampuan para mahasiswa dengan ilmu agama dan bahasa Arab yang lebih tinggi, sebagai modal utama untuk menjawab kebutuhan masyarakat sekaligus sebagai sarana dakwah Islam yang relevan dengan dinamika zaman, maka *Ma'had 'Aly as-Sunnah* program D-III ditingkatkan menjadi STAI As-Sunnah program Strata satu (S1) masa studi 4 tahun. Berkat kerjasama, dukungan dan perjuangan seluruh sivitas akademika, tentunya setelah prosedur demi prosedur dipenuhi dengan baik, akhirnya harapan *Ma'had 'Aly as-Sunnah* tersebut dapat terwujud. Pada bulan Februari tahun 2012, *Ma'had 'Aly as-Sunnah* resmi menjadi STAI As-Sunnah dengan keluarnya SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor: DJ.I/149/2012.⁵⁹ Untuk saat ini STAI As-Sunnah baru

⁵⁸ Buku Panduan Akademik STAI As-Sunnah, T.A 2012/2013, h. 1.

⁵⁹ *Ibid.*

menjalankan dua program studi, yaitu: 1) Program Pendidikan Bahasa Arab (PBA), 2) Program Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).⁶⁰ Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 6
Profil STAI As-Sunnah

Nama PT	STAI As-Sunnah Deli Serding Sumatera Utara
Kode PT	213098
Alamat	Jl. Medan-Tj. Morawa, KM. 13, Gg. Darmo, Dusun VIII, Desa Bangun Sari, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara
Kode Pos	20362
Lintang	3.530978
Bujur	98.760978
No. Telepon	(061) 7946245
No. Faksimili	-
E-mail dan Website	staiassunnah.ds12@gmail.com / www.assunnah.ac.id
No. SK Pendirian PT	D.J.I/149/2012 (tanggal 27 Januari 2012)
Status Akreditasi	Belum terakreditasi/dalam proses akan mengajukan Akreditasi

Tabel. 7
Profil Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Nama Prodi	Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Gelar Lulusan	S.Pd.
Kode PT	213098
Kode Prodi	88204
E-mail dan Website	pbaasn@gmail.com / www.assunnah.ac.id
No. SK Pendirian PT	D.J.I/149/2012 (tanggal 27 Januari 2012)
Status Akreditasi	Terakreditasi BAN PT
Nilai Akreditasi Terakhir	B
No. SK BAN-PT	189/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2018
Tanggal Mulai	09 Januari 2018
Tanggal Berakhir	09 Januari 2023

⁶⁰ *Ibid.*, h. 3.

Tabel. 8
 Profil Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Nama Prodi	Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Gelar Lulusan	S.Sos.
Kode PT	213098
Kode Prodi	70233
E-mail dan Website	kpi.assunnah@gmail.com / www.assunnah.ac.id
No. SK Pendirian PT	D.J.I/149/2012 (tanggal 27 Januari 2012)
Status Akreditasi	Terakreditasi BAN PT
Nilai Akreditasi Terakhir	B
No. SK BAN-PT	4652/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017
Tanggal Mulai	05 Desember 2017
Tanggal Berakhir	05 Desember 2022

2. Visi dan Misi Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang:

a. Visi

1) Visi STAI As-Sunnah

Menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam yang unggul dan profesional dalam pendidikan Islam dan dakwah serta berdaya saing tinggi di Indonesia pada tahun 2020.⁶¹

2) Visi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI As-Sunnah

Menjadi pusat pendidikan bahasa Arab dan studi Islam yang unggul di lingkup Indonesia pada tahun 2020.⁶²

3) Visi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAI As-Sunnah Deli Serdang

Menjadi program studi komunikasi dan penyiaran Islam yang kompetitif, unggul dan profesional pada level Sekolah Tinggi Agama Islam di Indonesia pada tahun 2020.⁶³

⁶¹ STATUTA STAI As-Sunnah Tahun 2016, h. 4.

⁶² Borang Akreditasi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI As-Sunnah Tahun 2017, h. 2.

⁶³ Borang Akreditasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAI As-Sunnah Tahun 2017, h. 2.

b. Misi

1) Misi STAI As-Sunnah

- a) Membangun sistem manajemen perguruan tinggi yang unggul dan menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bermutu serta pembinaan kemahasiswaan yang komprehensif dalam rangka meningkatkan daya saing STAI dalam lingkup nasional.
- b) Mencetak generasi muda menjadi sarjana muslim yang berkualitas, mandiri, bermanfaat bagi masyarakat dan istiqomah dalam menerapkan nilai-nilai Islam serta berdaya saing tinggi dalam lingkup nasional.
- c) Mendalami, mengembangkan dan menyebarkan ajaran Islam untuk dihayati dan diamalkan oleh warga STAI As-Sunnah dan masyarakat.
- d) Meningkatkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan dan dakwah.⁶⁴

2) Misi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI As-Sunnah

- a) Melahirkan sarjana muslim yang ahli di bidang pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab, serta studi Islam secara profesional, kompetitif yang unggul di Indonesia.
- b) Melaksanakan dan memajukan penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab dan studi Islam.
- c) Mewujudkan peran serta program studi dalam pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab bagi masyarakat.
- d) Membangun dan meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam melaksanakan Tridarma perguruan tinggi

⁶⁴ STATUTA STAI As-Sunnah Tahun 2016, h. 4.

terutama di bidang pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab dan studi Islam.

e) Menyediakan sarana dan prasarana penunjang dalam bidang pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab dan studi Islam.⁶⁵

3) Misi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAI As-Sunnah

a) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman dan komunikasi penyiaran Islam untuk membentuk sarjana yang berkualitas, profesional dan berakhlak mulia.

b) Mengembangkan penelitian di bidang komunikasi dan penyiaran Islam.

c) Meningkatkan peran serta civitas akademika pada pengabdian masyarakat dalam aktivitas dakwah.

d) Memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai pihak untuk mengoptimalkan Tridarma Perguruan Tinggi.

e) Mencetak dai dan jurnalis yang mampu menyiarkan Islam dan tanggap terhadap persoalan keislaman dalam skala lokal dan berwawasan global.

f) Menyediakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan perkuliahan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁶⁶

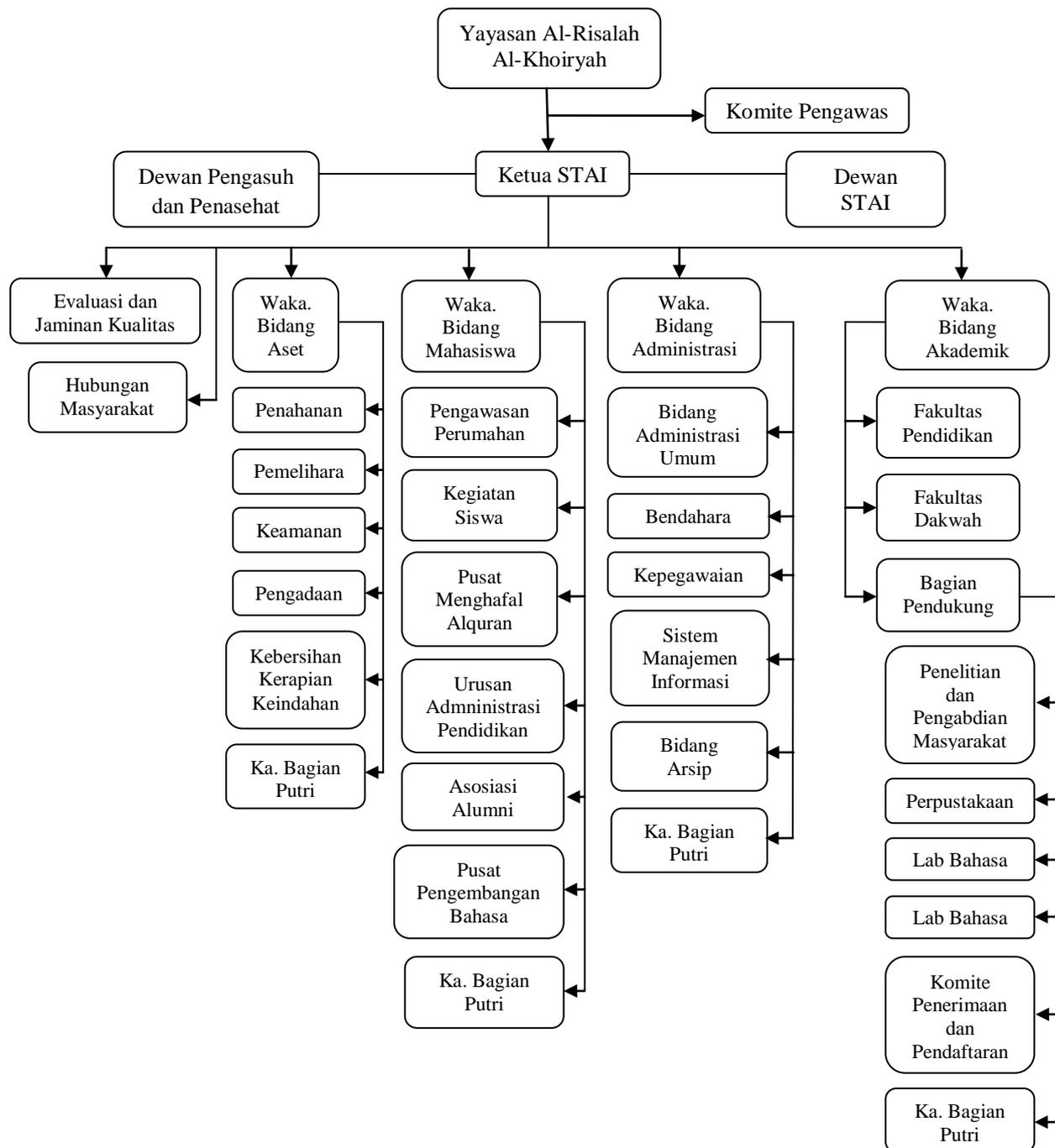
3. Struktur Organisasi STAI As-Sunnah Deli Serdang

Untuk mencapai tujuan, keterlibatan seluruh anggota dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan susunan kepengurusan atau struktur organisasi yang merupakan sebuah langkah dari keberhasilan untuk mencapai tujuan, yang diharapkan didalamnya terdapat pembagian tugas, koordinasi serta kewenangan dalam setiap jabatan. Di bawah ini adalah bagan struktur organisasi STAI As-Sunnah, sebagai berikut:

⁶⁵ Borang Akreditasi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI As-Sunnah Tahun 2017, h. 2.

⁶⁶ Borang Akreditasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAI As-Sunnah Tahun 2017, h. 2.

Gambar. 2
 Struktur Organisasi STAI As-Sunnah Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019



Keterangan:

- Komite Pengawas : Indra-Muhammad Thalib
- Ketua STAI : Tiy Kusmarrobbi (Mujahid)
- Evaluasi dan Jaminan Kualitas : Sofyan Sinaga
- Hubungan Masyarakat : Ghazali Mukhtar
- Waka. Aset dan Keamanan : Wagiman Manik (Abdur Rasyid)
- Bag. Penahanan : Yonata
- Bag. Pemeliharaan : Rudi
- Bag. Keamanan : Wagiman Manik (Abdur Rasyid)
- Bag. Pengadaan : Yonata
- Bag. KKK : Yonata
- Waka. Bidang Kemahasiswaan : Ahmad Faisal Ritonga
- Bag. Pengawasan Perumahan : Muhammad Amir Al-Faruqi
- Bag. Kegiatan Siswa : Rahmadinillah
- Bag. Pusat Hafalan Alquran : Irham
- Bag. Administrasi Pendidikan : Ahmad Fauzi
- Bag. Asosiasi Alumni : Ahmad Faisal Ritonga
- Bag. Pengembangan Bahasa : Dirja
- Waka. Bidang Administrasi : Ali Masnur
- Bag. Administrasi Umum : Ilham Tumanggor
- Bag. Bendahara : Imran Saleh
- Bag. Kepegawaian : Yusri
- Bag. Sistem Manajemen Informasi : Ilham Tumanggor
- Bag. Arsip : Yusri
- Waka. Bidang Akademik : Zulham Efendi
- Fakultas Pendidikan : Slamet Riyadi
- Fakultas Dakwah : Khairul Anhar
- Bag. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat : Ahmad Zaki
- Bag. Perpustakaan : Bahrul Ulum
- Bag. Lab Bahasa : Syamsul Bahri

- Bag. Lab Komputer : Muhammad Ihsan
- Komite Penerimaan dan Pendaftara : Ghazali Mukhtar
- Ketua Bagian Putri : Delti Hidayati

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dikemukakan struktur organisasi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah Deli Serdang yang tertera dalam gambar. Pada gambar tersebut terlihat bahwa pimpinan tertinggi adalah Yayasan Al-Risalah Al-Khoiriyah, kemudian komite pengawas dan ketua STAI As-Sunnah.

4. Sistem pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang.

a. Tujuan

1) Tujuan STAI As-Sunnah

- a). STAI As-Sunnah memiliki sistem manajemen perguruan tinggi yang unggul.
- b). Terselenggaranya program pendidikan tinggi yang bermutu dan pembinaan kemahasiswaan yang komprehensif dalam rangka meningkatkan daya saing STAI dalam lingkup Indonesia.
- c). Lahirnya sarjana muslim yang berkualitas, memiliki karakter kepemimpinan, bermanfaat bagi masyarakat, dan istiqomah menerapkan ajaran Islam serta berdaya saing tinggi.
- d). Ajaran Islam dihayati dan diamalkan oleh sivitas akademika STAI As-Sunnah dan masyarakat.
- e). Meningkatnya kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam pendidikan Islam dan dakwah.
- f). Terwujudnya peran serta STAI As-Sunnah dalam memajukan bangsa dan negara yang adil, makmur yang mendapatkan ridha Allah.

- g). Terlaksananya kegiatan pengembangan dan penyebarluasan ajaran Islam di tengah masyarakat.⁶⁷
- 2) Tujuan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI As-Sunnah
- a) Lahirnya sarjana muslim yang ahli di bidang pendidikan, pembelajaran bahasa Arab dan studi Islam.
 - b) Terlaksana dan tercapainya kemajuan penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan bahasa Arab dan studi Islam.
 - c) Terwujudnya peran serta program studi pendidikan bahasa Arab dalam pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab bagi masyarakat.
 - d) Terjalannya kerjasama dengan berbagai pihak dalam melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi terutama di bidang bahasa Arab dan studi Islam.
 - e) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang dalam bidang pendidikan bahasa Arab dan studi Islam.⁶⁸
- 3) Tujuan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAI As-Sunnah
- a) Terselenggaranya pendidikan ilmu-ilmu keislaman dan komunikasi penyiaran Islam untuk membentuk sarjana yang berkualitas, profesional dan berakhlak mulia.
 - b) Tercapainya pengembangan penelitian bidang komunikasi dan penyiaran Islam.
 - c) Meningkatkan peran serta sivitas akademika pada pengabdian masyarakat dalam aktivitas dakwah.
 - d) Meluasnya jaringan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengoptimalkan Tridarma Perguruan Tinggi.

⁶⁷ STATUTA STAI As-Sunnah Tahun 2016, h. 5.

⁶⁸ Borang Akreditasi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI As-Sunnah Tahun 2017, h. 2.

- e) Lahirnya dai dan jurnalis yang mampu menyiarkan Islam dan tanggap terhadap persoalan keislaman dalam skala lokal dan berwawasan global.
- f) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang kegiatan perkuliahan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁶⁹

b. Pendidik

Dosen tetap STAI As-Sunnah berjumlah 26 orang dengan rincian 17 orang dosen tetap di program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), dan 9 dosen tetap di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).⁷⁰ Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 9
Data Tenaga Pendidik STAI As-Sunnah T.A 2018/2019

No.	Nama	Pendidikan	Prodi	Bidang Studi Yang diajarkan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Indra, M.Ag	Program S3 UIN SU	Hukum Islam	PBA
2.	Tiy Kusmarrobbi, MA	Program S3 UIN SU	Pendidikan Islam	PBA
3.	Zulham Effendi, M.Pd.I	S2 UIN SU	Pendidikan Islam	PBA
4.	Ali Masnur, Lc	S1 Univ. Muhammad bin Suud Jakarta	Syariah	PBA
5.	Ahmad Faisal, Lc	Program S2 UIN SU	Komunikasi Islam	KPI
6.	Wagiman Manik, M.Pd.I	Program S2 UIN SU	Pendidikan Islam	KPI

⁶⁹ Borang Akreditasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAI As-Sunnah Tahun 2017, h. 3.

⁷⁰ Ilham Tumanggor, Operator STAI As-Sunnah Deli Serdang, wawancara di Deli Serdang, tanggal 11 April 2019.

7.	Delti Hidayati, SP	Program S2 UIN SU	Ahwal Syakhsyiyah	PBA
8.	Khairul Anhar, Lc	Program S2 USU	Syariah	PBA
9.	Iriawan, Lc	Program S2 UIN SU	Syariah	PBA
10.	Slamet Riyadi, MA	S2 IAIN Imam Bonjol Padang	Pendidikan Bahasa Arab	PBA
11.	Muhammad Syarif Muda, M.Si	S2 USU	Linguistik	PBA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
12.	Fakhrurrazi, M.TH	Program S3 UIN SU	Tafsir Hadis	PBA
13.	Junaidi, MA	S2 IAIN SU	Komunikasi Islam	KPI
14.	Sopian Sinaga, Lc., M.Pd.I	Program S3 UIN SU	Manajemen Pendidikan Islam	PBA
15.	Ahmad Zaky, MA	S2 IAIN Imam Bonjol Padang	Pendidikan Bahasa Arab	PBA
16.	Ghazali Mukhtar, ST	Program S2 UIN SU	Teknik	KPI
17.	Ilham Tumanggor, M.Si	S2 USU	Linguistik	PBA
18.	Yusri, S.Pd.I	Program S2 USU	Linguistik	PBA
19.	Imran Saleh	D3 Ma'had Aly As-Sunnah	Dakwah	KPI
20.	Rasid Husin, S.Sos	Program S2 UIN SU	Komunikasi Islam	KPI
21.	Bahrul Ulum, M.Pd	S2 UIN SU	Manajemen Pendidikan Islam	KPI
22.	Muhammad Ihsan, S.Pd.I	Program S2 UIN SU	Pendidikan Islam	PBA
23.	Dirja Hasugian, Lc	Program S2 UIN SU	Hukum Islam	KPI
24.	Irham Dongoran, M.Ag	S2 UIN SU	Hukum Islam	PBA
25.	M. Sapii Harahap, S.Pd.I	Program S2 UIN SU	Pendidikan Islam	PBA

26.	Daryanto Setiawan, M.Kom.I	Program S3 UIN SU	Komunikasi Islam	KPI
-----	-------------------------------	----------------------	---------------------	-----

Dari tabel tenaga pendidik di atas terlihat bahwa tidak semua pendidik linier dengan bidang study yang diajarkannya, hal ini disebabkan karena keterbatasan tenaga pendidik yang memenuhi syarat untuk menjadi dosen di STAI As-Sunnah. Untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar, maka STAI As-Sunnah memberikan beasiswa lanjut studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Selanjutnya guna menunjang proses pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang agar berjalan dengan baik maka didukung oleh pegawai. Adapun daftar tenaga kependidikan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 10
Data Tenaga Kependidikan STAI As-Sunnah T.A 2018/2019

No.	Nama	Pendidikan	Bidang Keahlian	Penugasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Indra, M.Ag	Program S3 UIN SU	Hukum Islam	Lajnah Riqobiyah
2.	Tiy Kusmarrobbi, MA	Program S3 UIN SU	Pendidikan Islam	Ketua STAI
3.	Zulham Effendi, M.Pd.I	S2 UIN SU	Pendidikan Islam	Waka. I Bidang Akademik
4.	Ali Masnur, Lc	S1 Univ. Muhammad bin Suud Jakarta	Syariah	Waka. II Bidang Administrasi
5.	Ahmad Faisal, Lc	Program S2 UIN SU	Komunikasi Islam	Waka. III Bidang Kemahasiswaan
6.	Wagiman Manik, M.Pd.I	Program S2 UIN SU	Pendidikan Islam	Waka. IV Bidang Sarpras
7.	Delti Hidayati, SP	Program S2 UIN SU	Ahwal Syakhsyiyah	Amidah
8.	Khairul Anhar, Lc	Program S2	Syariah	Ka. Prodi KPI

		USU		
9.	Iriawan, Lc	Program S2 UIN SU	Syariah	Sekretaris Prodi KPI
10.	Slamet Riyadi, MA	S2 IAIN Imam Bonjol Padang	Pendidikan Bahasa Arab	Ka. Prodi PBA
11.	Muhammad Syarif Muda, M.Si	S2 USU	Linguistik	Sekretaris Prodi PBA
12.	Fakhrurrazi, M.TH	Program S3 UIN SU	Tafsir Hadis	Bagian Kurikulum
13.	Junaidi, MA	S2 IAIN SU	Komunikasi Islam	Staff Ahli LPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
14.	Sopian Sinaga, Lc., M.Pd.I	Program S3 UIN SU	Manajemen Pendidikan Islam	Kepala LPM
15.	Ahmad Zaky, MA	S2 IAIN Imam Bonjol Padang	Pendidikan Bahasa Arab	Kepala PPPM
16.	Ghazali Mukhtar, ST	Program S2 UIN SU	Teknik	Humas
17.	Pangabeau, S.Pd.I	S1 Darul Arafah	Pendidikan Agama Islam	Sekretaris Humas
18.	Ilham Tumanggor, M.Si	S2 USU	Linguistik	Kabag. TU
19.	Imran Saleh	D3 Ma'had Aly As-Sunnah	Dakwah	BAK
20.	Yusri, S.Pd.I	Program S2 USU	Linguistik	BAUK
21.	Bahrul Ulum, M.Pd	S2 UIN SU	Manajemen Pendidikan Islam	Pustakawan
22.	Sapta Ariandi, S.Pd.I	S1 STAI As- Sunnah	Pendidikan Bahasa Arab	Pustakawan
23.	Muhammad Ihsan, S.Pd.I	Program S2 UIN SU	Pendidikan Islam	Ka. Lab Komputer
24.	Dirja Hasugian, Lc	Program S2 UIN SU	Hukum Islam	Ka. Pusat Pengembangan Bahasa
25.	Irham Dongoran, M.Ag	S2 UIN SU	Hukum Islam	Ka. Markas Alquran
26.	Syamsul Bahri, Lc	S1 LIPIA	Syariah	Ka. Lab Bahasa

		Jakarta		
27.	M. Umair Al Faruq, S.H	S1 STDI Imam Syafi'i Jember	Ahwal Syakhsyiyah	Ka. Pengasuhan Asrama Putra
28.	Muhammad Amin, S.Pd	S1 STAI Raudhatul Hikmah Batang Kuis	Pendidikan Agama Islam	Pengasuh Asrama Putra
29.	Athiyah Sakinah, S.Pd	S1 STAI As-Sunnah	Pendidikan Bahasa Arab	Ka. Pengasuh Asrama Putri
30.	Mariyati, S.Pd.I	S1 STAI As-Sunnah	Pendidikan Bahasa Arab	Administrasi Asrama dan Kemahasiswaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
31.	Nur Hasanah	Ponpes Islam Al-Mukmin Surakarta	Muallimat	Pengasuh Asrama Putri
32.	Mardiati, S.Pd.I	S1 STAI As-Sunnah	Pendidikan Bahasa Arab	Pengasuh Asrama Putri
33.	Rahmadinillah, Lc	S1 Univ. Muhammad bin Suud Jakarta	Syariah	Ka. Pengasuh Minat dan Bakat
34.	M. Sapii Harahap, S.Pd.I	Program S2 UIN SU	Pendidikan Islam	Sekretaris Ketua
35.	Daryanto Setiawan, M.Kom.I	Program S3 UIN SU	Komunikasi Islam	Staff Prodi KPI
36.	Yonata	SMA Dwi Tunggal Tj. Morawa	Ilmu Pengetahuan Alam	Sekretaris Waka. IV
37.	Rasid Husin, S.Sos	Program S2 UIN SU	Komunikasi Islam	Staff Operator
38.	Royana Noviana, S.Pd.I	S1 STAI As-Sunnah	Pendidikan Bahasa Arab	BAUK
39.	Nur Halimah As-Sa'diah, S.Pd.I	S1 STAI As-Sunnah	Pendidikan Bahasa Arab	Sekretaris Prodi PBA
40.	Ririn Hamelia, S.Pd	Univ. Islam Labuhanbatu	Pendidikan Bahasa Inggris	Staff Prodi PBA
41.	Kurnia Sari Panjaitan, S.Pd	S1 STAI As-Sunnah	Pendidikan Bahasa Arab	Staff Prodi PBA
42.	Lasmini Ika Sari	S1 STAI As-	Pendidikan	Staff PPA

	Rambe, S.Pd	Sunnah	Bahasa Arab	Akhwat
43.	Dina Marni, S.Pd	S1 STAI As-Sunnah	Pendidikan Bahasa Arab	Lab Bahasa dan Komputer
44.	Diana, S.Pd.I	S1 STAI As-Sunnah	Pendidikan Bahasa Arab	Sekretaris Markas Alquran
45.	Rudi Sinaga	STM Swasta HKBP	Listrik	PPA
46.	Pariem	STM Negeri 1 Medan	Mesin Produksi	PPA
47.	Nasaruddin	STM Karya Bahagia Medan	Listrik Intalasi	PAA

c. Peserta Didik

Mahasiswa program Pendidikan Bahasa Arab dan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAI As-Sunnah Deli Serdang berjumlah 550 orang.⁷¹ Adapun rinciannya yaitu sebagai berikut:

Tabel. 11
Data Mahasiswa STAI As-Sunnah Deli Serdang
T.A 2018/2019

No.	Nama Prodi	Jumlah Mahasiswa			Alumni		
		LK	PR	JML	LK	PR	JML
1.	Pendidikan Bahasa Arab (PBA)	240	160	400	103	75	178
2.	Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)	150	-	150	57	-	57
Jumlah		390	160	550	160	75	235

d. Kurikulum

Kurikulum STAI As-Sunnah itu adalah terdiri dari gabungan dua program studi yang ada di kampus tersebut, yaitu: 1) Kurikulum program studi Pendidikan Bahasa Arab, yang berjumlah 71 mata kuliah, 146 Satuan Kredit Semeseter (SKS) dengan ketentuan 142 SKS mata

⁷¹ Muhammad Amin, Bagian Administrasi Akademik Kemahasiswaan STAI As-Sunnah Deli Serdang, wawancara di Deli Serdang, tanggal 12 April 2019.

kuliah wajib dan 4 SKS mata kuliah pilihan selama 4 tahun atau 8 semester. 2) Kurikulum program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam berjumlah 68 mata kuliah 144 SKS dengan ketentuan 138 SKS mata kuliah wajib dan 6 SKS mata kuliah pilihan.⁷²

e. Metode

Penyelenggaraan perkuliahan dilakukan dengan menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS). Dimana penyelenggaraan perkuliahan dapat dilakukan dalam bentuk tatap muka, kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri seperti seminar, simposium, diskusi panel, lokakarya, praktikum, tutorial, dan/atau perkuliahan umum, penggunaan *electronic learning*, kuliah kerja nyata, kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagainya. Adapun beban studi minimum dan masa studi maksimum untuk menyelesaikan suatu Program Studi dalam setiap program pendidikan ditetapkan oleh ketua STAI As-Sunnah sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang berlaku.⁷³

f. Sarana Prasarana

Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang memiliki beberapa fasilitas yang digunakan untuk pelaksanaan pendidikan di kampus tersebut baik pelaksanaan pendidikan perguruan tingginya maupun pendidikan *boarding school*nya. Adapun fasilitas pelaksanaan *boarding school* yang dicantumkan peneliti adalah dokumentasi berupa foto di lapangan. Adapaun sarana prasarana umum tersebut adalah sebagai berikut:

- 1). Kantor STAI As-Sunnah,
- 2). Gedung perkuliahan,
- 3). Gedung asrama,
- 4). Laboratorium (bahasa dan komputer),
- 5). Perpustakaan,

⁷² Fakhurrazi, Bagian Kurikulum STAI As-Sunnah Deli Serdang, wawancara di Deli Serdang, tanggal 11 April 2019.

⁷³ STATUTA STAI As-Sunnah, 2016, h. 11

- 6). Masjid,
- 7). Gedung dapur umum,
- 8). Mini market,
- 9). Lapangan olahraga (badminton, voli, dan futsal).

Dalam laporan tahunan sebelumnya, yaitu pada laporan tahunan STAI As-Sunnah Deli Serdang tahun 2018, mengenai sarana dan prasarana dijelaskan sebagaimana tabel berikut:

Tabel. 12
Sarana Prasarana

No.	Keterangan
1.	Semua layanan administrasi akademik sedang dalam tahap pengembangan agar terkomputerasi secara menyeluruh.
2.	Untuk saat layanan administrasi akademik dapat diakses secara online.
3.	STAI As-Sunnah Deli Serdang memiliki SOP layanan administrasi akademik
4.	STAI As-Sunnah Deli Serdang menyediakan asrama mahasiswa yang berkapasitas 1.000 orang putra, dan 500 orang putri.
5.	STAI As-Sunnah Deli Serdang telah memiliki sarana prasarana yang lengkap untuk proses pembelajaran.
6.	STAI As-Sunnah Deli Serdang memiliki laboratorium komputer dan laboratorium bahasa yang memadai.

Untuk daftar sarana dan prasarana STAI As-Sunnah Deli Serdang, baik itu program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) maupun Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) secara lebih lengkap dan terperinci dapat dilihat pada lembar lampiran.

5. Kompetensi Umum Lulusan

a. Aspek pengetahuan

- 1) Memahami akidah yang benar sesuai dengan pemahaman *ahl Sunnah wa al-Jama'ah*.
- 2) Mengetahui wawasan keilmuan tentang *'ulumul alQur'an*, kaidah tafsir dan *'ulumul al-Hadis*.

- 3) Mengetahui tafsir surat-surat Alquran.
 - 4) Mengetahui hukum Islam yang berhubungan dengan ibadah, muamalah, keluarga dan pembagian warisan.
 - 5) Memiliki pengetahuan tentang metodologi aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat.
 - 6) Memahami bahasa Arab dan kaedah-kaedahnya.⁷⁴
- b. Aspek sikap
- 1) Beriman dan bertakwa kepada Allah, serta berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Alquran dan sunnah.
 - 2) Memiliki sikap ilmiah dan profesional sebagai implementasi dari ajaran Islam.
 - 3) Berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Alquran dan Sunnah Rasulullah.
 - 4) Berkepribadian Indonesia.⁷⁵
- c. Aspek keterampilan
- 1) Hafal 8 juz dari Alquran dengan baik dan benar.
 - 2) Memiliki keterampilan melaksanakan kajian dan penelitian ilmiah.
 - 3) Memiliki keterampilan membaca dan menulis karya ilmiah dalam bahasa Arab dan Indonesia.
 - 4) Memiliki keterampilan berfikir logis, ilmiah, kreatif, dan inovatif.
 - 5) Mampu memimpin kegiatan ibadah dan menyelesaikan masalah-masalah keagamaan yang muncul di masyarakat.
 - 6) Memiliki keterampilan berkomunikasi dengan bahasa Arab secara aktif baik lisan maupun tulisan.
 - 7) Mampu menelaah literatur Arab.

⁷⁴ Borang Akreditasi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Tahun 2017, h. 82.

⁷⁵ *Ibid.*, h. 83.

- 8) Memiliki keterampilan mengolah informasi dan sumber daya (waktu, manusia, uang dan ruang).
- 9) Memiliki keterampilan bekerjasama dengan orang lain dari berbagai latar belakang budaya.⁷⁶

6. Pembiayaan STAI As-Sunnah Deli Serdang

Sejak berdirinya STAI As-Sunnah Deli Serdang pada bulan Februari 2012 dengan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor: DJ.I/I/159/2012 bahwa semua sumber dana pelaksanaan pendidikan baik pendidikan perguruan tingginya maupun pendidikan *boarding school*, semuanya bersumber dari dana hibah Yayasan As-Risalah Al-Khairiyah dan sebagian kecil dari dana biaya pendaftaran serta biaya registasi mahasiswa baru setiap tahun ajaran baru, dan metode pencairan dana dari yayasan dilakukan dengan menyerahkan langsung ke bendahara STAI As-Sunnah atau ditransfer ke rekening bank atas nama STAI As-Sunnah setelah mendapat persetujuan dari ketua yayasan.⁷⁷

7. Bentuk, Jenis dan Syarat Beasiswa⁷⁸

a. Bentuk dan Jenis Beasiswa

Beasiswa yang diberikan STAI As-Sunnah ada dua jenis, yaitu umum dan khusus.

- 1) Beasiswa umum adalah beasiswa yang diperoleh oleh setiap mahasiswa/i tanpa terkecuali. Beasiswa umum terdiri dari:
 - a) Bebas uang SPP
 - b) Bebas uang gedung dan pembangunan
 - c) Bebas biaya listrik dan air
 - d) Bebas biaya ujian semester
 - e) Bebas iuran *maktabah* (perpustakaan).

⁷⁶ Borang Akreditasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Tahun 2017, h. 83.

⁷⁷ STATUTA STAI As-Sunnah Tahun 2016, h. 53.

⁷⁸ Peraturan Penerimaan Beasiswa STAI As-Sunnah Deli Serdang.

- 2) Beasiswa khusus adalah beasiswa yang didapat mahasiswa/i dari STAI As-Sunnah berupa fasilitas-fasilitas istimewa dengan persyaratan khusus dan tertentu. Beasiswa khusus terdiri dari:
- a) Bebas biaya kitab (referensi utama bahan ajar perkuliahan)
 - b) Bebas biaya perlengkapan dan perawatan asrama
 - c) Bebas biaya kesehatan (maksimal Rp. 20.000/perbulan bagi yang sakit)
 - d) Beasiswa uang makan Rp. 250.000/bulan.

Untuk rincian lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 13
Rincian Beasiswa Persemester

No.	Uraian	Jumlah
1.	Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP)	Rp. 1.200.000
2.	Uang pembangunan	Rp. 1.000.000
3.	Biaya listrik dan air per bulan Rp. 25.000 x 6	Rp. 150.000
4.	Biaya ujian semester	Rp. 100.000
5.	Iuran maktabah per bulan Rp. 2.500 x 6	Rp. 15.000
6.	Biaya kitab per semester	Rp. 250.000
7.	Uang makan per bulan Rp. 250.000 x 6	Rp. 1.500.000
8.	Uang kesehatan per bulan Rp. 20.000 x 6	Rp. 120.000
9.	Uang perlengkapan asrama per semester (lemari, kasur, ranjang, bantal dan lain-lain)	Rp. 500.000
10.	Praktek dan kegiatan ekstrakurikuler per semester	Rp. 500.000
Jumlah beasiswa / semester		Rp. 5.335.000

Sedangkan yang tidak termasuk beasiswa yaitu:

- 1) Biaya ujian komprehensif
- 2) Biaya PPL dan KKL
- 3) Biaya bimbingan skripsi

- 4) Biaya sidang *munaqasyah*
- 5) Biaya wisuda
- 6) Biaya ijazah.

Layanan beasiswa yang diberikan STAI As-Sunnah kepada mahasiswa berdurasi 8 (delapan) semester sejak tercatat sebagai mahasiswa resmi, setelah mahasiswa yang bersangkutan menjalani masa perkuliahan selama 8 (delapan) semester dan belum menyelesaikan studi, maka mahasiswa yang bersangkutan tidak berhak mengajukan beasiswa dan akan dikenakan biaya berupa:

- 1) SPP non aktif sebesar 50% dari mahasiswa aktif.
- 2) Uang makan, listrik, air dan perawatan asrama bila yang bersangkutan berada di asrama STAI As-Sunnah.

b. Syarat Memperoleh Beasiswa Tahunan

- 1) Persyaratan beasiswa untuk tahun pertama
 - a) Mengisi formulir dan surat permohonan untuk mendapatkan beasiswa
 - b) Menunjukkan fotokopi surat keterangan lulus atau ijazah yang telah dilegalisir
 - c) Menunjukkan fotokopi Kartu keluarga (KK)
 - d) Melampirkan pass foto ukuran 2x3 dan 3x4 @2 lembar
 - e) Menyerahkan ijazah asli.
- 2) Persyaratan beasiswa untuk tahun kedua, ketiga dan keempat
Bagi mahasiswa dan mahasiswi yang akan melanjutkan kuliah di atahun berikutnya maka untuk mendapatkan fasilitas beasiswa ia harus memenuhi persyaratan berikut:
 - a) Mengisis formulir dan surat permohonan untuk mendapatkan beasiswa
 - b) Membayar uang registrasi
 - c) Menunjukkan Kartu Hasil Studi (KHS)
 - d) Surat rekomendasi dari pengasuh asrama
 - e) Surat rekomendasi dari PA dan Ka. Prodi

- f) Surat rekomendasi dari pembimbing hafalan
 - g) Surat rekomendasi dari pembimbing PMBT
- 3) Syarat beasiswa umum
- a) Mematuhi peraturan sebagaimana termaktub dalam peraturan mahasiswa dan asrama
 - b) Bersedia untuk menyelesaikan pendidikan di STAI As-Sunnah
 - c) Tidak menikah selama menjalani perkuliahan.
- 4) Syarat beasiswa khusus
- a) Semua yang terdapat dalam syarat beasiswa umum
 - b) Mendapatkan nilai IPK minimal 2,85
 - c) Tidak memiliki nilai yang wajib diperbaiki atau bobot nilai "D"
 - d) Hafal Alquran minimal 2 (dua) juz per tahun yang telah ditentukan (dibuktikan dengan surat keterangan lulus dari penguji)
 - e) Berkelakuan baik yang dibuktikan dengan rekomendasi dari ketua pengasuh asrama
 - f) Aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dibuktikan dengan rekomendasi dari ketua PMBT
 - g) Bersedia tinggal di asrama
 - h) Bersedia untuk mengabdikan sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun di STAI As-Sunnah atau lembaga yang telah ditunjuk.

8. Pencabutan Beasiswa⁷⁹

a. Jenis dan sebab pencabutan beasiswa

Beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa akan dicabut baik secara total atau sebagian bilamana mahasiswa tidak bisa memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Berikut merupakan jenis dan sebabnya:

⁷⁹ *Ibid.*

- 1) Pencabutan beasiswa secara total dengan sebab sebagai berikut:
 - a) Dikeluarkan dari STAI As-Sunnah
 - b) Mengundurkan diri dari STAI As-Sunnah
 - c) Menikah di saat perkuliahan
 - d) Tidak melakukan registrasi ulang tahunan permohonan beasiswa.
- 2) Pencabutan sebagian beasiswa dengan sebab berikut:
 - a) Tidak memenuhi standar minimal IPK
 - b) Melakukan tindakan indisipliner di kampus dan asrama, sehingga tidak mendapatkan rekomendasi pengasuh asrama
 - c) Tidak memenuhi hafalan wajib Alquran per semester
 - d) Tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga tidak mendapatkan rekomendasi biro PMBT.

b. Konsekuensi pencabutan beasiswa

- 1) Konsekuensi pencabutan beasiswa secara total

Apabila mahasiswa dinyatakan tidak berhak mendapatkan beasiswa secara total baik dikarenakan menikah, mengundurkan diri atau dikeluarkan, maka mahasiswa wajib:

- a) Membayar denda sebesar Rp. 2.000.000
- b) Membayar uang makan Rp. 250,000 x jumlah bulan mahasiswa menetap di asrama
- c) Mengembalikan seluruh layanan asrama berupa kasur, ranjang, lemari dan kuncinya.
- d) Mengembalikan buku ajar yang telah diberikan STAI As-Sunnah selama tercatat menjadi mahasiswa.

Jika mahasiswa dinyatakan tidak berhak mendapatkan beasiswa secara total disebabkan tidak melakukan registrasi ulang permohonan beasiswa, sedangkan ia masih melanjutkan kuliahnya, maka wajib membayar:

- a) Biaya kitab @Rp. 250.000/semester

- b) Biaya perlengkapan dan perawatan asrama @Rp. 500.000/semester
 - c) Uang makan Rp. 250.000/bulan.
- 2) Konsekuensi pencabutan sebagian beasiswa
- a) Jika disebabkan karena tidak memenuhi standar minimal IPK, maka wajib membayar SPP Rp. 1.000.000/semester
 - b) Jika disebabkan tindakan indisipliner di kampus dan asrama, maka wajib membayar uang asrama Rp. 500.000/semester dan uang makan Rp. 250.00/bulan
 - c) Tidak memenuhi hafalan wajib Alquran, maka wajib membayar uang bimbingan hafalan Rp. 200.000/semester.
 - d) Tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka wajib membayar uang bimbingan ekstrakurikuler Rp.300.000 persemester.

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Dana Wakaf di STAI As-Sunnah Deli Serdang

Perencanaan dalam kegiatan manajemen berarti keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses menyusun anggaran belanja bagi orang yang mengetahui semua unsur organisasi. Keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen secara keseluruhan. Sejalan dengan hal tersebut, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah Deli Serdang melalui ketua STAI As-Sunnah beserta tim, dan diteruskan kepada pihak yayasan guna mendapatkan persetujuan membuat rencana anggaran tahunan yang memuat jumlah pemasukan dan pengeluaran atau belanja selama satu tahun.

Perencanaan anggaran pada STAI As-Sunnah Deli Serdang biasa dilakukan di akhir tahun Hijriyah. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Yusri, beliau mengatakan:

Untuk perencanaan ini biasanya dilakukan di akhir tahun Hijriyah, yaitu pada bulan Dzulhijah. Perencanaannya seperti saat ini, pada bulan Sya'ban sudah dilakukan perencanaan untuk pembiayaan tahun berikutnya. Misalkan sekarang tahun 1440 H sudah dirancang untuk anggaran tahun depan 1441 H dari sekarang.⁸⁰

Jadi intinya adalah pertahun Hijriyah perencanaan di tingkat STAI As-Sunnah dilaksanakan oleh tim, kemudian rancangan anggaran dana tersebut diteruskan ke pihak yayasan guna mendapatkan persetujuan. Untuk tim pelaksana tersebut dikatakan oleh Bapak Yusri sebagai berikut:

Tim-tim biasanya terdiri dari ketua, unsur pimpinan, lalu juga ada ketua prodi dan juga tim di bendahara, termasuk juga senat. Untuk saat ini juga STAI As-Sunnah sudah memiliki 2 (dua) program studi yaitu Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).⁸¹

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Imran. Beliau juga menambahkan dengan mengatakan:

Memang biasanya kalau perencanaan anggaran itu kita buat pertahun. Rancangan pembiayaan diambil dari rencana strategis sebagian dan juga sebagian poin-poin dari luar rencana strategis.⁸²

Hal senada, bahkan lebih lengkap diungkapkan oleh Bapak Tiy Kusmarrobbi atau lebih dikenal dengan ustaz Mujahid sebagai berikut:

Karena sudah mengikut dengan aturan dari pemerintah, maka kita memakai standar pemerintah sejak tanggal 27 Januari 2012 yang lalu beralih status resmi, maka kita ikut program pemerintah. Gambarannya adalah kita pada setiap akhir tahun akademik itu paling tidak 2 bulan sebelum berakhir kita sudah mengevaluasi program-program yang kita rencanakan tahun lalu, sehingga berdasarkan rapat tersebut kita juga merencanakan anggaran untuk tahun berikutnya.⁸³

⁸⁰ Yusri, Pegawai STAI As-Sunnah bagian administrasi umum dan kepegawaian, wawancara di Deli Serdang, tanggal 15 April 2019.

⁸¹ *Ibid.*

⁸² Imran Saleh, Bendahara STAI As-Sunnah Deli Serdang, wawancara di Deli Serdang, tanggal 16 April 2019.

⁸³ Tiy Kusmarrobbi Karo, Ketua STAI As-Sunnah Deli Serdang, wawancara di Deli Serdang, tanggal 16 April 2019.

Kemudian beliau juga menambahkan dengan mengatakan:

Jadi kita akumulasi dulu dalam rapat pimpinan anggaran yang sudah disetujui oleh yayasan pada tahun yang lalu tersebut, bagaimana efektifitas pelaksanaannya, kemudian baru kita dari satu waktu merencanakan anggaran untuk tahun depan. Setelah berakhir kegiatan tersebut, perencanaan anggaran tersebut kita serahkan kepada yayasan. Kemudian yayasan nanti melakukan semacam audit pada anggaran tahun yang sudah lalu, kemudian melihat perencanaan anggaran untuk tahun yang akan datang, dan menyetujui bilamana tidak ada lagi koreksian ataupun catatan-catatan yang berarti begitu.⁸⁴

Sebelum tahun ajaran 2018/2019, STAI As-Sunnah menerapkan sistem yang benar-benar *pure* murni gratis biaya pendidikan untuk setiap mahasiswanya. Dana-dana yang didapat dari berbagai donatur-donatur yang dikumpulkan oleh yayasan Al-Risalah Al-Khairiyah. Yayasan Al-Risalah Al-Khairiyah memiliki pembimbing (*musyrif*), dan pembimbing inilah yang mengumpulkan dana-dana. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Muslim sebagai berikut:

Kalau untuk sebelum tahun ajaran ini kita murni. Jadi kita minta kepada donatur-donatur agar mereka investasi akhirat, kemudian mengambil zakat mereka, infak dan sedekah mereka yang kemudian itu kita kelola untuk kelangsungan STAI As-Sunnah.⁸⁵

Mengenai donatur, hal tersebut juga diperkuat dari perkataan Bapak Yusri sebagai berikut:

Yayasan juga punya donatur, karena *kan* pembinanya orang Arab Saudi, dan pembinanya ini tidak hanya satu orang di Arab Saudi sana, dan mereka yang bertanggung jawab atas dana yayasan.⁸⁶

Demikianlah dana tersebut yang menjadi pemasukan bagi pembiayaan STAI As-Sunnah Deli Serdang. Untuk proses perencanaan anggaran pendapatan dan belanja diterapkan sistem yang namanya pengajuan

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ Muslim, Ketua Yayasan Al-Risalah Al-Khoiriyah Deli Serdang, wawancara di Deli Serdang, tanggal 16 April 2019.

⁸⁶ Yusri, Pegawai STAI As-Sunnah bagian administrasi umum dan kepegawaian, wawancara di Deli Serdang, tanggal 15 April 2019.

anggaran. Sistem pengajuan anggaran ini cara kerjanya adalah tim mengumpulkan data-data terlebih dahulu dari setiap bagian yang akan membutuhkan dana dalam operasional kegiatan. Setelah terkumpulnya data-data, maka diketahuilah apa yang dibutuhkan dan kegiatan apa yang akan dilakukan. Kemudian juga harus dibuat perkiraan dana yang dibutuhkan guna kegiatan-kegiatan tersebut. Tim melakukan tugas berupa pengumpulan data yang kemudian merujuk pada pengumpulan rencana strategis. Dengan demikian, terbentuklah rencana anggaran kegiatan STAI As-Sunnah Deli Serdang.

Hal ini juga dinyatakan oleh Bapak Imran mengatakan:

Kita; tim yang telah dibentuk guna kelangsungan pembiayaan ini biasanya kita buat sistem pengajuan anggaran. Kita kumpulkan data-data dari luar bagian, baik dari prodi maupun bagian-bagian lainnya. Dari situlah kita mengumpulkan data-data untuk mengetahui apa kebutuhan dan kegiatan yang akan mereka jalankan. Jadi, kita mengumpulkan data dan juga merujuk pada pengumpulan strategis belanja STAI As-Sunnah. Akhirnya dari situlah kita membuat rencana anggaran kegiatan STAI As-Sunnah.⁸⁷

Sedangkan pada tahun ajaran 2019, proses perencanaan anggaran pendapatan dan belanja dana wakaf terbagi menjadi 2 (dua) bagian, di antaranya:

a. Berbasis pada mahasiswa

Berbasis pada mahasiswa dimaksudkan bahwa untuk proses perencanaan anggaran pendapatan dan belanja dana ini tidak murni sepenuhnya dari pihak yayasan, sehingga mahasiswa juga dituntut untuk mengeluarkan dana yang jumlah dari dana tersebut tidak signifikan, dan hanya untuk meng-*cover* kegiatan operasional.

b. Menghimpun dana umat

⁸⁷ Imran Saleh, Bendahara STAI As-Sunnah Deli Serdang, wawancara di Deli Serdang, tanggal 16 April 2019.

Dana umat ini adalah mencari donatur-donatur, donasi dalam bentuk zakat, infak, maupun sedekah. Bahkan ada juga yang bersifat benar-benar *pure* donatur murni.⁸⁸

Besaran rancangan anggaran STAI As-Sunnah dalam 1 tahunnya sekitar Rp. 6.000.000.000 hingga Rp. 6.500.000.000 untuk pembiayaan secara umum. Pembiayaan secara umum di sini berupa keseluruhan dari STAI As-Sunnah Deli serdang di antaranya; gaji, beasiswa, kegiatan-kegiatan pendidikan, kebutuhan-kebutuhan kantor, sarana prasarana, pengadaan penelitian, perpustakaan, perbaikan-perbaikan seperti kelistrikan, transportasi dan lain sebagainya. Hal ini juga telah disampaikan oleh Bapak Yusri, sebagai berikut:

Besaran pertahun untuk 1 tahunnya sekitar... sebentar... kalau misalnya dalam 1 bulan kita Rp. 500.000.000,00- dikali 12 bulan jadi Rp. 6000.000.000,00-. Itu saja dalam hitungan minimal. Jadi ya kira-kira *segitu* untuk 1 tahunnya.⁸⁹

Sebagaimana yang telah dijelaskan di awal bahwa sumber anggaran sebesar ini didapat dari berbagai pihak donatur, yang mana memang kebanyakan dari pihak Timur Tengah seperti Arab Saudi. Tahun ajaran 2019 ini untuk STAI As-Sunnah Deli Serdang sumber yang didapat juga ada dari mahasiswa, akan tetapi tidak *full*. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Yusri mengatakan:

Kalau untuk STAI juga ada dari mahasiswa tapi tidak *full*, jadi terakhir nanti baru *nampak*, seperti urusan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Praktek Kerja Lapangan (PKL), pengurusan skripsi, wisuda dan lain-lain, yang mana sumber utamanya dari yayasan nantinya.⁹⁰

⁸⁸ Muslim, Ketua Yayasan Al-Risalah Al-Khoiriyah Deli Serdang, wawancara di Deli Serdang, tanggal 16 April 2019.

⁸⁹ Yusri, Pegawai STAI As-Sunnah bagian administrasi umum dan kepegawaian, wawancara di Deli Serdang, tanggal 15 April 2019.

⁹⁰ Yusri, Pegawai STAI As-Sunnah bagian administrasi umum dan kepegawaian, wawancara di Deli Serdang, tanggal 15 April 2019.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Imran. Beliau mengatakan dan menambahkan sebagai berikut:

Untuk dana dari mahasiswa juga ada, tapi sebatas dipungut untuk registasi ulang, itupun untuk pengadaan seragam, pengurusan, kartu mahasiswa. Sebenarnya itu kembali kepada mereka juga. Untuk jumlah pemungutan uang bagi mahasiswa sekitar Rp. 1.000.000 sampai Rp. 1.500.000 untuk tahun lalu.⁹¹

Selain itu, terdapat pula dana yang diambil dari mahasiswa yaitu dana akhir seperti ketika pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Program Pengalaman Lapangan (PPL), sidang *munaqasah* dan lain sebagainya. Hal-hal seperti ini tidak dibebankan kepada STAI As-Sunnah Deli Serdang, begitu juga dengan biaya untuk wisuda mahasiswa tersebut. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat di bawah ini ringkasan anggaran bulanan STAI As-Sunnah, sebagai berikut:

Tabel. 14
Ringkasan Anggaran Bulanan
STAI As-Sunnah Deli Serdang Tahun 1440H

No	Bulan	Penjelasan					
		Dasar dan Uang Saku	Biaya Lembur	T H R	Subsidi Mahasiswa/i	Operasional STAI As-Sunnah	Total Bulanan
1.	Muharom	219.023.074	4.012.000	-	135.250.000	258.738.405	617.023.479
2.	Safar	226.926.722	13.440.000	-	135.250.000	74.352.800	449.969.522
3.	Rabiul Awwal	213.591.060	3.790.000	-	135.250.000	63.302.200	415.933.812
4.	Rabiul Akhir	229.144.418	15.618.905	-	135.250.000	48.227.700	428.241.023
5.	Jumadil Awwal	204.174.847	2.742.700	-	131.750.000	382.365.200	721.032.747

⁹¹ Imran Saleh, Bendahara STAI As-Sunnah Deli Serdang, wawancara di Deli Serdang, tanggal 16 April 2019.

6.	Jumadi Akhir	221.443.692.	2.989.864	-	131.500.000	113.839.150	469.772.706
7.	Rajab	232.071.465.	12.846.707	-	131.500.000	148.987.550	525.405.722
8.	Sya'ban	-	-	-	-	-	-
9.	Ramadan	-	-	-	-	-	-
10.	Syawwal	-	-	-	-	-	-
11.	Dzulqa'dah	-	-	-	-	-	-
12.	Dzulhijah	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	1.546.375.278	55.440.728	-	935.750.000	1.089.813.005	3.627.379.011

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa besaran rancangan anggaran yang dikeluarkan oleh STAI As-Sunnah dalam tiap bulannya adalah Rp. 500.000.000,- Hal ini sejalan dengan perkataan Bapak Yusri sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya di atas mengenai jumlah besaran rancangan anggaran. Di sisi lain juga untuk beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa dan mahasiswi dalam tiap bulan juga sesuai dengan pernyataan Bapak Imran. Beliau mengatakan:

Anggaran untuk beasiswa mahasiswa perbulannya lebih kurang adalah Rp.130.000.000,- dan ini hanya untuk biaya makan. Karena untuk biaya asrama tidak dipungut dari mahasiswa.⁹²

Demikian rancangan anggaran pendapatan dan belanja di STAI As-Sunnah Deli Serdang Tahun 1440 Hijriyah. Dengan rancangan anggaran pendapatan dan belanja yang baik dan transparan tentunya akan memudahkan proses kegiatan selanjutnya baik dalam penerapan maupun pengawasan dan evaluasi keuangan yang akan dilakukan bagian STAI As-Sunnah, khususnya untuk tiap-tiap prodi, baik itu prodi Pendidikan Bahasa Arab, maupun Penyiaran dan Komunikasi Islam (KPI).

⁹² Imran Saleh, Bendahara STAI As-Sunnah Deli Serdang, wawancara di Deli Serdang, tanggal 16 April 2019.

Dalam proses perencanaan anggaran dana, program studi baik itu prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) maupun Penyiaran dan Komunikasi Islam (KPI) juga terlibat dan memiliki kewenangan penuh dalam penyusunan dan pelaksanaan program kerja tahunan beserta anggarannya. Dua bulan sebelum berakhir tahun akademik berjalan, prodi menyusun rencana kegiatan dan anggaran tahunan (RKAT) untuk tahun akademik yang baru, baik kegiatan akademik maupun non akademik yang dilengkapi dengan waktu pelaksanaan dan biaya kegiatan yang diserahkan kepada ketua STAI As-Sunnah Deli Serdang untuk disahkan.

Setelah *draft* RKAT prodi sampai kepada ketua STAI, maka ketua STAI mendiskusikannya dalam rapat pimpinan (RAPIM) untuk seterusnya disetujui dan disahkan setelah mendapat persetujuan Yayasan. Laporan pelaksanaan kegiatan-kegiatan prodi dilaporkan kepada ketua STAI As-Sunnah secara berkala, baik bulanan, semesteran maupun tahunan.

Dana operasional program studi Pendidikan bahasa Arab diatur berdasarkan pengelolaan keuangan melalui STAI As-Sunnah baik penerimaan maupun pengeluaran yang dikelola langsung oleh wakil ketua II bidang administrasi dan keuangan. Sumber dana dari donatur dan *muhsinin* dikelola langsung oleh Yayasan Al Risalah dengan menggunakan tenaga akuntan dari yayasan.⁹³ Berikut proses pengelolaan dana yang dilakukan program studi dan STAI As-Sunnah:

a. Proses Perencanaan

Proses perencanaan pengelolaan dana tertuang di dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) dan rencana strategis STAI As-Sunnah Deli Serdang.

b. Proses Penerimaan

Penerimaan utama STAI As-Sunnah adalah dana hibah dari yayasan Al-Risalah Al-Khairiyah. Selain itu ada penerimaan lain yang bersumber dari pendaftaran dan registrasi mahasiswa baru. Pencairan

⁹³ Evaluasi Diri Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI As-Sunnah Tahun 2017, h. 64.

dana dari yayasan dilakukan dengan menyerahkan langsung ke bendahara STAI As-Sunnah atau ditransfer ke rekening bank atas nama STAI As-Sunnah dengan setelah mendapat persetujuan dari dewan pembina.

Semenjak berdirinya program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) sampai saat ini memiliki dana yang sangat memadai dari Yayasan Al-Risalah Al-Khairiyah. Hal ini menjadikan program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) mandiri dalam hal pembiayaan sehingga tidak tergantung kepada biaya dari mahasiswa. Prodi dalam hal pendanaan bukan saja menjadikannya tidak bergantung kepada biaya dari mahasiswa bahkan prodi dapat memberi beasiswa penuh kepada seluruh mahasiswanya.⁹⁴ Hal ini dilakukan dengan cara *door to door*, dengan kata lain pihak pembina (*musyrif*) melakukan penghimpunan dana dengan cara datang melalui baik lembaga maupun individual (perorangan). Dalam penghimpunan sumber dana ini lebih banyak dan sering dilakukan secara perorangan, karena dengan cara perorangan lebih efektif, mengingat kebanyakan para donaturnya memiliki latar belakang sebagai seorang pengusaha. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Imran sebagai berikut:

Pembina kita datang pintu ke pintu, datang melalui perorangan, terkadang juga datang ke lembaga. Tapi memang lebih banyak dari pintu ke pintu, perorangan tidak melalui organisasi, dan tidak melalui negara.⁹⁵

Beliau juga menjelaskan:

Untuk jumlah donaturnya sudah sangat banyak. Kebanyakan latar belakang donatur ini adalah para pengusaha. Dan untuk sejauh ini donatur-donatur tersebut dari luar negeri, yaitu daerah Timur Tengah.⁹⁶

⁹⁴ Borang Akreditasi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI As-Sunnah Tahun 2017, h. 124.

⁹⁵ Imran Saleh, Bendahara STAI As-Sunnah Deli Serdang, wawancara di Deli Serdang, tanggal 16 April 2019.

⁹⁶ *Ibid.*

Mekanisme penghimpunan sumber keuangan STAI As-Sunnah Deli Serdang ini juga memiliki sebuah tim khusus yang telah dibentuk oleh pihak yayasan. Tim ini mempunyai tugas sebagai pencari dana, dalam artian tim inilah yang mampu melihat berbagai peluang yang baik dalam pengadaan sumber keuangan untuk STAI As-Sunnah Deli Serdang. Sebagaimana dikatakan Bapak Muslim sebagai berikut:

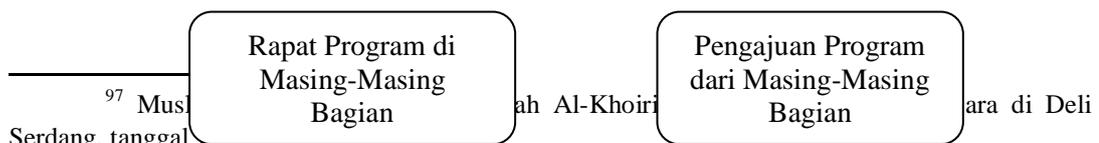
Untuk mekanisme penghimpunan sumber keuangan itu ada timnya. Kita membuat tim yang kemudian sosialisasi yang mana memang tim tersebut terus dan konsisten siang malam untuk mencari dana, dalam artian mereka yang melihat peluang kemana saja, apakah kepada orang-orang yang dermawan, orang-orang yang punya uang lebih. *Nah*, setelah mereka terjaring, dalam artian setelah mereka berinfak, memberika zakatnya, bersedekah, *nah* kemudian kita tidak putus untuk meng-*follow up*-nya, baik itu berupa laporan digital ataupun laporan secara lisan maupun tulisan.⁹⁷

Beliau juga mengungkapkan bahwa:

Tidak dapat dipungkiri, donatur itu jarang mereka putus. Bahkan mereka akan mencari. Logikanya; biasanya orang kaya itu berteman dengan orang kaya, pebisnis berteman dengan pebisnis, sehingga ketika donatur ini puas dengan kerja kita, maka mereka akan mengajak rekannya. Jadi seperti sistem *networking* jadinya *kan*. *Nah* hal seperti itu yang kita bangun untuk sekarang ini.⁹⁸

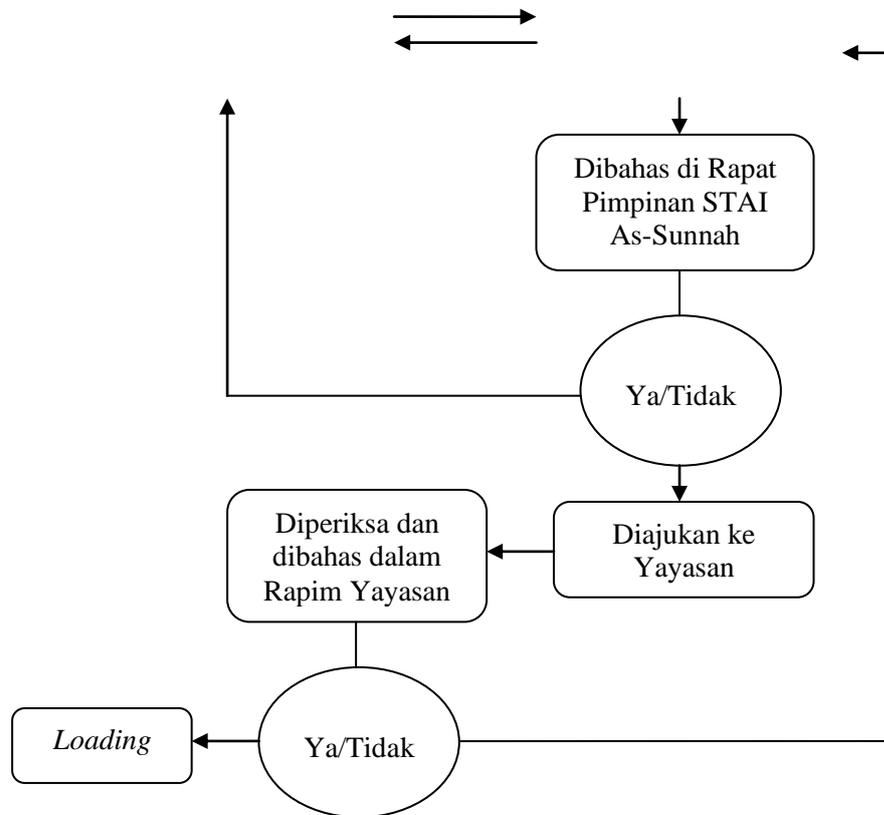
Dari beberapa temuan serta penjelasan di atas, agar mempermudah dalam memahami proses perencanaan anggaran pendapatan dan belanja dana wakaf di STAI As-Sunnah Deli Serdang, berikut ini adalah skema alur proses perencanaan anggaran dan belanja dana wakaf yang dilakukan oleh STAI As-Sunnah.

Gambar. 3
Alur Proses Perencanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja
STAI As-Sunnah Deli Serdang



⁹⁷ Muslim, wawancara dengan penulis di Deli Serdang, tanggal 10 Desember 2019.

⁹⁸ *Ibid.*



Demikianlah, proses perencanaan anggaran pendapatan dan belanja di STAI As-Sunnah Deli Serdang dilakukan pada akhir tahun bulan Hijriyah. Untuk sumber dana atau keuangan besar dapat diperoleh dari para donatur di luar negeri khususnya di bagian Timur Tengah yang memang sebagian besar latar belakang para donatur ini adalah seorang pengusaha. Sedangkan untuk pemungutan atau pengambilan dana terhadap mahasiswa yang jumlahnya tidak signifikan sehingga dana tersebut sebenarnya kembali kepada mereka sendiri. Untuk penghimpunan anggaran maupun dana bagi STAI As-Sunnah Deli Serdang dilakukan dengan cara mendatangi perindividu ataupun perorangan guna menawarkan investasi akhirat, yang mana para individu tersebut merupakan pengusaha dari luar negeri bagian Timur Tengah seperti Arab Saudi.

2. Implementasi Pembelanjaan Dana Wakaf di STAI As-Sunnah Deli Serdang

Implementasi pembelanjaan dana di STAI As-Sunnah Deli Serdang sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari proses pengalokasian dana yang telah dilakukan. Tata kelola pengalokasian dana dibagi menjadi beberapa bagian, di antaranya adalah untuk biaya akademik, biaya penelitian dan pengabdian pada masyarakat, biaya pengembangan, biaya penunjang dan biaya penyusutan. Sedangkan sisa dari hasil operasional akan diperlakukan sebagai dana abadi dan dialokasikan untuk pembangunan dan pengembangan. Dengan demikian, seluruh proses pengelolaan dan akuntabilitas penggunaan dana yang telah dilakukan STAI As-Sunnah terencana dan terancang dengan baik.

Sejalan dengan hal di atas, juga diungkapkan oleh Bapak Imran bahwa setiap bagian memang sudah sesuai dengan rancangan. Lebih jelasnya beliau mengatakan:

Setiap bagian mereka tidak lari dari rancangan. Ketika mereka mengajukan anggaran, mereka meminta sesuai dengan apa yang tercantum dalam anggaran tersebut, kecuali ada hal-hal yang sifatnya tak terduga, boleh mengajukan kembali kepada ketua STAI As-Sunnah bahwa mereka membutuhkan ini. Semua tentunya harus sesuai prosedur yang telah ditetapkan, sehingga ketika mereka membutuhkan sesuatu, mereka harus ada persetujuan dari pembina atau *musyrif*.⁹⁹

Pernyataan di atas juga diungkapkan oleh salah satu pegawai STAI As-Sunnah Deli Serdang yaitu Bapak Yusri. Selain itu, beliau juga mengungkapkan bahwasannya implementasi pembelanjaan dana wakaf maupun anggaran yang telah berjalan selama ini dari tahun 2012 sejak berdirinya STAI As-Sunnah Deli Serdang telah berjalan dengan baik. Hal ini dikatakan oleh beliau; bahwa setidaknya 85% implementasi pembelanjaan dana atau anggaran sudah terlaksana dengan baik.¹⁰⁰ Berikut

⁹⁹ Imran Saleh, Bendahara STAI As-Sunnah Deli Serdang, wawancara di Deli Serdang, tanggal 16 April 2019.

¹⁰⁰ Yusri, Pegawai STAI As-Sunnah bagian administrasi umum dan kepegawaian, wawancara di Deli Serdang, tanggal 15 April 2019.

di bawah ini adalah tabel realisasi perolehan dana, alokasi dana dan penggunaan dana.

Tabel. 15
Realisasi Perolehan dan Alokasi Dana dalam Juta Rupiah
selama 3 Tahun Terakhir

Sumber Dana	Jenis Dana	Jumlah Dana (Juta Rupiah)		
		TS-2	TS-1	TS
PT Sendiri	SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru)	-	71,6	125,8
	SP (Semester Pendek)	-	-	11,5
	Bimbingan Skripsi dan Sidang <i>Munaqasyah</i>	-	-	30
	KKL	-	-	11,7
	PPL	-	-	36,4
	Wisuda	-	-	60
Yayasan Al-Risalah Al-Khairiyah	Hibah	5.152	6.666,4	8.973
	Bangunan Fisik	4.336	7.900	1.087,5
Luar Negeri (<i>Foundation Raf Raf-Thani Qatar</i>)	Hibah	39,5	317,1	780,8
Luar Negeri (<i>Association Bayan Singapore</i>)	Hibah	172,7	185,4	187,7
Mandiri	Pelatih Karya Ilmiah	-	-	0,5
Total		9.700	15.140	11.30

Tabel. 16
Penggunaan Dana

No.	Jenis Penggunaan	Presentase Dana					
		TS-2	%	TS-1	%	TS	%
1.	Pendidikan	3.857	39,8	6.042	39,9	7.961	70,4
2.	Penelitian	24	0,2	24	0,2	35	0,3

3.	Pengabdian Kepada Masyarakat	323,1	3,3	613,7	4,1	1.091,5	9,7
4.	Investasi Sarana	5.152	53,1	7.900	52,2	1.087,5	9,6
5.	Investasi Prasarana	300	3,1	250	1,7	300	2,7
6.	Investasi SDM	-	-	250,8	1,7	744,9	6,6
7.	Lain-lain	44,1	0,5	60	0,4	85	0,8
Jumlah		9.700,2	100	15.140,5	100	11.304,9	100

Dari tabel di atas, implementasi pembelanjaan anggaran yang telah dilakukan STAI As-Sunnah Deli Serdang telah terlaksana dengan baik. Untuk selanjutnya perlu adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam anggaran serta laporan keuangan guna menjelaskan perincian atau standar yang tetap mengenai aktivitas pekerjaan yang berulang-ulang yang telah diselenggarakan. Standar Operasional Prosedur (SOP) dana dan laporan keuangan di STAI As-Sunnah secara umum terdiri dari:

a. SOP Pencairan Dana

SOP pencairan dana yang dilakukan di STAI As-Sunnah harus sesuai dengan kebutuhan bagian, dalam artian harus sesuai prosedur yaitu dengan cara mengisi formulir pencairan dana, kemudian diajukan kepada ketua STAI As-Sunnah Deli Serdang guna mendapatkan persetujuan. Setelah mendapatkan persetujuan dari ketua STAI As-Sunnah Deli Serdang tersebut barulah diajukan ke bendahara, dan dari bendahara tersebut dana dicairkan. Hal ini diperkuat perkataan Bapak Imran sebagai berikut:

SOP pencairan dana, ada kebutuhan bagian, yaitu mereka mengisi form pencairan dana. Jadi nanti ada bagian yang mencatat, karena kalau kita hanya minta kadang kita lupa nanti kalau tidak dicatat.¹⁰¹

¹⁰¹ Imran Saleh, Bendahara STAI As-Sunnah Deli Serdang, wawancara di Deli Serdang, tanggal 16 April 2019.

b. SOP Pemberian Gaji

SOP pemberian gaji dilakukan di akhir bulan Hijriyah, dan setelah selesai melakukan kewajiban bagi setiap bagian yaitu berupa pembuatan laporan bulanan. Setelah pembuatan laporan, laporan tersebut diserahkan kepada ketua STAI As-Sunnah Deli Serdang, kemudian dilaporkan kepada bendahara, dan bendahara mentransfer melalui rekening. Hal ini diperkuat dengan perkatan Bapak Imran sebagai berikut:

SOP yang lainnya seperti penggajian; itu biasanya di akhir bulan Hijriyah. Setelah selesai membuat laporan, karena setiap bagian kita wajibkan membuat laporan bulanan, lalu laporan tersebut diserahkan, maka gaji itu akan ditranfer ke rekening.¹⁰²

c. SOP Pencairan Sewa Rumah bagi Tenaga Pendidik

SOP pencairan sewa rumah bagi tenaga pendidik ini diberikan dengan beberapa ketentuan, yaitu sudah mengajar di STAI As-Sunnah Deli Serdang lebih dari 1 (satu) tahun lamanya, kemudian tenaga pendidik ini menemui bendahara dan mengajukan bantuan, maka bendahara akan langsung mencairkan dana tersebut tanpa perlu persetujuan ketua STAI As-Sunnah Deli Serdang. Hal ini diperkuat dengan perkatan Bapak Imran sebagai berikut:

Ada juga SOP pencairan sewa rumah bagi tenaga pendidik. Jadi syaratnya dia sudah mengajar lebih dari setahun, lalu dia menemui bendahara, mengajukan bantuan, maka bendahara akan langsung mencairkan tanpa perlu persetujuan ketua, karena itu memang sudah hak dia.¹⁰³

Demikianlah Standar Operasional Prosedur (SOP) di STAI As-Sunnah Deli Serdang ini memiliki jenjang maupun tahapan sesuai aturan atau prosedur yang telah ditetapkan oleh yayasan. Dengan kata lain, ketika ini mencairkan dana harus mengajukan proposal dengan bukti

¹⁰² *Ibid.*

¹⁰³ *Ibid.*

persetujuan ketua berbentuk tanda tangan. Ketua STAI As-Sunnah Deli Serdang membuat memo, yang kemudian memo tersebut diserahkan kepada bendahara umum, lalu dicairkan dana tersebut. Dengan demikian, SOP yang diterapkan sudah baik, sehingga nanti dalam hal pengawasan dan evaluasi keuangan akan lebih mudah.

Selanjutnya, setelah proses perencanaan itu disusun dengan baik dan seksama, sebagaimana proses perencanaan pengelolaan dana tertuang di dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) dan rencana strategis STAI As-Sunnah Deli Serdang, perlu diketahui bahwa rencana strategis untuk tahun 2016-2020 STAI As-Sunnah merupakan dasar pembuatan Rencana Kegiatan atau Program Kerja dan Anggaran tahunan STAI As-Sunnah dan unit-unit pelaksana yang ada di bawah STAI As-Sunnah. Dengan adanya rencana strategis ini maka semua rencana yang tidak sesuai dengan renstra ini perlu diselaraskan. Untuk suksesnya pelaksanaan renstra perlu dukungan dan komitmen yang penuh dari setiap unit, oleh sebab itu kegiatan saling belajar dan adanya tantangan bersama terhadap lembaga agar tetap eksis dan lebih maju serta lebih mempunyai peran di masyarakat merupakan perjuangan bersama. Maka di awal pendahuluan ini telah dikemukakan paradigma bahwa perlu penegasan terhadap perubahan untuk kemajuan, semangat *entrepreneur, managerial mindset* dapat merupakan beberapa landasan bekerja setiap insan di STAI As-Sunnah yang perlu dilakukan dengan keikhlasan dan kesungguhan. Untuk rincian Rencana Strategis STAI As-Sunnah Deli secara terperinci dapat dilihat tabel berikut ini;

Tabel. 17
Program Rencana Strategi 2016-2020

No.	Tujuan, Sasaran dan Strategi Pencapaian	Tahun Akademik			
		2016 -	2017 -	2018 -	2019 -
	Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di semua program studi yang ada dan mencapaikeunggulan di	2017	2018	2019	2020

	dalamnya.					
1-1	Pengembangan program, rencana dan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.					
	Strategi:					
	1.1.1	Survey kebutuhan pasar.	1			
	1.1.2	<i>Benchmarking</i> antar lembaga/pusat dan program studi di perguruan tinggi sendiri dan dengan perguruan tinggi lain yang unggul dalam bagian yang sama.		1		
	1.1.3	Karakterisasi Program dan kurikulum dan persyaratan diidentifikasi.	1	1	1	
	1.1.4	Kualitas dan menyelesaikan akreditasi akademik untuk adopsi dari semua disiplin ilmu.	1	1	1	
	1.1.5	Mengembangkan hasil belajar dalam program pendidikan.		1	1	1
	1.1.6	Kerjasama dan kemitraan dengan pihak berwenang yang sama untuk pengembangan kurikulum.	1	1	1	
1-2	Pengembangan Metode Pembelajaran, sumber daya dan lingkungan.					
	Strategi:					
	1.2.1	Pengembangan sumber Pembelajaran dan memperbanyaknya.	1	1		
	1.2.2	Self-pembelajaran dan mendukung pembangunan.				1
	1.2.3	Penilaian metode pengajaran Dosen.		1	1	1
	1.2.4	Survey kekurangan di lingkungan belajar dan penyempurnaannya.	1			1
	1.2.5	Dukungan pembelajaran Elektronik dan Penyediaan sumbernya.				1
	1.2.6	Pengembangan perpustakaan dan menerapkan metode yang menarik.	1	1		
1-3	Meningkatkan efisiensi guru dan menarik Dosen yang Berprestasi					
	Strategi:					
	1.3.1	Mengembangkan metode untuk mengevaluasi guru dan berpartisipasi di dalamnya siswa.		1		1

		1.3.2	Pekerjaan berkala untuk tes profesor sipil.		1		
		1.3.3	Menempatkan fungsional dan derajat <i>upgrade</i> dosen.			1	
		1.3.4	Menarik beberapa dosen dari universitas terkemuka.		1	1	1
2.	Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal prestasi dan daya saing.						
	2-1	Keunggulan dalam proses penerimaan dan pendaftaran di Perguruan Tinggi					
		Strategi:					
		2.1.1	Mengembangkan standar tes penerimaan Mahasiswa baru		1		1
		2.1.2	Mengembangkan prosedur penerimaan		1		1
		2.1.3	Strategi untuk mengembangkan kapasitas Perguruan tinggi				1
		2.1.4	Meningkatkan hubungan antara Perguruan Tinggi dengan lembaga pendidikan di masyarakat untuk menarik mahasiswa berprestasi untuk mendaftar.		1		1
	2-2	Keunggulan dalam kinerja siswa di lingkungan Perguruan Tinggi					
		Strategi:					
		2.2.1	Mengembangkan prestasi akademik bagi mahasiswa.			1	
		2.2.2	Mempelajari taktik terbaik untuk mencegah kebocoran dan mengevaluasi studi akademis.				1
		2.2.3	Mengembangkan kode etik untuk siswa.		1		
		2.2.4	Meningkatkan tingkat kepuasan mahasiswa pada Perguruan Tinggi.		1		1
		2.2.5	Memotivasi siswa berbakat dan Berprestasi.		1		1
		2.2.6	Membuat kelompok Tambahan untuk siswa.				1
		2.2.7	Membuat kelompok untuk berbakat.				1
		2.2.8	Berpartisipasi dalam kompetisi di tingkat Nasional.		1	1	1

2-3	<i>Excellence di Student Services</i>						
	Strategi:						
	2.3.1	Pengembangan layanan Kemahasiswaan dan sistem pendidikan.	1	1	1	1	
	2.3.2	Perawatan mahasiswa dengan keadaan khusus		1	1	1	
	2.3.3	Pengembangan kegiatan ekstra kurikuler bagi siswa.		1	1	1	
	2.3.4	Memperkuat peran Konseling Mahasiswa.		1	1	1	
	2.3.5	Komunikasi dengan orang tua/wali mahasiswa.		1	1		
	2.3.6	Pengembangan klub mahasiswa dan mempromosikan ide representasi mahasiswa.				1	
2-4	Keunggulan dalam pelayanan setelah lulus						
	Strategi:						
	2.4.1	Mendirikan Unit Karir Center				1	
	2.4.2	Membuat data base bagi lulusan dan mengaktifkan Ikatan Alumni	1	1			
	2.4.3	Rehabilitasi untuk menyelesaikan studi pascasarjana.		1	1	1	
3.	Meningkatkan kinerja administrasi dan teknis STAI As-Sunnah						
	3-1	Pengembangan kinerja kelembagaan STAI As-Sunnah.					
		Strategi:					
		3.1.1	Melaksanakan Pedoman kelembagaan				1
		3.1.2	Pengembangan organisasi administratif di tingkat STAI As-Sunnah.	1	1	1	
		3.1.3	Meninjau aturan dan peraturan untuk dikembangkan.	1	1	1	
		3.1.4	Pengembangan analisis sistem data dan indikator kinerja.			1	1
		3.1.5	Aktivasi peran Dewan Pembina.		1		
		3.1.6	Pengembangan mekanisme pengadaan.	1			
		3.1.7	Menyebarkan budaya akuntabilitas.	1	1		
3.1.8	Meningkatkan kepuasan kerja dan loyalitas organisasi.		1	1	1		

		3.1.9	Mengotomatisasi proses administrasi.				1
		3.1.10	Pengembangan kegiatan media dan hubungan masyarakat dengan STAI As-Sunnah.	1	1	1	1
		3.1.11	Memotivasi karyawan yang berprestasi		1	1	1
		3.1.12	Restrukturisasi prosedur administrasi (<i>Reengineering</i>).	1	1		
		3.1.13	Pengembangan kepemimpinan dengan pelatihan dan rehabilitasi.		1	1	1
	3-2	Pengembangan infrastruktur dan sarana untuk IT					
		Strategi:					
		3.2.1	<i>Benchmarking</i> untuk mengevaluasi kinerja informasi.			1	1
		3.2.2	Mengembangkan situs elektronik.	1		1	1
		3.2.3	Pengembangan jaringan komunikasi di lingkungan STAI As-Sunnah		1		1
		3.2.4	Mengembangkan kebijakan untuk menggunakan komputer di lingkungan STAI As-Sunnah.		1	1	
		3.2.5	Mengembangkan pusat perawatan di STAI As-Sunnah.		1		1
		3.2.6	Pengembangan sistem informasi perpustakaan.			1	
4.	Meningkatkan kerjasama dan kemitraan dengan organisasi lokal, nasional dan Internasional.						
	4-1	Versifikasi kerjasama dan kemitraan dengan pendidikan keunggulan organisasi lokal, nasional dan internasional					
		Strategi:					
		4.1.1	Benchmarking dengan organisasi yang berbeda.				1
		4.1.2	Membuat dan mengembangkan standart kerja sama dengan organisasi lain terkhusus dalam kurikulum dan metode pembelajaran.		1		
		4.1.3	Pertukaran dan barbagi ilmu dari tim pengajar.			1	
		4.1.4	Perjanjian dengan penerbitan dan perpustakaan khusus untuk memberikan		1		

		referensi.				
4-2	Noversifikasi kemitraan dengan organisasi bisnis dan lembaga masyarakat lokal, nasional dan internasional.					
	Strategi:					
4.2.1	Kerjasama dengan lembaga-lembaga pemerintah dan sipil.			1	1	1
4.2.2	Kerjasama dengan industri dan sektor perdagangan untuk pekerjaan.					1
4.2.3	Mendirikan Strategi untuk usaha kecil di lingkungan STAI As-Sunnah.					1
4.2.4	Perjanjian dengan perusahaan untuk mengaktifkan pelatihan koperasi bagi mahasiswa.					1
4.2.5	Perjanjian dengan berbagai penyedia layanan untuk STAI As-Sunnah.					1
5.	Versifikasi dan mengembangkan uang masuk STAI As-Sunnah (wakaf dan sumber pendanaan).					
5-1	Ekspansi dalam pembangunan dan pengembangan wakaf STAI As-Sunnah dan sumber pendanaan					
	Strategi:					
5.1.1	Rencana investasi Sasarans.			1	1	
5.1.2	Pembentukan unit khusus untuk Departemen Wakaf dan investasi STAI As-Sunnah.			1	1	
5.1.3	Mencari peluang Waqaf dan menariknya.			1	1	
5.1.4	Mencari peluang pembiayaan dari lembaga, pengusaha dan menariknya.			1	1	
5.1.5	Pembentukan perusahaan investasi STAI As-Sunnah.			1	1	
5.1.6	Sosialisasi kegiatan STAI As-Sunnah kepada para donatur baik lembaga maupun peorangan.			1	1	
5-2	Merasionalisasi pengeluaran dan anggaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kelembagaan.					
	Strategi:					

		5.2.1	Mempedomani rencana pengeluaran.	1	1		
		5.2.2	Mengembangkan mekanisme Pengurangan dana keluar.	1	1		
		5.2.3	Mengembangkan prosedur keuangan.	1	1		
		5.2.4	Membuat akuntansi dan manajemen sistem untuk mengambil keputusan.	1	1		
		5.2.5	Mengembangkan sistem anggaran pembangunan.	1	1		
6.	Mengembangkan fasilitas yang lengkap dan infrastruktur dan pemeliharaannya.						
	6-1	Pengembangan sarana dan prasarana dan penyempurnaannya.					
		Strategi:					
		6.1.1	Rencana jangka panjang untuk infrastruktur di STAI As-Sunnah.		1		
		6.1.2	Pengembangan mesin konstruksi.		1		
		6.1.3	Pengembangan bangunan tempat tinggal.			1	1
		6.1.4	Membuat pusat kesehatan cangguh.				1
		6.1.5	Pengembangan lapangan olahraga.		1		
		6.1.6	Mengembangkan mekanisme untuk memilih kontraktor.		1		
		6.1.7	Pengembangan tempat makan dan kantin.				1
	6-2	Mempertahankan sarana dan prasarana dan pemeliharaan					
		Strategi:					
		6.2.1	Evaluasi fasilitas dan operasi pembangunan.		1		1
		6.2.2	Pengembangan peralatan operasi pembangunan.		1		1
		6.2.3	Pengembangan proses kebersihan.		1		1
		6.2.4	Evaluasi kontrak pemeliharaan dan pengembangan.		1		1
		6.2.5	Pengembangan sistem keamanan.		1		1
	6-3	Ekspansi di wilayah STAI As-Sunnah.					
		Strategi:					
		6.3.1	Pembelian tanah yang berdekatan dengan STAI As-Sunnah.			1	1

		6.3.2	Menghancurkan bangunan yang ada di atas tanah yang dibeli.			1	1
		6.3.3	Perluasan bangunan STAI As-Sunnah.			1	1
7.	Mencapai Tridarma Perguruan Tinggi (pendidikan- Penelitian-pelayanan masyarakat)						
	7-1	Pengembangan Penelitian:					
		Strategi:					
		7.1.1	Mengembangkan rencana tahunan untuk pelaksanaan tugas penelitian dan mengembang-kan prosedur dan sistem panduan.	1	1	1	1
		7.1.2	Pembatasan pada masalah pendidikan dan dakwah dan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan efisiensi penelitian dan persiapan program penyegaran untuk mendorong penelitian ilmiah.			1	1
		7.1.3	Partisipasi dalam penyusunan penelitian pendidikan dan komunikasi serta memberikan sarana dan informasi yang diperlukan bagi para peneliti.	1	1	1	1
		7.1.4	Evaluasi Strategi penelitian yang diusulkan oleh peneliti dan pemilihan penelitian ilmiah dan menindak lanjuti penulisannya, mencetak dan mengarsipkannya.		1	1	1
		7.1.5	Menyelenggarakan penghargaan tahunan untuk penelitian ilmiah yang paling menonjol dan artikel dari setiap Program Studi.				1
	7-2	Pengembangan pelayanan masyarakat dan mengaktifkan layanan.					
		Strategi:					
		7.2.1	Mengembangkan rencana tahunan untuk pelaksanaan tugas pelayanan masyarakat dan mengembangkanpanduan dan sistem prosedur.		1	1	1
		7.2.2	Mendorong dosen dan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan masyarakat dan mengorganisir kegiatan		1	1	1

		ini.				
	7.2.3	Menyediakan kegiatan pelayanan masyarakat yang beragam dan menindak lanjutinya (layanan pengobatan, donor darah, pelatihan imam dan khatib, safari dakwah - khotbah dan ceramah- distribusi Alquran dan buku-buku Islam-pengorbanan- <i>fasters</i> waktu berbuka-distribusi tanggal- seminar ilmiah dan sebagainya).	1	1	1	1
	7.2.4	Mengevaluasi dan mendokumentasikan efektivitas kegiatan pelayanan masyarakat dan dampaknya.	1	1	1	1
	7.2.5	Pelaporan kegiatan pelayanan masyarakat dan menyerahkannya ke bagian pendidikan.	1	1	1	1
Jumlah			26	68	47	58

Untuk implementasi rencana strategi ini pendanaannya berasal dari anggaran STAI As-Sunnah, Yayasan Al-Risalah Al-Khairiyah yang merupakan amanah umat, dana dari masyarakat dan dapat berasal dari sumber-sumber lainnya. Dalam hal terjadi perubahan terhadap lingkungan strategis yang di luar prediksi sehingga rencana strategis ini menghadapi kendala besar untuk implementasinya, maka dapat dilakukan perubahan atas inisiatif pimpinan STAI As-Sunnah, yang diajukan kepada Yayasan Al-Risalah Al-Khairiyah untuk mendapatkan persetujuannya. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Muslim dengan mengatakan sebagai berikut:

Sekolah Tinggi Agama Islam membuat perencanaan, artinya adalah Rencana Strategi atau lebih dikenal dengan RENSTRA. Renstra adalah perlima tahun. *Nah*, renstra ini dibuat, yaitu renstra yang jangka panjang, kemudian dirinci pertahun. Anggaran yang diajukan Rencana Anggaran Bulanan atau RAB nya kemudian diangkat ke kita, kemudian mereka kita lihat ketika rasional penggunaan uang sudah *okay*, maka kemudian mereka kita *acc*, dan sistem pencairannya adalah berkala.¹⁰⁴

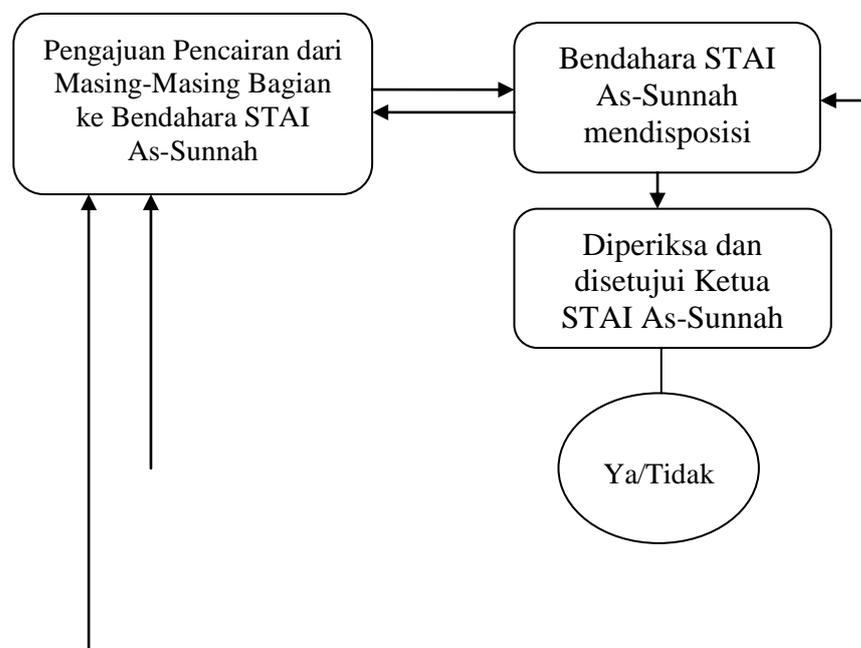
¹⁰⁴ Muslim, Ketua Yayasan Al-Risalah Al-Khairiyah, wawancara di Deli Serdang, tanggal 16 April 2019.

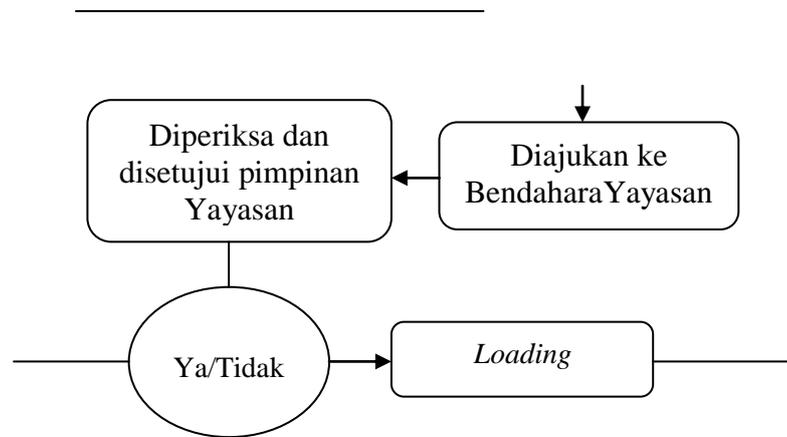
Dengan demikian proses pendidikan tetap dapat berjalan dengan baik, namun selama ini implementasi anggaran belum pernah ada kendala. Hal ini disebabkan adanya tahapan perencanaan anggaran dari masing-masing bagian secara berjenjang serta mengacu pada rancangan induk pembangunan lembaga sebagai pedoman jangka panjang.

Implementasi anggaran di STAI As-Sunnah Deli Serdang dapat terlaksana dengan baik karena adanya mekanisme atau prosedur operasional yang sudah ditetapkan sebelumnya. Disamping pedoman petunjuk pelaksanaan tersebut, juga didukung dengan adanya sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi tertentu seperti amanah, profesional dan rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap pekerjaan. Budaya kerja yang amanah dan penuh rasa tanggungjawab inilah yang senantiasa ditanamkan kepada seluruh sivitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang.

Dari berbagai penjelasan di atas, agar mempermudah dalam memahami implementasi pembelanjaan dana wakaf di STAI As-Sunnah Deli Serdang, berikut ini adalah skema alur implementasi pembelanjaan dana wakaf yang dilakukan oleh STAI As-Sunnah.

Gambar. 4
Alur Implementasi Anggaran Pembelanjaan
STAI As-Sunnah Deli Serdang





Dari gambar di atas menunjukkan bahwa pencairan dana atau anggaran guna pelaksanaan kegiatan harus ada persetujuan oleh ketua STAI As-Sunnah. STAI As-Sunnah setiap tahunnya memiliki Program Tahunan (Prota) atau yang disebut di lingkungan STAI As-Sunnah dengan *Khuttah Tanfidziyyah*. Prota ini turunan dari Renstra STAI As-Sunnah dan menggunakan bahasa Arab. Pelaksanaan prota dibebankan kepada setiap bagian yang ada di STAI As-Sunnah dan Wakil Ketua melakukan evaluasi setiap bulannya terhadap bagian-bagian tersebut. Tahun ini, hampir 85% kegiatan yang ada di prota terlaksana. Meskipun persentasi tersebut belumlah memuaskan, STAI As-Sunnah akan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja di lingkupnya terutama dalam pelaksanaan prota. Sebab, prota ini akan mewujudkan visi misi STAI As-Sunnah.

3. Pengawasan Pembiayaan Pendidikan Dana Wakaf di STAI As-Sunnah Deli Serdang

Setelah adanya perencanaan dan penerapan ataupun penggunaan anggaran pembiayaan bagi kegiatan operasional STAI As-Sunnah Deli Serdang, baik untuk pembayaran upah mengajar para tenaga pendidik, biaya lembur, sumbangan mahasiswa maupun mahasiswi berupa tempat asrama, makan, air, listrik dan lain sebagainya, serta operasional kegiatan, langkah selanjutnya yang dilakukan pihak STAI As-Sunnah ialah

melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap penggunaan pembiayaan tersebut. Bentuk pengawasan dan evaluasi yang dilakukan STAI As-Sunnah Deli Serdang adalah melalui pelaporan keuangan atau anggaran STAI As-Sunah yang disampaikan kepada yayasan. Laporan keuangan tersebut di mana sebelumnya laporan tersebut telah dimusyawarahkan atau disampaikan terlebih dahulu oleh masing-masing bagian kepada bagian bendahara, kemudian bendahara melaporkan kepada ketua STAI As-Sunnah, dan ketua akan melaporkan kepada yayasan. Selanjutnya dari yayasan akan melaporkan kepada pembimbing dan kepada tiap donatur dengan hasil laporan secara terperinci dan transparan. Dalam hal ini Bapak Muslim mengungkapkan bahwa laporan keuangan STAI As-Sunnah Deli Serdang adalah perbulan. Beliau juga mengemukakan dengan mengatakan sebagai berikut:

Laporan keuangan STAI As-Sunnah dimasukkan ke yayasan. Kita juga ada badan audit internal. Audit untuk perencanaan, pelaksanaan keuangannya *balance* atau tidak begitu.¹⁰⁵

Laporan pertanggungjawaban keuangan pembiayaan pendidikan yang bersumber dari berbagai donatur tidak akan lepas dari pembuatan pertanggungjawaban keuangan pendidikan, yang dimaksud dengan pertanggung jawaban keuangan pendidikan adalah aktivitas membuat laporan keuangan dari kegiatan pengelolaan keuangan pendidikan yang disusun setelah semua bukti pengeluaran diuji kebenarannya sesuai dengan rencana anggaran pendapatan dan belanja yang telah dibuat, untuk sampaikan kepada yayasan. Laporan penggunaan pembiayaan yang bersumber dari hibah Yayasan Al-Risalah Al-Khoiriyah kepada STAI As-Sunnah Deli Serdang, yang mana sumber anggaran maupun dana yang diperoleh dari berbagai *aghniya'* ataupun para donatur dari Timur Tengah, diketahui dalam pembuatan laporan bendahara mengacu pada catatan pengeluaran yang dibuat sebagai laporan.

¹⁰⁵ *Ibid.*

Pengawasan dana pendidikan tidak dapat dilakukan dengan setengah-setengah namun ia harus dilakukan secara total. Pola pengawasan yang digunakan dalam pengawasan keuangan pendidikan ditujukan pada kondisi riil dari kinerja (*input*), informasi yang tepat untuk bahan pelaporan kepada pihak yang berwenang melakukan pengambilan kebijaksanaan (*out put*), dan *monitoring, evaluating, dan reporting* menjadi fokus utama dalam proses pengawasan. Pengawasan penggunaan anggaran pendidikan merupakan kegiatan untuk mengamankan rencana, program, dan keputusan-keputusan yang telah dibuat dan sedang dilaksanakan di bidang pendidikan. Oleh sebab itu pengawasan penggunaan anggaran pendidikan juga dapat dikatakan sebagai suatu proses untuk menetapkan suatu pekerjaan yang sedang dan telah dikerjakan, menilainya, mengoreksinya dengan maksud agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana awal.

Bentuk pengawasan pendidikan dana wakaf di STAI As-Sunnah Deli Serdang adalah dengan pengawasan langsung. Pengawasan langsung di sini yaitu langsung diawasi oleh ketua STAI As-Sunnah, dan evaluasinya dalam bentuk laporan bulanan. Sebagaimana dijelaskan Bapak Imran dengan mengatakan:

Kalau sifatnya pengawasan, yang langsung mengawasi adalah ketua STAI As-Sunnah. Beliau juga mengandalkan sistem pelaporan. Jadi, kita mengajukan laporan, lalu dibaca oleh ketua STAI As-Sunnah, dan jika ada hal-hal yang dirasa lain atau mengganjal tentunya akan ditanyakan kepada bendahara.¹⁰⁶

Pengawasan pembiayaan pendidikan yang bersumber dari donatur-donatur dari luar negeri, pada anggaran Tahun Pelajaran 2018/2019 di STAI As-Sunnah Deli Serdang, nampaknya hanya dilaksanakan oleh internal Perguruan Tinggi. Dengan demikian, terkait dengan pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal, dalam hal ini Pengurus Yayasan tidak melakukan pengawasan. Dalam hal ini proses pengawasan oleh yayasan menyerahkan sepenuhnya kepada pihak perguruan tinggi. Hal ini

¹⁰⁶ Imran Saleh, Bendahara STAI As-Sunnah Deli Serdang, wawancara di Deli Serdang, tanggal 16 April 2019.

dinyatakan oleh bapak Imran selaku bendahara STAI As-Sunnah, bahwa untuk sistem pengawasan dilakukan secara langsung oleh ketua STAI As-Sunnah, dan bukan oleh pihak yayasan. Dengan demikian, pihak yayasan menyerahkan sepenuhnya kepada perguruan tinggi yaitu STAI As-Sunnah untuk mengawasi, memonitoring dan mengevaluasi dana wakaf di STAI As-Sunnah, dengan catatan tetap memberikan laporan-laporan yang diperoleh kepada pihak yayasan nantinya.

Selama proses pengelolaan dana baik penerimaan maupun pengeluaran akan selalu dimonitoring dan dievaluasi oleh para pimpinan terkait dan dievaluasi jika terjadi penyimpangan-penyimpangan. Dewan pembina dan pengawas internal selalu memonitor dan mengevaluasi setiap transaksi pengeluaran sebelum mendapat persetujuan dari para pimpinan terkait. Salah satu sumber dana STAI AS-Sunnah yang menopang kegiatan proses belajar-mengajar adalah sumbangan donatur dan *muhsinin* yang dikelola oleh Yayasan Al-Risalah Al-Khoiriyah. Dana yang ada dimanfaatkan untuk keperluan operasional Tridarma Perguruan tinggi dan keperluan serta pengembangan diatur oleh wakil ketua II bidang administrasi dan keuangan.

Seluruh transaksi keuangan baik penerimaan dan pengeluaran melalui mekanisme yang terbit, di mana semua pengajuan harus melalui beberapa tahap pengesahan dari pejabat terkait hingga persetujuan wakil ketua II bidang administrasi keuangan. Seluruh proses transaksi keuangan tercatat dan terekam sesuai dengan prosedur akuntansi yang berlaku secara umum. Selanjutnya hasil dari kinerja keuangan dan pembukuan yang berbentuk laporan keuangan akan di audit secara berkala setiap tahunnya oleh Dewan Pembina yayasan dan STAI As-Sunnah Deli Serdang. Hasil kinerja keuangan dalam periode tahun akademik akan dilaporkan dan dipertanggung jawabkan kepada pemangku kepentingan menjelang akhir tahun akademik dalam rapat senat dan rapat anggaran tahunan saat menentukan rencana anggaran tahunan. Dengan demikian, mekanisme pengawasan ini nanti diawasi oleh ketua STAI As-Sunnah, kemudian

dilaporkan ke atasan yaitu ketua yayasan, lalu ketua yayasan kepada pembina nantinya.

Dalam hal ini proses pengawasan oleh yayasan menyerahkan sepenuhnya kepada pihak STAI As-Sunnah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Muslim, beliau mengatakan sebagai berikut:

Pihak yayasan menyerahkan bentuk pengawasan langsung kepada STAI, khususnya kepada ketua STAI. Sehingga dalam pengawasan, ketua STAI lah yang langsung mengawasi. Jadi mekanisme pengawasan ini nanti akan diawasi oleh ketua STAI dan kemudian dilaporkan ke kami pihak yayasan, barulah nanti kami pihak yayasan melaporkannya kepada dewan Pembina atau *musyrif*, dan dari dewan Pembina itu akan memberikan hasil laporan kepada tiap-tiap donatur.¹⁰⁷

Berdasarkan informasi tersebut di atas, menunjukkan bahwa proses pengawasan terhadap dana atau pembiayaan pendidikan yang bersumber dari donatur-donatur, tidak dilakukan langsung oleh pihak yayasan, akan tetapi pengawasan langsung dilakukan oleh ketua perguruan tinggi STAI As-Sunnah, yang seluruh bentuk pelaporan akan benar-benar diteliti oleh ketua STAI As-Sunnah. Apabila ada hal yang tidak sesuai, maka ketua akan menanyakan hal tersebut kepada bendahara STAI As-Sunnah Deli Serdang. Begitupula hasil pengamatan terhadap proses pengawasan ini memang benar adanya bahwa fungsi pengawasan pengelolaan dana tersebut dilakukan langsung oleh ketua STAI As-Sunnah Deli Serdang. Di sisi lain, bentuk pengawasan anggaran pendapatan dan belanja STAI As-Sunnah Deli Serdang dengan 2 (dua) cara, yaitu:

a. Mengantisipasi

Mengantisipasi atau membuat perhitungan mengenai anggaran belanja yang akan terjadi merupakan sebuah bentuk upaya yang dilakukan STAI As-Sunnah Deli Serdang dalam mengawasi anggaran pendapatan dan belanja dana wakaf atau hibah dari pihak yayasan. Dalam setiap laporan belanja yang telah dilakukan wajib

¹⁰⁷ Muslim, Ketua Yayasan Al-Risalah Al-Khoiriyah Deli Serdang, wawancara di Deli Serdang, tanggal 16 April 2019.

menghadirkan bukti atau faktur belanja. Apabila tidak dapat menghadirkan bukti atau faktur belanja baik itu berupa barang maupun jasa, maka hal tersebut akan ditolak oleh yayasan. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Muslim sebagai berikut:

Memang untuk urusan keuangan ini sangat sensitif, sehingga jika memang dana tersebut ingin dicairkan, maka harus ada bukti sahnya. *Nah*, bukti sah itu berupa faktur ataupun struk belanja barang ya kalau memang barang, tapi ada juga yang berupa jasa, maka harus menghadirkan faktur tersebut dengan meminta bon khusus dan memang harus ada cap resmi dari pihak terkait. Jadi bila tidak dapat menghadirkan atau menunjukkan itu tadi ya dana tidak akan pernah dicairkan.¹⁰⁸

b. Pembentukan Tim Audit

Tim audit adalah tim yang dibentuk oleh Yayasan Al-Risalah Al-Khoiriyah. Tim audit ini merupakan orang-orang yayasan yang dikepalai oleh bendahara umum yayasan. Selanjutnya, bendahara umum yayasan ini memiliki beberapa staf bagian audit internal keuangan. Untuk jumlah dari tim audit yang dibentuk yayasan berjumlah 2 hingga 3 orang saja. Tim audit ini bekerja setiap hari untuk segala macam bentuk anggaran yang dibelanjakan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Tiy Kusmarrobbi sebagai berikut:

Mereka ini bekerja setiap hari Ahad. Mereka pergi ke lembaga yang diawasi yayasan. Mereka mengaudit semua selama satu minggu. Jadi, mana-mana yang tidak ada faktur harus dipertanggungjawabkan. Kalau tidak ada karena belanja ringan yang tidak ada fakturnya, maka diganti dengan bon khusus.¹⁰⁹

STAI As-Sunnah menggunakan sistem audit secara internal. Artinya memang yang mengaudit adalah dari pihak yayasan itu sendiri bukan dari orang luar. Dalam pelaksanaannya, audit yang dilakukan adalah setiap bulan.

¹⁰⁸ *Ibid.*

¹⁰⁹ Tiy Kusmarrobbi Karo, Ketua STAI As-Sunnah Deli Serdang, wawancara di Deli Serdang, tanggal 16 April 2019.

Dengan demikian, setiap bulannya Yayasan Al-Risalah Al-Khoiriyah menunjuk dan membentuk satu tim, yang mana tim ini biasa disebut dengan sebutan *qismu al-tadqiq*. Apabila dalam pengauditan tersebut ditemukan ketimpangan atau hal semacamnya berupa anggaran atau belanja akan tetapi belum ada laporan, tim audit ini akan menanyakan terus menerus kepada bagian atau pihak terkait yang memang belum melaporkan anggaran atau belanja tersebut, hingga bagian atau pihak tersebut dapat memberikan laporan atau faktur yang sah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Tiy Kusmarrobbi, beliau mengatakan sebagai berikut:

Kita auditnya adalah audit secara internal. Sebenarnya audit itupun setiap bulannya dilakukan. Setiap bulan juga yayasan menunjuk dan membentuk satu tim, yang tim itu disebut dengan *qismut-tadqiq* atau bagian audit. Nah, nanti kalau ternyata ada ketimpangan atau semacam ada anggaran atau belanja tapi belum ada laporan, maka nanti itu akan dikejar terus sampai memberikan bukti-bukti belanja tersebut.¹¹⁰

Kemudian beliau juga mengungkapkan dengan mengatakan:

Tim audit adalah tim yang dibentuk oleh yayasan, dan orang-orangnya adalah orang-orang yayasan yang dikepalai oleh bendahara umum yayasan, dan bendahara umum ini memiliki staf bagian audit internal keuangan yang berjumlah 2 sampai 3 orang.¹¹¹

Dari beberapa data yang telah dikumpulkan dan dari beberapa penjelasan di atas, STAI As-Sunnah Deli sedang memiliki bentuk pengawasan yang terorganisir dengan baik dan sangat ketat. Dapat disimpulkan pula bahwa STAI As-Sunnah Deli Sedang memiliki langkah-langkah pengawasan di antaranya adalah dengan menentukan standar pengawasan, pengukuran hasil yang telah dicapai, membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan standar ketercapaian, dan melakukan tindakan perbaikan apabila terjadi penyimpangan dari rencana dan standar. Prosedur

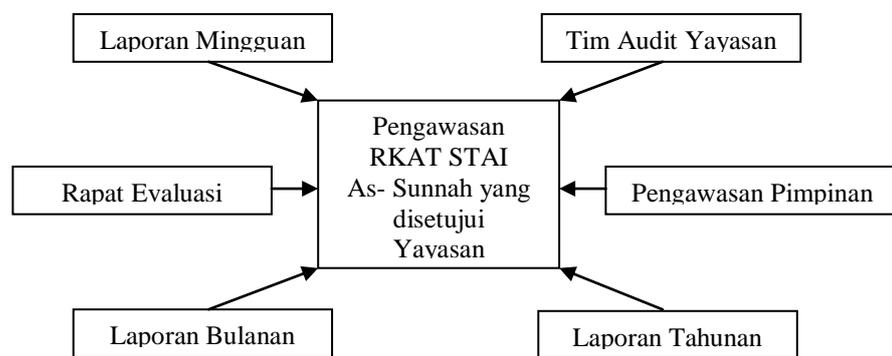
¹¹⁰ *Ibid.*

¹¹¹ *Ibid.*

pengawasan yang dilakukan di STAI As-Sunnah adalah prosedur pemantauan, prosedur penilaian, dan prosedur pelaporan.

Untuk mempermudah memahami prosedur pengawasan anggaran dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar. 5
Skema pengawasan anggaran STAI As-Sunnah Deli Serdang



C. Pembahasan Hasil Penelitian

Ada 3 (tiga) hasil temuan yang didapat dalam penelitian ini setelah melakukan reduksi data, yaitu:

Temuan pertama, perencanaan anggaran pendapatan dan belanja dana wakaf di STAI As-Sunnah dilakukan pada akhir tahun Hijriyah. Pertahun Hijriyah perencanaan di tingkat STAI As-Sunnah dilaksanakan oleh tim, kemudian rancangan anggaran dana tersebut diteruskan ke pihak yayasan guna mendapatkan persetujuan.

Setiap kegiatan manajemen selalu dimulai dengan proses perencanaan. Begitu juga kegiatan manajemen pembiayaan pendidikan Islam berbasis wakaf di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah Deli Serdang yang dimulai dengan kegiatan perencanaan anggaran pendapatan dan belanja. Proses perencanaan anggaran pendapatan dan belanja harus dilaksanakan secara terukur dan rasional. Bentuk perencanaan pembiayaan dituangkan dan didasarkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) STAI

As-Sunnah. Kegiatan-kegiatan dalam penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja dana wakaf antara lain evaluasi program, pembentukan tim, identifikasi kebutuhan dana dan sumber dana, identifikasi kegiatan, dan penetapan rencana anggaran pendapatan dan belanja dana wakaf.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka proses penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja di STAI As-Sunnah, termasuk kategori penyusunan yang partisipatif karena melibatkan semua bagian-bagian terkait. Dalam proses penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja STAI As-Sunnah Deli Serdang menggunakan pendekatan keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran. Sebagaimana pendapat Lipham dalam Mulyono mengemukakan tiga cara sudut pandang dalam penyusunan anggaran, yaitu: *comparative approach*, *the Planning Programming Budgeting Evaluation System (PPBES)*, dan *functional approach*. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penyusunan perencanaan pembiayaan pendidikan di STAI As-Sunnah menggunakan *comparative approach*.¹¹² Di sisi lain, STAI As-Sunnah dalam tahap penyusunan anggaran telah memenuhi kriteria, dalam artian sudah termasuk dalam kriteria tahapan penyusunan anggaran, sebagaimana Fattah menjelaskan mengenai tahapan dalam penyusunan anggaran adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama periode anggaran.
2. Mengidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam uang, jasa, dan barang.
3. Semua sumber dinyatakan dalam bentuk uang sebab anggaran pada dasarnya merupakan pernyataan finansial.
4. Memformulasikan anggaran dalam bentuk format yang telah disetujui dan dipergunakan oleh instansi tertentu.
5. Menyusun usulan anggaran untuk memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang.

¹¹² Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 160.

6. Melakukan revisi usulan anggaran.
7. Persetujuan revisi usulan anggaran.
8. Pengesahan anggaran.¹¹³

Prinsip-prinsip penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja, yaitu perencanaan disusun mencakup semua kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran. Rencana kegiatan dan anggaran disusun untuk satu tahun pelajaran. Rencana kegiatan merupakan kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan dan terjangkau. Rencana kegiatan dan anggaran terdiri dari beberapa sumber pembiayaan pendidikan. Untuk sumber dana atau keuangan besar dapat diperoleh dari para donatur di luar negeri khususnya di bagian Timur Tengah yang memang sebagian besar latar belakang para donatur ini adalah seorang pengusaha. Sedangkan untuk pemungutan atau pengambilan dana terhadap mahasiswa yang jumlahnya tidak signifikan sehingga dana tersebut sebenarnya kembali kepada mereka sendiri. Dalam penghimpunan anggaran maupun dana bagi STAI As-Sunnah Deli Serdang dilakukan dengan cara mendatangi perindividu ataupun perorangan guna menawarkan investasi akhirat, yang mana para individu tersebut merupakan pengusaha dari luar negeri bagian Timur Tengah.

Hasil temuan di atas, sejalan dengan yang disampaikan Dirjen Diknas dan Dirjen Pendidikan Islam tentang perencanaan anggaran dimana disebutkan bahwa prinsip-prinsip penyusunan rencana anggaran yang baik antara lain terpadu, mencakup perencanaan keseluruhan program yang akan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Multi tahun, mencakup periode 4 tahun. Multi sumber, mengindikasikan jumlah dan sumber dana masing-masing program. Berbasis kinerja adalah seluruh program maupun kegiatan memiliki indikator yang harus jelas dicapai dengan jelas. Disusun secara partisipasi oleh pimpinan lembaga pendidikan.¹¹⁴

¹¹³ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 6, 2012), h.50.

¹¹⁴ Dirjen Pendidikan Dasar, Dirjen Pendidikan Islam, *Peningkatan Manajemen Melalui Penguatan Tata Kelola dan Akuntabilitas*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama RI, 2011), h. 11.

Temuan kedua, implementasi pembelanjaan dana wakaf di STAI As-Sunnah sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari proses pengalokasian dana yang telah dilakukan. Tata kelola pengalokasian dana dibagi menjadi beberapa bagian, di antaranya adalah untuk biaya akademik, biaya penelitian dan pengabdian pada masyarakat, biaya pengembangan, biaya penunjang dan biaya penyusutan. Sedangkan sisa dari hasil operasional akan diperlakukan sebagai dana abadi dan dialokasikan untuk pembangunan dan pengembangan. Dengan demikian, seluruh proses pengelolaan dan akuntabilitas penggunaan dana yang telah dilakukan STAI As-Sunnah terencana dan terancang dengan baik. Bukti implementasi pembelanjaan yang baik dapat dilihat dari penentuan pedoman anggaran, persiapan anggaran, penentuan anggaran, dan pelaksanaan anggaran.

1) Penentuan Pedoman Anggaran

Pedoman anggaran belanja lembaga pendidikan didasarkan pada anggaran belanja selama setahun yang telah dibuat dan dipersiapkan beberapa bulan sebelum anggaran tahun berikutnya. Dalam penyusunan ini, dikenal manajemen puncak sebagai dasar dalam menyusun anggaran belanja. Kegiatan manajemen puncak antara lain: Penetapan rencana besar lembaga pendidikan sebagai dasar penyusunan anggaran belanja lembaga pendidikan. Rencana besar ini disusun layaknya tujuan, asumsi, dan juga kebaikan dari anggaran belanja yang dibuat. Pembentukan panitia untuk menyusun anggaran belanja lembaga selama periode tertentu.

2) Persiapan Anggaran

Setelah aktivitas manajemen puncak, lembaga pendidikan tersebut membutuhkan waktu untuk mempersiapkan anggaran. Dalam hal ini yang melakukan persiapan tidak hanya staf di bagian keuangan saja, melainkan dibutuhkan kerjasama yang solid dari semua divisi supaya penganggaran berjalan sempurna.

3) Penentuan Anggaran

Langkah selanjutnya adalah menentukan anggaran belanja lembaga pendidikan yang telah dibicarakan dan dipersiapkan sebelumnya oleh

banyak pihak di lembaga pendidikan tersebut. Ada 3 (tiga) tahapan dalam penentuan anggaran, antara lain: a) Masing-masing tenaga pendidik maupun pegawai dari tiap bidang membicarakan dan merundingkan hasil dari persiapan yang telah dilakukan agar anggaran belanja yang disusun nantinya mampu mengakomodasi kebutuhan tiap-tiap bagian. b) Koordinasi dan penelaahan komponen anggaran belanja yang telah disusun. c) Pengesahan dan juga pendistribusian anggaran yang merata ke seluruh bagian. Dalam tahap ini, pihak manajemen lembaga pendidikan dan pimpinan akan melakukan pengesahan setelah melakukan uji kelayakan dan pengkajian dari tiap anggaran belanja lembaga yang disusun oleh tiap-tiap bagian yang nantinya berkedudukan sebagai pengguna anggaran.

4) Pelaksanaan Anggaran

Tahapan terakhir adalah pelaksanaan anggaran belanja lembaga pendidikan. Tahapan ini merupakan langkah kesekian kalinya dari penyusunan anggaran yang kemudian akan diputus dalam keputusan tunggal. Masing-masing pengguna anggaran di tiap bagian lembaga pendidikan akan mulai melaksanakan anggaran belanja sebagaimana yang telah disepakati dalam anggaran belanja lembaga pendidikan. Dalam hal ini tiap tenaga pendidik maupun pegawai akan mengawasi kemudian melaporkannya ke atasannya apakah pelaksanaan anggaran sesuai dengan perencanaan yang disepakati sebelumnya atau tidak.

Beberapa langkah dan tahapan yang dilakukan dalam rangka menyusun anggaran belanja lembaga pendidikan. Semakin cermat dan detail dalam penyusunannya, maka akan semakin mudah lembaga pendidikan tersebut untuk menjalankan kegiatan usahanya. Dengan demikian, bentuk implementasi pembelanjaan anggaran dana wakaf di STAI As-Sunnah Deli Serdang sudah terlaksana dengan baik, yaitu sudah mengacu pada teori-teori implementasi manajemen pembiayaan maupun pembelanjaan anggaran sesuai standar yang

telah berlaku. Dengan demikian, implementasi pembelanjaan anggaran yang telah dilakukan STAI As-Sunnah Deli Serdang sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat kembali pada alur implementasi pembelanjaan dana maupun anggaran yang terjadi di STAI As-Sunnah Deli Serdang, bagaimana STAI As-Sunnah merancang dengan baik sehingga untuk pencairan dana dari rencana strategis yang dibuat dalam skala perlima tahun, begitu juga dari laporan keuangan setiap tahun, bulan bahkan minggu dan hari selalu dilaporkan kepada bendahara STAI, dan dari bendahara ke ketua STAI, kemudian dari ketua STAI kepada yayasan.

Temuan ketiga, pengawasan pembiayaan pendidikan dana wakaf di STAI As-Sunnah Deli Serdang yaitu dengan pengawasan langsung, dengan artian bahwa langsung diawasi oleh ketua STAI As-Sunnah, dan evaluasinya dalam bentuk laporan bulanan. Langkah-langkah pengawasan yang dilakukan adalah dengan menentukan standar pengawasan, pengukuran hasil yang telah dicapai, membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan standar ketercapaian, dan melakukan tindakan perbaikan apabila terjadi penyimpangan dari rencana dan standar. Prosedur pengawasan yang dilakukan di STAI As-Sunnah adalah prosedur pemantauan, prosedur penilaian, dan prosedur pelaporan. Sasaran pengawasan antara lain jumlah, kualitas, fungsi pendanaan, dan efisiensi dana. Jenis pengawasan yang dilakukan di STAI As-Sunnah Deli Serdang dilakukan dengan pengawasan terus menerus, berkala dan *incidental*. Pengawasan pengelolaan dana yang bersumber dari para donatur-donatur yang kebanyakan berlatar belakang seorang pengusaha di negara bagian timur seperti Arab Saudi, dilakukan oleh ketua STAI As-Sunnah Deli Serdang secara langsung dengan waktu pelaksanaan pengawasan dilakukan adalah setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, setiap triwulan, setiap semester, dan setiap tahun. Langkah-langkah pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh STAI As-Sunnah dalam penggunaan dana pendidikan yang berasal dari donatur-donatur telah memenuhi standar langkah-langkah pengawasan, karena telah memenuhi unsur-unsur pengawasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasibuan, bahwa proses pengendalian dilakukan melalui langkah-langkah yaitu

menentukan standar-standar yang akan digunakan dasar pengendalian, mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai, membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standard dan menentukan penyimpangan jika ada, dan melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana. Dengan demikian, pengawasan yang dilakukan oleh STAI As-Sunnah Deli Serdang dapat dikatakan sebagai langkah-langkah yang mengarah kepada proses pengelolaan dana yang transparan, akuntabilitas, efektif dan efisien.¹¹⁵

Pengawasan anggaran pendidikan yang dilakukan STAI As-Sunnah Deli Serdang dalam rangka mengelola dana wakaf secara produktif telah berjalan secara maksimal, karena telah memperhatikan 3 (tiga) aspek agar pengelolaan wakaf berjalan secara produktif. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sulitiani bahwa dalam rangka mengelola wakaf secara produktif ada beberapa hal yang diperlukan sebelumnya di antaranya memahami konsepsi fikih wakaf dan pengelola yang profesional agar pelaksanaan pemanfaatan untuk lembaga pendidikan dapat berjalan secara maksimal. Terkait dengan pengelolaan wakaf secara produktif, ada tiga aspek yang harus diperhatikan yaitu:

1) Aspek Kelembagaan

Untuk mengelola wakaf secara lebih lebih optimal diperlukan lembaga wakaf yang dapat mengkoordinir semua pelaksanaan wakaf mulai dari penerimaan, pemberdayaan, dan pengawasan.

2) Aspek Akuntansi

Secara sederhana akuntansi dapat dipahami sebagai kegiatan pencatatan kegiatan usaha tertentu baik komersil maupun bukan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu aspek akuntansi dalam pengelolaan wakaf sangat dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini akuntansi dilakukan dengan berpegangan pada prinsip-prinsip syariah baik dari segi tujuan dan metodenya.

3) Aspek *Auditing*

¹¹⁵ Malayu Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 245.

Auditing dalam bahasa Indonesia biasanya diartikan sebagai pemeriksaan dan secara harfiah yaitu bahwa pihak tertentu melaporkan secara terbuka tugas atau amanah yang diberikan kepadanya, dan pihak yang memberi amanah mendengarkan.¹¹⁶

Pelaporan dan pertanggung jawaban dana yang bersumber dari donatur-donatur antara lain setiap bagian memberikan laporan kepada bendahara, bendahara menyampaikan kepada ketua STAI As-Sunnah, ketua STAI As-Sunnah menyampaikan kepada pembimbing dan yayasan, pembimbing dan yayasan menyampaikan kepada donatur-donatur. Laporan tersebut dibuat berkala, bahkan juga laporan tersebut dibuat laporan tahunan. Laporan kegiatan STAI As-Sunnah dalam setahun dibuat dalam buku yang bagus, dan digunakan untuk pelaporan kepada donatur. Selain itu, apabila ada pihak lain yang berkepentingan dengan laporan tersebut, STAI As-Sunnah akan memberikan sesuai kebutuhan. Unsur-unsur pelaporan antara lain setiap kegiatan harus dilaporkan, laporan keuangan harus disimpan dengan baik, bentuk laporan merupakan realisasi dari penerimaan dan pengeluaran, dan waktu pelaporan harus terus menerus. Bentuk laporan yang disampaikan oleh bagian-bagian di STAI As-Sunnah adalah dalam bentuk tertulis dan lisan.

Berdasarkan data tersebut, bentuk pengawasan anggaran di STAI As-Sunnah sejalan dengan teori yang dikemukakan Dirjen Dikdas dan Dirjen Pendidikan Islam tentang pengawasan dan evaluasi dimana unsur-unsur laporan pertanggung jawaban antara lain setiap kegiatan wajib dibuatkan laporan hasil pelaksanaan kegiatan. Seluruh arsip data keuangan, baik berupa laporan-laporan keuangan maupun dokumen pendukungnya disimpan dan didata dengan rapi dalam urutan nomor tanggal kejadiannya, serta disimpan disuatu tempat yang aman dan mudah untuk ditemukan setiap saat.¹¹⁷

¹¹⁶ Siska Lis Sulitiani, *Pembaruan Hukum Wakaf di Indonesia* (Bandung: Refika Aditama, 2017), h. 171-173.

¹¹⁷ Dirjen Pendidikan Dasar, Dirjen Pendidikan Islam, *Peningkatan Manajemen Melalui Penguatan Tata Kelola dan Akuntabilitas*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama RI, 2011), h. 225.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh atau digali dari lapangan, berikutnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan anggaran pendapatan dan belanja dana wakaf di STAI As-Sunnah dilakukan pada akhir tahun Hijriyah. Kegiatan manajemen pembiayaan pendidikan Islam berbasis wakaf di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah Deli Serdang dimulai dengan kegiatan perencanaan anggaran pendapatan dan belanja. Proses perencanaan anggaran pendapatan dan belanja dilaksanakan secara bertahap dan berjenjang yakni rapat program kegiatan dari masing-masing bagian, pengajuan program kepada pimpinan STAI As-Sunnah, pembahasan program dengan pimpinan STAI As-Sunnah, selanjutnya pengajuan kepada yayasan untuk mendapatkan pengesahan. Rancangan anggaran biaya yang telah disahkan oleh yayasan inilah menjadi pedoman dalam pencairan dana untuk seluruh kegiatan dan operasional STAI As-Sunnah. Bentuk perencanaan pembiayaan dituangkan dalam Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT) sebagai penjabaran dari Rencana Strategis (RENSTRA) STAI As-Sunnah .
2. Implementasi pembelanjaan dana wakaf di STAI As-Sunnah sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari proses pengalokasian dana yang telah dilakukan. Tata kelola pengalokasian dana dibagi menjadi beberapa bagian, di antaranya adalah untuk biaya akademik, biaya penelitian dan pengabdian pada masyarakat, biaya pengembangan, biaya penunjang dan biaya penyusutan. Sedangkan sisa dari hasil operasional akan diperlakukan sebagai dana abadi dan dialokasikan untuk pembangunan dan pengembangan. Dengan demikian, seluruh proses pengelolaan dan akuntabilitas penggunaan dana yang telah dilakukan STAI As-Sunnah terencana dan terancang dengan baik.

3. Pengawasan pembiayaan pendidikan dana wakaf di STAI As-Sunnah Deli Serdang yaitu dengan pengawasan langsung, dengan artian bahwa langsung diawasi oleh ketua STAI As-Sunnah, dan evaluasinya dalam bentuk laporan bulanan. Bentuk pengawasan yang dilakukan adalah dengan 2 (dua) cara, yaitu dengan cara mengantisipasi dan pembentukan tim audit oleh yayasan. Untuk langkah-langkah pengawasan yang dilakukan adalah dengan menentukan standar pengawasan, pengukuran hasil yang telah dicapai, membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan standar ketercapaian, dan melakukan tindakan perbaikan apabila terjadi penyimpangan dari rencana dan standar. Prosedur pengawasan yang dilakukan di STAI As-Sunnah adalah prosedur pemantauan, prosedur penilaian, dan prosedur pelaporan.

B. Saran

Berdasarkan uraian tentang manajemen pembiayaan pendidikan Islam berbasis wakaf di STAI As-Sunnah Deli Serdang sebagaimana yang dikemukakan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam penyusunan rancangan kegiatan anggaran tahunan yang bersumber dari dana umat dalam hal ini wakaf hendaknya dilakukan dengan asas keterbukaan antara penyelenggara pendidikan dan para donatur. Keterbukaan yang dimaksud adalah menyangkut jenis kegiatan, target, tujuan kegiatan, waktu pelaksanaan, dan besaran biaya yang diperlukan. Dengan demikian akan tercipta kerjasama dan rasa memiliki bersama sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.
2. Untuk pemenuhan kebutuhan anggaran tahunan yang terus mengalami peningkatan karena adanya penambahan program, sumber daya manusia, dan kenaikan biaya operasional maka hendaknya STAI As-Sunnah diberikan kewenangan oleh yayasan untuk mengelola dana wakaf yang ada agar lebih produktif dengan cara membuka unit-unit usaha.
3. Agar pelaksanaan anggaran dapat terwujud dengan baik diperlukan adanya kerjasama dan koordinasi antara pimpinan, bagian keuangan, dan pegawai dengan mekanisme dan sistem komputerisasi administrasi keuangan.

4. Untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan anggaran maka dibutuhkan adanya audit eksternal keuangan sehingga akuntabilitasnya lebih terpercaya.
5. Diperlukan penelitian selanjutnya yang lebih detail dan rinci terhadap persepsi dan tingkat pemahaman lembaga-lembaga pendidikan Islam tentang potensi pemanfaatan wakaf sebagai salah satu alternatif sumber pembiayaan pendidikan Islam. Sehingga lembaga pendidikan Islam tidak terkendala karena keterbatasan dana operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amtu, Onisimus. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, cet. 1, 2011.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. 14, 2017.
- Asari, Hasan. *Menyingkap Zaman Keemasan Islam; Kajian Atas Lembaga-Lembaga Pendidikan*. Medan: Cipta Pustaka Media Perintis, cet. 3, 2017.
- Baharuddin dan Makin, Mohammad. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, cet. 2, 2016.
- Bastian, Indra. *Akuntansi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Depag, 2000.
- Djunaidi, Ahmad, *et. al*, *Pedoman Pengelolaan Wakaf Tunai*, Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, 2006
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Dirjen Pendidikan Islam. *Peningkatan Manajemen Melalui Penguatan Tata Kelola dan Akuntabilitas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama RI, 2011.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Dirjen Pendidikan Islam. *Peningkatan Manajemen Melalui Penguatan Tata Kelola dan Akuntabilitas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama RI, 2011.
- Al-Farisi, Zaka dkk, *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, cet. 10, 2000
- Fattah, Nanang. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 6, 2012.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Kuswarno, Engkus. *Metodelogi Penelitian Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widia Padjajaran, 2009.
- Lubis, Suhrawardi K. *Wakaf dan Pemberdayaan Umat*. Jakarta: Sinar Grafika, cet. 2, 2010.
- Al-Munawwarah, Said Agil Husni. *Hukum Islam dan Pluralitas Sosial*. Jakarta: Penamadani, 2005.

- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 32, 2017.
- Muhajir Algadri, Ahmad, *et. al.*, *Metode Penyuluhan Wakaf*. Direktorat Pemberdayaan wakaf kementerian Agama: 2016
- Mukti, Abdul. *Kontruksi pendidikan Islam: Belajar Dari Kejayaan Madrasah Nizhamiyah Dinasti Saljuq*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 15, 2014.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung: Tarsito, 1998.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, cet. 3, 2016.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Qahaf, Mundzir. *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: Khalifa, 2008.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, cet. 9, 2012.
- Rusdiana. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, cet. 1, 2015.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqih Sunnah*, terj: Nor Hasanuddin, dkk Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006.
- Saefullah. *Manajemen pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, cet. 2, 2014.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, cet. 7, 2010.
- Siagian, Sondang. *Audit Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsini. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. 8, 2017.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sulitiani, Siska Lis. *Pembaruan Hukum Wakaf di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Syalabi, Ahmad. *Sejarah Pendidikan Islam*, terj. Muktar Yahya dan M. Sanusi Latief Jakarta: Bulan Bintang, cet. 1, 1973.

Site Plan STAI As-Sunnah Deli Serdang



Foto STAI As-Sunnah Deli Serdang, Sarana prasarana, dan kegiatan





Lapangan Voli



Lapangan Sepak Bola



Ruang Rapat



Perpustakaan dengan Literatur Arab



Gedung Perkuliahan PBA



Ruang Ekskul Menjahit



Masjid Imam Syafi'i



Mini Market "Thayyibah"



Lab. Komputer



Ruang Workshop



Kegiatan Belajar Mengajar



Kegiatan Olahraga



Kegiatan Ekstra kurikuler

Foto Wawancara



Wawancara dengan Ustadz Muslim, MA
Ketua Yayasan Ar-Risalah Al-Khairiyah



Wawancara dengan Ustadz Tiy Kusmarabbi Karo, MA
Ketua STAI As-Sunnah Deli Serdang



Wawancara dengan Ustadz Ali Masnur, Lc
Wakil Ketua II STAI As-Sunnah Deli Serdang



Wawancara dengan Ustadz Imran Saleh
Bendahara STAI As-Sunnah Deli Serdang



Wawancara dengan Ustadz Zulham, M.Pd.I; Ustadz Ahmad Faisal Ritonga;
dan Ustadz Yusri, S.Pd.I
Para Pegawai STAI As-Sunnah Deli Serdang



Wawancara dengan Muhammad Ikhsan dan Para Mahasiswa
STAI As-Sunnah Deli Serdang